



Rentetan Kisah yang saling mengisi

Ketika **dihadapkan** pada kenyataan yang bukan menjadi pilihan dari **a,b,c,d** yang diharapkan. Membawa kami menemukan **e,f,g, hingga Z** yang tak terlupakan.

Kami, **39 penulis** dengan penuh kesadaran membeberkan lika liku jatuh bangun kisah kehidupan **sejarah pengabdian** dalam Kuliah Kerja Nyata di Bululawang.

Mari, temukan kisah dalam **rentetan aksara** yang telah **menjelma** menjadi berbagai **cerita**.

Muhammad Syahrudin Nidhom, Rizqi Nahru Fadlulloh, Achmad Zidqi Aqil, Alvin Eka Nurdiansyah, Bayu Deny Setiawan, Hamid Roisul Wusti, Ahmad Ferri Ridlo, Mohammad Fadhil Basyaruddin Tsani, Muhammad Jagad Sakti Al Islam, Muhammadkharafi Salaemae, Ayu Reza Michelowenta, Ellyana Rahmawati, Thoyyibatul Masruroh, Dinda Sekar Guningtiara, Atika Diah Ayu Prameswari, Sekar Ayuni, Farida Nur Azizah, Apriliana Dwi Rahmawati, Laelatur Rohmah, Suci Lailatul Khusnah, Rosyidah Khaniatun Nisa', Nur Lailatul Badriyah, Salsabilla Arif Zumana, Devi Delfiansa Putri, Prisca Olivia Fitriya Ningsih, Siska Erfiya Sari, Laila Nur Afifah, Lia Riska Mala, Erina Nuril Lutfia, Desi Zuliana Sari, Putri Nur Fadhila, Ayu Rooslina Dewi, Ayunita Rafiisya Febrianti, Yuliana Toatus Salsa, Navalina Nurul Hidayah, Tiara Zahroturrohmah, Natasya Rahmah Nur'azizah, Iva Zuhana Kamalia, Dilla Ummul Ma'rifah.



Dari BISIKAN 39 KEPALA kisah Kepala

KKN Bululawang 1

19 Januari – 19 februari 2023

BISIKAN DARI 39 KISAH KEPALA

Muhammad Syahrul N, dkk

Biru Atma Jaya



BISIKAN DARI 39 KISAH KEPALA

Penulis : Muhammad Syahrudin Nidhom , Alvin Eka Nurdiansyah, Lia Riska Mala, Dinda Sekar Guningtiara, Rizqi Nahru Fadlulloh, Laelatur Rohmah, Hamid Roisul Wusti, Suci Lailatul Khusnah, Ayu Rooslina Dewi, Muhammad Jagad Sakti Al Islam, Bayu Deny Setiawan, Muhammadkharafi Salaemae, Apriliana Dwi Rahmawati, Farida Nur Azizah, Desi Zuliana Sari, Ayunita Rafiisyah Febrianti, Rosyidah Khaniatun Nisa', Atika Diah Ayu Prameswari, Prisca Olivia Fitriya Ningsih, Siska Erfiya Sari, Sekar Ayuni , Devi Delfiansa Putri, Iva Zuhana Kamalia, Thoyyibatul Masrurroh, Navalina Nurul Hidayah, Ahmad Ferri Ridlo, Mohammad Fadhil Basyaruddin Tsani, Salsabilla Arif Zumana, Yuliana Toatus Salsa, Tiara Zahroturrohmah, Ellyana Rahmawati, Natasya Rahmah Nur'azizah, Putri Nur Fadhila, Ayu Reza Michelowenta, Nur Lailatul Badriya, Laila Nur Afifah, Erina Nuril Lutfia, Dilla Ummul Ma'rifah

Editor : Dian Pratiwi Pribadi Sp., M.Sc
Desain Sampul : Elita Rista
Tata Letak : Lia Riska Mala

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com
Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
Februari 2023 iv + 243 halaman; 14,8 x 21 cm

QRBN : 62-739-4174-633

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2023

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Kata Pengantar

Rasa syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta kesehatan, sehingga kami dapat melaksanakan program kuliah kerja nyata (KKN) Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung gelombang 1 tahun 2023.

Kuliah kerja nyata adalah program yang ditempuh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan perwujudan dari salah satu catur Dharma Tinggi, bermaksud mem berikan pengalaman secara langsung baik fisik maupun mental kepada calon sarjana dengan terjun bersama masyarakat dengan menerapkan ilmu jurusan masing-masing.

Di dalam KKN Kali ini tersebar diberbagai wilayah, salah satunya di Kabupaten Blitar, Kecamatan Bakung, Desa Bululawang. Tak lupa kami berterim akasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral tahun 2023 ini. Ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya
2. Orang tua yang selalu memeberikan dukungan dan semangat.
3. Bapak Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag selaku Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
4. Ibu Dian Pratiwi Pribadi S.P., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Lapangan
5. Bapak Sutiono selaku kepala desa Bululawang
6. Dan seluruh pihak yang tidak disebutkan namuntelah berkontribusi dalam pelaksanaan KKN ini.

Tulungagung, 1 maret 2023

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
DI UJUNG JALUR LINTAS SELATAN	1
POTONGAN KISAH KKN.....	8
PERJALANAN KISAH KULIAH KERJA NYATA DAN PENGALAMAN DI DESA BULULAWANG-BLITAR.....	14
SECARIK KISAH KULIAH KERJA NYATA DI DESA BULULAWANG – BLITAR.....	21
PERJALANAN PENUH DRAMA.....	27
CATATAN KECIL KKN DI DESA BULULAWANG.....	32
SECUIL KISAH DARI BULULAWANG	37
CERITA DI DESA ORANG	43
30 HARI DI PESISIR SELATAN KOTA BLITAR	48
INI CERITA KKN-KU	54
DESA DI BAGIAN SELATAN KABUPATEN BLITAR.....	62
DESA BULULAWANG DAN PENDIDIKANNNYA.....	68
RELEVANSI ISLAM DAN BUDAYA DALAM MASYARAKAT	74
KESEDERHANAAN UNTUK MENGUBAH HIDUP LEBIH BERMAKNA.....	79

DEDIKASI PENUH UNTUK PENGABDIAN YANG UTUH	85
LAWAK CLUB KKN BULULAWANG 01	91
SATU BULAN MERUPAKAN WAKTU YANG SINGKAT	97
SATU BULAN DI BULULAWANG.....	104
KKN MULTISEKTORAL DI DESA TERKECIL PESISIR KECAMATAN BAKUNG	109
KKN MEMBAWA KENANGAN DI BULULAWANG.....	114
GALI POTENSI UNTUK MEMAJUKAN UMKM DESA BULULAWANG	120
PENANAMAN DAN PRAKTIK NILAI SOCIAL RELIGIOUS PADA ANAK-ANAK DESA BULULAWANG	125
POTENSI DESA BULULAWANG SEKTOR EKONOMI.	131
SEJUTA KEBERUNTUNGAN DALAM SEBULAN	137
KEARIFAN LOKAL DAN BUDAYA PELOSOK DESA BULULAWANG	147
40 DAYS IN 267 MDPL	155
IKI KKN-KU, PIE KKN-MU?	162
TENTANG 2.592.000 DETIK, 43.200 MENIT DAN 720 JAM DI BULULAWANG	168
INILAH CERITA KKN KU BAGAIMANA DENGAN NASIB KKN MU?.....	176

SATU BULANKU BERSAMA SENYUMAN BULULAWANG.....	181
SEBULAN MENEPI KE SELATAN.....	188
RETORIKA PENGABDIAN KKN.....	194
PARAGFRAF CERITA PENGABDIAN.....	201
WAKTU SINGKATKU MERANGKAI PENGALAMAN BERSAMA BULULAWANG.....	206
BELAJAR MENJADI IBU.....	212
KISAHKU DI BULULAWANG.....	218
MEDIA KOMINFO SEBAGAI PENGHUBUNG MEDIA DALAM SEBUAH KELOMPOK DI DESA BULULAWANG	224
KOMPLEKSITAS KEBUDAYAAN DAN KEBERAGAMAAN.....	231
JAGAD PESONA BULULAWANG MENJADI MEMORI INDAH.....	237

DI UJUNG JALUR LINTAS SELATAN

Oleh :

Muhammad Syahrul N. *126301202092*

Ilmu Al Quran dan Tafsir

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Sebelum masuk ke ceritaku KKN di tahun ini, perkenalkan namaku Muhammad Syahrul Nidhom, salah satu mahasiswa Kampus Peradaban UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Di sana, aku mengambil jurusan S1 Ilmu Al Quran dan Tafsir. Sekarang sudah menginjak semester 6. Sebelum masuk ke semester genap tepatnya pada liburan semester 5, UIN SATU Tulungagung mengadakan KKN yang di sebar di berbagai kabupaten seperti Blitar, Tulungagung, Trenggalek, dan lain sebagainya.

Nah, disini aku akan menceritakan pengalamanku selama KKN tepatnya di Desa Bululawang, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar selama kurang lebih 35 hari. Sedikit cerita tentang desa Bululawang, Konon menurut cerita yang telah banyak beredar di masyarakat warga desa Bululawang yang

dikuatkan dengan keterangan dari seseorang desa bernama Setu (72 tahun) mantan perangkat Desa Bululawang yang tadinya menjabat sebagai Kepala Dusun Kedunggajul dahulu di selatan jembatan seneng sekitar 400 m dari jembatan di situ tumbuh sebuah pohon besar yang akarnya membelah jalan dan bentuknya menyerupai pintu (lawang) pohon itu kata orang namanya pohon bolu sehingga daerah ini dinamakan desa Bolulawang atau Bululawang.

...

Malam sebelum pemberangkatan KKN tahun 2023, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama kurang lebih 35 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana.

Rabu, 18 Januari 2023, akan diadakannya proses pembekalan peserta KKN di gedung Aula K.H Arief Mustaqiem Lantai VI UIN SATU tulungagung. Acara tersebut diisi oleh PEMKAB Blitar. Pada acara pembekalan tersebut PEMKAB Blitar menjelaskan bagaimana kondisi sosial, pariwisata, dan lingkungan yang akan digunakan untuk tempat KKN. Setelah acara pembekalan selesai, keesokan hari

nya dilanjut dengan acara pelepasan dari masing masing kelompok KKN.

Hari yang ditunggu-tunggu telah tiba. 20 Januari 2023 tepat setelah sholat Jum'at, peserta Laki-laki KKN kelompok 1 Bululawang, berangkat menuju posko yang telah disediakan oleh desa untuk ditempati selama mengabdikan disana. Setelah sampai di posko, aku dan teman-teman terkejut melihat kondisi rumah yang disediakan oleh desa untuk kelompokku, karena kondisi rumah yang akan aku kami tempati merupakan rumah yang sudah bertahun-tahun tidak ditempati. Tapi, tidak masalah karena masih bisa dibersihkan. Akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah air. Air disini sangat susah, jadi sebisa mungkin untuk pemakaian air disini harus hemat. Aku dan teman-teman tidak langsung menempati posko tersebut karena butuh dibersihkan terlebih dahulu. Jadi, aku dan teman-teman istirahat di posko perempuan dulu yang sudah bersih dan layak digunakan.

Keesokan harinya di hari pertama aku disini, aku dan teman-teman berkeliling desa dan bersapa kepada masyarakat agar aku tahu bagaimana kondisi sosial di sini. Salah satu temanku pernah bertanya mengenai bagaimana kondisi disini kepada salah satu masyarakat, beliau mengatakan bahwasanya

kondisi masyarakat disini sangat kekurangan dalam hal keagamaan. Jadi, harapan masyarakat untuk para peserta KKN adalah untuk membantu sharing dalam hal keagamaan. Setelah melakukan survei atau observasi kepada masyarakat sekitar, kelompokku dan 2 kelompok lain yang berada di Bululawang melakukan persiapan untuk melaksanakan pembukaan KKN. Tepat setelah sholat isya acara pembukaan dimulai yang dilaksanakan di Balaidesa Bululawang. Acara tersebut di hadiri oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), Kepala desa beserta perangkat, dan tokoh masyarakat. Acara berjalan dengan lancar dan peserta KKN di desa Bululawang resmi di serahkan kepada pihak desa.

Pada minggu pertama aku disini, aku dan devisi Sosial Budaya dan Agama, *sowan* kepada tokoh masyarakat yang ada disini. Untuk tujuan yang pertama kami menuju kepada pak haji Agus selaku tokoh masyarakat disini atau bisa disebut Kyai di desa disini. Kami berbicara mengenai proker yang akan kami jalankan selama kurang lebih 35 hari di desa Bululawang. Kami berbicara mengenai banyak hal, yang pertama adalah mengenai mengajar di TPQ. Pak Agus menjelaskan mengenai TPQ yang ada disini berjalan seperti biasanya dimulai pukul 15.30 mengaji Al Quran dan setelah selesai dilanjutkan dengan

materi yang diisi oleh mas Raka. Setelah beberapa lama kami berbincang dengan pak Agus dan kami tak lupa minta izin kepada pak Agus untuk mengajar di TPQ dan alhamdulillah kami diperbolehkan untuk mengajar di TPQ. Karena harapan dari pak Agus adalah anak anak KKN bisa ikut membantu untuk mengajar di TPQ.

Tak terasa seminggu aku dan teman teman melaksanakan beberapa proker yaitu mengajar di TPQ. Dan hasil evaluasi setelah melaksanakan proker yang pertama adalah anak anak yang ikut mengaji di TPQ ada beberapa kalangan yakni mulai dari TK sampai SD, dan metode pengajaran yang aku gunakan tidak jauh beda dengan metode yang digunakan oleh guru ngaji sebelumnya. Akan tetapi yang menjadi perbedaan adalah ketika aku dan teman devisiku sebelum mengajar melaksanakan sholat Ashar terlebih dahulu, yang manfaat nya ketika aku dan teman devisiku sudah selesai KKN disini bisa terus berlanjut.

Pada minggu kedua aku disini yaitu sowan ke ketua karawitan yang ada di Bululawang untuk melaksanakan proker Devisi Sosial Budaya dan Agama yang kedua. Untuk proker Karawitan aku dan teman devisiku tidak berjalan dengan sendirian, kita kolaborasi dengan kelompok 2 yang berdekatan dengan posko kelompokku, kelompok 1. Nah, sebelum masuk

ke proker Karawitan, entah kenapa kelompok 2 mendahului kami seolah olah ingin mengambil alih proker Karawitan yang di awal sudah di tentukan di kelompok 1. Tapi, tidak masalah karena ada miskomunikasi dari kelompok 1 dan 2. Jadi, proker Karawitan tetap berjalan di kelompok 1 dan kelompok 2 akhirnya memutuskan melepas karawitan dengan alasan dari pak Agus selaku ketua sekaligus pelatih Karawitan tidak bersedia mendampingi anggotanya latihan.

Masuk minggu ketiga, kebetulan ada event hari Isra' Mi'raj dan kelompokku berinisiatif ingin memeriahkan acara Isra' Mi'raj dengan mengadakan lomba islami. Yang akan diikuti mulai dari Paud, SD sampai umum. Bukan hanya lomba, kami juga mengadakan pengajian yang diisi oleh mahasiswa KKN sendiri yang diadakan di balai desa Bululawang.

Pada minggu keempat atau minggu terakhir aku disini. Semua proker sudah selesai dan aku fokus mengerjakan laporan dan persiapan acara penutupan sekaligus pamit kepada masyarakat. Beberapa hal yang menjadi pengalaman dan pelajaran hidup selama aku disini adalah belajar mengamalkan ilmu yang sudah di dapat pada saat kuliah kemudian di aplikasikan atau di amalkan di masyarakat. Itulah beberapa

cerita singkatku selama KKN kurang lebih 35 hari di desa Bululawang, semoga apa yang aku dapat dan apa yang aku bagikan kepada masyarakat Bululawang bisa bermanfaat.

POTONGAN KISAH KKN

Oleh:

Rizqi Nahru Fadlulloh *126201202106*

Pendidikan Agama Islam

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hari jumat adalah hari di mana waktunya untuk berangkat KKN yang bertempat di desa Bululawang kec Bakung. Setelah jum'atan saya dan kelompok bagian cowok berangkat terlebih dahulu. Titik kumpul kami berada di rumah Mbak Farida yang berlokasi di dekat kampus. Sebelum perjalanan dimulai kami terlebih dahulu mengangkut barang ke pickup, lalu berangkat melewati lok 9 Desa Pucanglaban, Desa Plandirejo, Desa Tumpak oyot, Desa Sumberdadi dan tujuan terakhir Desa Bululawang. Alhamdulillah perjalanan lancar sampai tujuan, sesampainya di lokasi kami menurunkan barang dan ditempatkan di rumah nya Pak Noto untuk sementara. Setelah itu ketua kami melobby tempat posko cewek untuk tempat tidur sementara kami para cowok. Usai diberi kunci, saya dan teman teman mengusung semua barang barang kami yang ada di rumahnya Pak Noto ke posko cewek. Setelah semua berpindah, kami langsung membuat kopi, mabar dan sebagian

juga ada yang istirahat. Karena besok saya ke Tulungagung, saya tidur pukul jam 11 malam.

Sabtu pagi, saya, Aqil, Jagad, Kharafi ,kembali ke Tulungagung untuk mendampingi para cewek yang akan perjalanan ke posko KKN Bululawang 01. Kami berangkat pukul 5:30 dan sampai ke titik kumpul yaitu rumahnya MbK Farida pada pukul 6:40. Semua anggota terkumpul pada pukul 7:30 dan langsung berangkat. Kita berangkat menggunakan rute lok 9. Alhamdulillah perjalanan aman dan pukul 9:40 kita sampai lokasi posko Bululawang 01. Disisi lain, anggota cowok membersihkan posko yang akan kami tempati dan anggota dari kelompok sebelah juga membantu. Setelah poskonya bersih, para cowok memindahkan barang barangnya yang ada di posko cewek untuk dipindah ke posko cowok. Kegiatan berakhir pukul 12:30. Sore harinya kami memasang banner kelompok kami. Dan dilanjut sholat maghrib lalu sholat isya'. Ba'da isya', kamipun ke posko cewek untuk makan dan raker kelompok kami dan selesai pukul 22:30. Setelah selesai, kita kembali ke posko masing masing dan istirahat.

Hari minggu dimana hari ada raker yang dipimpin kordes dan sekdes karena satu desa ada 3 kelompok, maka raker ini dihadiri oleh perwakilan 3 kelompok tersebut. Raker diadakan pukul 10:00 pagi. Sebelum itu, saya dan Aqil mencari

kayu bakar di rumah Pak Agus dan mengisi ulang galon, setelah selesai. Kami mandi dan persiapan makan di posko cewek. Lalu kelompok kami berangkat untuk rapat di balai desa Bululawang sampai pukul 12:00 siang. Alhamdulillah raker berjalan lancar dan disetujui oleh semua kelompok. Setelah raker selesai kami sholat duhur berjamaah dan dilanjutkan istirahat di posko masing masing. Pukul 14:46 WIB saya terbangun dan ke posko cewek untuk makan, se usai makan, saya dan teman teman menanak nasi untuk makan malam. Setelah selesai, saya bergegas mandi dan sholat asar. Setelah sholat asar saya membersihkan dan menata tempat posko cowok untuk dibuat acara yasinan setelah magrib. Sambil menunggu magrib saya dan Jagad membeli lampu di desa Sidomulyo. Lalu sholat maghrib berjamaah. Setelah sholat maghrib, kami para cowok dan cewek melaksanakan yasinan di posko cowok sampai isya', dan dilanjut sholat isya' berjamaah di masjid. Se usai sholat isya', kami bergegas ke posko cewek untuk makan malam dan dilanjut istirahat di posko masing masing.

Senin pagi adalah jadwal kami nanti mengecat masjid collab sama kelompok sebelah. Sebelum itu, kami memasak, cowok masak nasi dan cewek masak sayurnya. Pukul 7:30 kami sudah selesai dalam memasak tinggal makan. Usai

makan, kami bergegas untuk mengecat masjid, hanya pagaran masjid, dengan cat warna hijau dan putih. Kegiatan ini kami lakukan bersama-sama dengan kelompok Bululawang 2 sampai pukul 11:30 WIB. Karena sudah panas, maka kami menyudahi dulu dan dilanjutkan nanti malam setelah isya'. Kami beristirahat di posko masing masing. Seusai duhuran, kami perwakilan kelompok 1, kelompok 2 dan 3 melakukan rapat persiapan pembukaan KKN di desa Bululawang. Rapat dimulai pukul 13:00 WIB dan berakhir pukul 15:00 WIB. Lalu kami asaran dan pergi ke pantai Pasur. Di sini saya berfikiran untuk membuat diary KKN dan dirasa terlalu banyak, maka diary KKN hanya cukup 4 hari itu, selanjutnya saya akan menceritakan ada apa saja di desa Bululawang ini dengan singkat.

Mulai dari lingkungan sekitar yang dimana para warga disini sangatlah ramah dan welcome sekali atas kehadiran kami. Terbukti ketika kami baru sampai saja banyak anak-anak yang memanggil manggil dengan teriakan "mas mbk KKN". Dan terlihat wajah para anak anak ini sangat berseri-seri dan kegirangan. Selain itu wajah para ibuk ibuk anak tersebut juga menunjukkan senang dengan ditandai senyumanya. Dengan suasana lingkungan yang sehangat itu membuat kami enak dalam meyapa dan berbaur dengan para warga di sini.

Lanjut ke keadaan pendidikan yang ada, di Desa Bululawang sini sangat kurang terkondisikan dalam hal pendidikan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada saat saya mengajar di SDN 01 Bululawang, dimana disana terlihat kurang teraturnya jadwal pelajaran. Jadi pelajaran itu tergantung keinginan peserta didik yang diajar dan ini terjadi karena sulitnya para peserta didik untuk dikondisikan. Tetapi disini lain antusias peserta didik juga tinggi terhadap pelajaran tertentu. Seperti pada saat saya memberi pertanyaan untuk dikerjakan di papan tulis, masih ada peserta didik yang rebutan dalam hal tersebut, ya walaupun peserta didik itu agak nakal. Selain itu juga ketika pada saat devisi pendidikan membuka bimbingan belajar, itu juga banyak yang mengikuti bahkan ada yang minta jam tambahan untuk mata pelajaran bahasa Inggris.

Selanjutnya pada potensi desa. Banyak sekali potensi di Desa Bululawang. Yang pertama yaitu terletak pada karawitan. Karawitan ini sebenarnya sudah pernah berjalan dulunya, tetapi sempat terhentikan karena ada corona. Peserta karawitan sendiri, yang sekarang masih aktif yaitu ibu-ibu. Sangat bagus karawitan disini. Ada lagi untuk menumbuhkan bibit baru, yaitu karawitan yang diikuti oleh peserta didik SDN 01 Bululawang yang dijadikan sebagai ekstrakurikuler dan peserta

didik sangat antusias sekali. Ada juga dari segi wisata, mulai dari pantai Pasur yang sudah terbuka sudah lama, tetapi sekarang sepi pengunjung sejak corona menyerang. Selanjutnya ada curug moncar dan curug tempuran, tetapi 2 curug ini belum terexpose sebagai wisata yang ada di desa Bululawang. Padahal indah nya curug ini sangat luar biasa, dan jika ini dijadikan sebagai tempat wisata bisa membantu perekonomian warga setempat. Sangat disayangkan sekali curug yang sangat menawan ini tidak dikelola sebagai wisata. Itulah sederet kalimat yang sekiranya mampu mewaliki rutinitas dan juga hal-hal baru yang saya lakukan selama pengabdian di Desa Bululawang.

PERJALANAN KISAH KULIAH KERJA NYATA DAN PENGALAMAN DI DESA BULULAWANG-BLITAR

Oleh :

Achmad Zidqi Aqil 126406203230

Manajemen Keuangan Syariah

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Peserta KKN Reguler Multi Sektoral 2023 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah posko 1 Desa Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

Sempat terbersit dalam benakku “gimana ya rasanya KKN ?”; “katanya KKN itu banyak pengalaman dan kisah paling menyenangkan” cerita seperti itu sering terdengar ditelinga kalangan mahasiswa, karena cerita itu selalu terdengar dari pengalaman KKN yang sudah dijalankan oleh kaka tingkat sebelumnya. Dan juga yang sering terbanyangkan dipikirkanku mungkin itu terkait “berapa ya kira-kira uang yang dikeluarkan buat KKN mulai dari uang iuran dan juga uang buat acara-acara atau proker-proker nanti waktu melakukan KKN”. Namun dari sekian banyak bayang-bayang yang

terlintas dipikrunku, kemudian aku mencoba untuk mencari informasi terkait KKN kepada mahasiswa kakak tingkat yang sudah melakukan KKN. Kemudian ada yang sharing bahwa KKN merupakan sebuah kehidupan yang sangat menyenangkan, seru dan mengajarkan kita arti sebuah kekeluargaan. Oleh karena itu saya ingin membagikan Perjalanan kisah kuliah kerja nyata dan pengalaman di desa Bululawang-Blitar.

AWAL DIMULAINYA PENGABDIAN

Pada awal pengabdian saya berangkat bersama kelompok 01 Bululawang di hari jumat tanggal 20. Hari tersebut merupakan hari pertama dan menjadi awal mulai dari tugas perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pemberangkatan pertama mengumpulkan barang terlebih dahulu pada salah satu teman di kelompok 01 Bululawang, setelah barang sudah terkumpul tinggal menunggu transport buat pengangkutan barang-barang anak KKN. Tidak lama kemudian transportasi nya datang ketempat penjemputan barang. Kemudian barang-barang dimasukan kedalam angkutan tersebut ditata dengan rapi, setelah itu saya berangkat bersema-sama sekalian mengawal barang-barang yang akan dibawa ke posko di Bululawang.

Dari kabupaten Tulungagung menuju Desa Bululawang di Kabupaten Blitar bisa ditempuh melewati rute jalan yaitu kita melakukan perjalanan di titik kumpul salah satu rumah dari anggota kelompok kami yang bernama Farida disana kami berangkat bersama-sama dengan pengangkutan barang yang akan dibawa ke posko, setelah semua kumpul dirumah Farida kami berangkat melewati rute perjalanan lok 9 dengan melewati berbagai desa seperti melewati Ngunut, Pucanglaban, Tumpak Oyot, Plandirejo, Sumberdadi, dan Bakung. Beberapa kilometer setelah melawati desa ngunut, kita menemukan jalan raya lok 9 dimana jalan tersebut banyak tanjakan dan tikungan yang begitu bahaya jika dilewati malam hari dikarenakan tanjakan nya yang begitu curam dan tikungan nya yang begitu tajam, tapi disamping itu, kami juga menemukan pemandangan alam yang begitu indah. Kami semua menikmati perjalanan tersebut dengan senang hati karena melihat pemandangan yang begitu indah membuat kami sekelompok mengambil dokumentasi untuk pengabdian kenangan kami saat perjalanan menuju posko KKN di Desa Bululawang.

Setelah itu, kita semua sampai diposko kelompok 2 dikarenakan posko kelompok 1 masih belum dibersihkan jadi kelompok 1 menitipkan barang terlebih dahulu diposko cewe

kelompok 2. Aku dan kawan-kawan mulai menata barang-barang dengan rapi saat sampai diposko. Sebagai orang muslim aku pun sholat terlebih dahulu dengan teman-teman yang lain dimasjid Nurul Iman. Masjid Nurul Iman sendiri merupakan salah satu masjid di desa Bululawang tepat nya disamping balai desa Bululawang. Habis sholat aku pun kembali ke posko kelompok 2 kemudian aku dan teman-teman berdiskusi buat menaruh barang-barang dimana akhirnya kami memutuskan untuk menaruh diposko cewe kelompok 1 dan kami pun mulai membersihkan tempat posko nya terlebih dahulu. Dengan tubuh yang mulai lelah karena habis perjalanan dari Tulungagung ke Bululawang Kec. Bakung Kab. Blitar kami pun mulai berkemas-kemas buat mandi dan lain-lain.

PERTEMUAN KELUARGA BARU

Tanggal 20 februari 2023 dimana pada hari itu jumat pukul 18.00 diposko duduk melingkar dan saling bertukar cerita dan bercanda agar kita saling akrab satu sama lain. Seduhan kopi ditengah cerita kami membuat malam itu menjadi syahdu dan membuat kami menjadi nyaman dalam bercerita. Dengan banyaknya latar belakang dari 10 cowo diposko waktu itu membuat kami saling mengerti keadaan dan

kehidupan dari latar belakang tersebut juga menambahkan ilmu juga tentang kehidupan.

Seiring berjalannya waktu di desa Bululawang, kec. Bakung kab. Bakung. Saya pun mulai merapatkan buat membahas proker dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di desa Bululawang. Pada saat itu saya merapatkan hal-hal tersebut pada malam hari setelah sholat isya berjamaah di masjid Nurul Iman, sebelum merapatkan proker saya sudah menentukan susunan kepanitiaan divisi pada kelompok 1 Bululawang yang berisikan divisi pendidikan, divisi kesehatan, divisi komunikasi & publikas, divisi sosial & budaya, dan divisi ekonomi.

Setelah terbentuknya proker-proker dari setiap divisi, aku pun mulai mengajak teman-teman buat melakukan tugas individu anjongsana dimana tugas tersebut merupakan tugas yang dibuat untuk mahasiswa agar selalu akrab kepada warga desa dan tak lupa buat mencari informasi-informasi yang dibuat untuk proker-proker setiap divisi. Jadi kita tidak melakukan anjongsana dengan sembarangan karena kami membutuhkan sebuah informasi dari warga agar proker-proker yang dirancang setiap divisi bisa berjalan dengan lancar. Dengan melakukan anjongsana pun membuat kami menambah

keluarga baru bukan hanya sesama kelompok tapi juga dengan warga desa.

Pesona Bululawang

Bukan hanya pantai pasir yang menjadi pesona di desa bululawang tetapi ada sebuah keindahan lagi selain pantai pasir yang ada di desa Bululawang yaitu air terjun. Ternyata di desa Bululawang juga mempunyai sebuah air terjun dimana banyak orang-orang diluar sana belum mengetahui keberadaannya. Tepatnya curug tersebut berada didepan rumah salah satu warga di desa bululawangan di depan rumah pak Dadang sekitar 100 kilometer dari rumah beliau. Curug yang dekat dengan rumah pak dadang yaitu curug muncar. Ada juga curug tempuran itu berada sekitar 200 meter an dari rumah pak Dadang, curug tempuran itu berada dengan batasan dari desa Bululawang dengan Tumpak Oyot tapi menurut keyakinan pak Dadang curug tersebut masih masuk dikawasan desa Bululawang. Pada saat mencari informasi tentang curug tersebut tentunya saya tidak sendiri melainkan bersama teman-teman saya salah satunya ada cewe yang ikut mencari informasi dan mengobservasi tempat tersebut yaitu Lia Riska Mala selaku sekretaris saya dalam pengabdian di Desa Bululawang ini, selain itu ada juga ayra selaku anggota dari

Divisi Komunikasi dan Publikasi. Dengan medan yang sangat sulit tidak membuat Riska yang notabennya dia tidak kurus dan tidak juga gendut menyerah untuk sampai di tempat curug tersebut. Akhirnya kita semua sampai di curug tersebut dengan rasa senang dan gembira. Karena nuansa alamnya masih terasa sangat asri, belum ada yang dirubah sama sekali sehingga terkesan seperti masih menyatu dengan alam. Begitulah sederet kisah pesona alam di desa Bululawang.

SECARIK KISAH KULIAH KERJA NYATA DI DESA BULULAWANG – BLITAR

Oleh:

Alvin Eka Nurdiansyah 126306201001

Bimbingan Konseling Islam

UIN Sayyid Ali Ramatullah Tulungagung

Pada suatu malam, muncul sebuah pertanyaan “Apakah aku bisa?” pertanyaan ini mengiringi malam terakhirku di kos, karena pada keesokan harinya aku akan terjun dalam masyarakat dan mulai menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri melalui KKN. Jadi apakah aku bisa beradaptasi? Apakah aku bisa mengandalikan ego ku? Apakah bisa aku menjadi masyarakat itu sendiri? Pertanyaan ini tetap menghantuiku pada malam itu, walaupun sudah banyak anggapan yang ku dengar dari banyak orang yang mengatakan bahwa KKN adalah sebuah kehidupan yang menyenangkan, dan akan banyak kenangan bisa di dapat dari megikutinya. Oleh karena itu aku ingin membagikan secarik kisah KKN ku saat berada di dalam masyarakat Bululawang, Blitar Selatan.

AWAL DIMULAINYA PENGABDIAN

Hari Jum'at, tanggal 20 Januari 2023 menjadi hari pemberangkatan kelompok 1 KKN Desa Bululawang, dan sekaligus menjadi hari pertama untuk aku dan teman-teman melaksanakan poin terakhir dalam Tridharma Perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Barang-barang sudah terkumpul rapi disalah satu rumah teman dan tinggal menunggu angkutan yang akan mengantarkan semua itu menuju medan pengabdian. Sesampainya di desa kami turunkan barang-barang di posko kelompok 2 karena posko kami belum dibersihkan. Akhirnya setelah posko sudah siap dihuni karena telah di bersihkan, barang-barang yang ada di pindah ke posko yang nantinya akan menjadi pusat dari setiap kegiatan yang akan dijalankan kelompok kami.

Pada waktu itulah, saatnya aku menjawab pertanyaan yang menghantuiku dengan berbaur bersama teman-teman baru laki-laki yang berada di posko saat itu. Kita melakukan berbagai macam hal yang dapat menciptakan keakraban, salah satunya adalah berkumpul dengan gelas masing-masing orang yang tidak boleh kosong dengan seduhan kopi. Malam itu adalah awal sejarah juga bagi seduhan kopi pertama yang disuguhkan untuk menyatukan persepsi dan kekeluargaan dari 10 orang yang memiliki masing-masing latar belakang berbeda.

Percakapan yang hangat yang disertai dengan canda dan tawa menciptakan sebuah program kerja yang ditulis oleh sebuah pena diatas selembar kertas sebagai awal dimulainya pengabdian.

PERTEMUAN KELUARGA BARU

Seduhan kopi kedua yang ada di posko, lagi-lagi membangunkan semangat pagi hari di tanggal 21 Januari. Pada hari itu aku mulai bertemu dengan keluarga baru yang lain, yaitu dengan para kaum perempuan yang mulai berdatangan dengan senyum indah dan menawannya. Sungguh pada hari itu adalah sejarah terbentuknya keluarga sementara, yang insyaallah akan menjadi sebuah ikatan keluarga selamanya dengan dasar senasib dan sepenanggungan. Walaupun kita saling berbeda jurusan dalam perkuliahan tapi ini adalah sebuah tantangan bagaimana 40 orang mahasiswa dengan rincian 30 perempuan dan 10 laki-laki dapat menyamakan persepsi dan memiliki visi misi yang serasi. Mungkin ada yang sudah saling mengenal satu sama lain dan ada pula yang merasa bahwa disini tidak memiliki teman sama sekali, hal itu adalah fenomena yang sudah biasa dalam sebuah pertemuan keluarga baru.

Untuk lebih saling mempererat hubungan kekeluargaan dengan berbagai anggota maka diadakanlah kerja bakti untuk membersihkan posko laki-laki yang berada tidak jauh dari posko perempuan. Kali ini rumah yang kita bersihkan adalah peninggalan dari almarhum bapak Samuri dan almarhumah Ibu Tutik. Rumah yang sudah terbengkalai selama 10 tahun lamanya, akhirnya dapat menyatukan anggota KKN kelompok 1 dalam menjalankan pengabdian selama kurang lebih 1 bulan. Dalam kegiatan kerja bakti ini tentunya tidak terlepas dari peran serta dan dukungan dari masyarakat setempat atau yang biasa kita sebut sebagai tetangga. Karena dalam kerja bakti ini memerlukan peralatan untuk menunjang kebersihan posko maka dari itu aku meminjam perlengkapan berupa sabit dan cangkul dari tetangga depan posko yang bernama bapak Kabul, beliau adalah salah satu orang yang pertama kali aku kenal di Desa Bululawang ini, beliau berumur kurang lebih 60 tahunan. Beliau tinggal sendiri di rumah oleh karena itu anak-anak juga sering mengobrol dengan beliau pada saat malam hari.

Sama seperti yang dikatakan oleh salah seorang ketua dari kelompok KKN yang lain, bahwa menjadi masyarakat itu bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu agar bisa menjadi masyarakat kita perlu merakyat dengan semua orang. Sudah

beberapa hari berjalan aku sudah mulai mengenal tokoh-tokoh masyarakat mulai dari bapak Kepala desa dan orang-orang yang berpengaruh di bawahnya. Aku juga mendapat keluarga dari kelompok KKN lain yang ada di desa Bululawang ini. Kami yang ada di desa ini kurang lebih ada 120 mahasiswa yang harus berkolaborasi untuk membangun desa bersama-sama. Persaingan, perdebatan dan salah paham pasti ada, dan itu tidak satu atau dua kali tetapi seringkali terjadi. Inilah yang menjadi tantangan dan menjawab pertanyaan ku yang ada di awal tulisan ini bahwa kita harus bersama-sama mengendalikan ego kita masing-masing untuk mencapai sebuah tujuan.

PESONA BULULAWANG - BLITAR SELATAN

Setiap tempat memiliki potensi dan pesonanya masing-masing, baik itu yang sudah terlihat maupun yang masih tersimpan dengan bagus terbungkus asrinya alam. Dimulai dari pesona UMKM, Pariwisata, dan kehidupan masyarakat sosialnya. Dari kurang lebih satu bulan aku berada disini, aku merasa bahwa masyarakat desa adalah tetangga yang ada di kampung halamanku. Tradisi desa yaitu saling membantu satu sama lain terasa sekali di desa Bululawang ini. Sehingga dari kekompakan itu tercipta berbagai inisiatif warga untuk menciptakan suatu usaha sendiri yang disebut UMKM, dan

Alhamdulillah selama berada di desa ini sudah mengunjungi banyak pusat UMKM dari masyarakat setempat, mulai dari kripik pisang madu, kripik ketela, keripik sale, susu kedelai, jamu, rengginang dan lain-lain.

Selain itu, Pariwisata adalah potensi desa yang menjadikan bululawang semakin mempesona mulai dari Pantai Pasurnya yang menjadi magnet wisata bagi para wisatawan dengan ombak pantai selatan yang memanjakan mata dan pulau yang ada di tengah lautan yang sangat eksotik jika dipandang mata telanjang. Selain pantai air terjun yang ada di desa Bululawang ini menjadi sebuah objek yang menawan, tetapi masih belum terjamah oleh banyak orang dan masih disimpan oleh alam. Selain itu kehidupan masyarakat disini juga menjadi salah satu pesona desa Bululawang, mulai dari masyarakatnya yang ramah dan sangat baik dengan anak KKN sampai dinamika sosial masyarakat yang sangat unik dan menjadi inspirasi untuk aku dalam menjadi sebuah masyarakat.

PESAN UNTUK MU, ADIK KU

KKN bukan hanya masalah program kerja, tetapi bagaimana belajar memahami setiap karakter berbagai manusia yang ada disana.

PERJALANAN PENUH DRAMA

Oleh:

Bayu Deny Setiawan *126309202069*

Sosiologi Agama

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Perkenalkan nama saya Bayu Deny Setiawan dari prodi Sosiologi Agama yang KKN di desa Bululawang. Saya akan bercerita tentang awal saya bertemu dengan teman teman KKN Bululawang 1 dan saat pemberangkatan kami ke pos Bululawang 1.

Awal mula saya diajak teman teman dari bululawang 1 untuk berkumpul di warkop gading gajah, pagi itu saya mengawali dari bangun dari tidur saya di tanggal 14 Januari dan seperti biasa saya habis bangun langsung ke kamar mandi untuk mencuci muka, sebenarnya saya waktu itu tidak ingat kalau hari itu saya akan ada kumpulan dengan teman teman bululawang 1, ya seperti pada umumnya seorang laki laki saya pergi ke warkop berombong untuk ngopi dan berbincang bincang sama teman teman sekumpulan saya dan jarum jam menunjukkan pukul 09.00, saya pada saat itu masih santai dan tidak memikirkan apa apa yang saya pikirkan hanya masa depan saya (bercanda dikit kalek 😊), setelah beberapa menit

saya bersenda gurau dengan teman teman HP saya berbunyi dan notis saya langsung membuka watsap, saya disitu kaget sudah banyak chat yang ada di grup untuk menetapkan jam kumpulan dengan teman teman bululawng 1 dan disitu saya tidak pikir panjang langsung ke kosan saya dan langsung mandi, di saat itu saya belum sadar masih ada yang ketinggalan di warkop brombong.

Setelah saya selesai mandi saya bingung kayak ada yang kurang dan saya sempat berfikir apa yang kurang tapi saya angap tidak ada, sehabis saya ganti baju yang menurut saya pantas untuk dibuat kumpulan saya mencari HP saya dan HP saya ternyata yang tertinggal diwarkop brombong disitu saya sempat panik dan tidak pikir panjang langsung saja saya berangkat ke warkop brombong lagi untuk mengambil HP saya dan alhamdulillahnya HP saya tidak hilang seperti kenangan kenangan yang telah lama hilang, setelah saya menemukan HP saya langsung berangkat ke warkop gading gajah untuk menghadiri acara kumpulan tersebut.

Setelah sampai diparkiran gading gajah saya sempat bingung karena tidak ada yang saya kenal untuk saya ajak kedalam menemui teman teman, saya melihat ada orang di depan kursi saya awalnya bodo amat sih dengan dia, tapi saya

rasa kok kayak ndak asing bagi saya, dan akhirnya saya melihat lihat digrup untuk mengetahui siapa dia, setelah saya melihat lihat digrup watsap saya langsung menelfon nomor yang ada foto mirip dengan orang yang di depan kursi tersebut akhirnya dia menjawab dan tidak salah lagi ia adalah teman saya KKN di Bululawang 1, akhirnya saya pergi bersamanya ke acara kumpulan tersebut dan berkenalan lagi dengan teman teman yang lainnya.

Setelah hari itu tibalah hari pemberangkatan ke bululawang 1 ditanggal 20 Januari, saya dan teman teman berangkat dari tulungagung jam 14.00 sebelum itu paginya jam 09.00 saya kira teman teman sudah berkumpul semua di rumah teman kelompok bululawang 1 yang bernama farida, kenapa saya berangkat lebih awal dikarenakan yang laki laki harus mengangkut barang ke pickup untuk dibawa ke bululawang, setelah saya datang ternyata masih sepi tidak ada teman teman KKN disana, saya sempat berfikir untuk ke warung kopi dulu untuk ngopi dikarenakan saya sebelum pemberangkatan tidak bisa tidur oleh karena itu saya ngopi dulu biar tidak kecapekan saat saya berangkat ke bululawang, setelah sholat jum'at saya bernagkat lagi ke rumah farida untuk menemui teman teman yang sudah berkumpul di sana, saya sempat menanyakan

tentang apakah benar ada orang dari Thailand yang ada di kelompok bululawang 1 dikarenakan pada saat kumpulan dia tidak pernah datang dan ternyata itu benar adanya setelah saya menanyakan itu ternyata umur dia panjang (dia datang) dan saya langsung saja menanyakan hal hal yang konyol yang ada di Thailand.

Setelah berbincang bincang dan menaikkan barang barang ke kendaraan pick up saya dan teman teman langsung berangkat ke bululawang, ada cerita lucu di perjalanan saat berangkat ke bululawang, saya itu orangnya lupa awal cerita itu diperempera saya menghidupkan lampu send akan tetapi saya lupa untuk memamatkannya itu berulang ulang sampai 4 - 5 kali dan yang mengingatkan adalah Fadil lagi Fadil lagi, dan oleh karena itu rahasia saya mulai terbongkar 1 per 1 dan ada lagi saya kan tidak tau jalan untuk pergi ke bululawang dengan pedenya saya berada didepan sendiri untuk menuntun jalan tetapi atas arahan dari ketua kami yaitu Akhil, setelah perjalanan jauh yang melelahkan dan menyenangkan sampailah saya dan kawan kawan di pos 2 bululawang untuk menurunkan barang barang yang ada di mobil pickup tersebut, sempat ada kejadian yaitu piring pecah akan tetapi itu dibuat bercandaan

oleh teman teman agar yang memecahkan tidak panik dan itu kisah yang saya alami sebelum dan sesudah pemberangkatan

.

CATATAN KECIL KKN DI DESA BULULAWANG

Oleh:

Hamid Roisul Wusti *126307201007*

Sejarah Peradaban Islam

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

UIN SATU Tulungagung menyelenggarakan KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 bagi mahasiswa yang baru saja menempuh perkuliahan di semester 5, tepatnya pada tanggal 19 Januari-21 Februari 2023. Saya sendiri mendapatkan kesempatan KKN di daerah Blitar Selatan tepatnya di Desa Bululawang, Kecamatan Bakung dan menjadi bagian dari kelompok 1, yang mana terdapat 3 kelompok KKN di desa ini. Pertama kali saya datang ke desa Bululawang pada hari Jumat tanggal 20 Januari 2023 bersama dengan teman-teman laki-laki yang akan melaksanakan KKN Reguler Multisektoral 2023 UIN SATU Tulungagung. Perjalanan menuju desa Bululawang melewati berbagai macam jalan mulai dari yang mulus hingga yang terjal. Dalam perjalanannya kami melewati berbagai macam persawahan dan perkebunan. Desa Bululawang sendiri

tergolong desa yang terletak di daerah pegunungan Blitar Selatan. Desa Bululawang memiliki komoditas unggulan berupa perkebunan tebu, sebagian besar warganya memiliki lahan perkebunan tebu. Keesokan harinya pada tanggal 21 Januari 2023 rombongan teman-teman perempuan mulai datang ke desa Bululawang ini. Di hari pertama para anak laki-laki mulai membersihkan posko KKN, karena posko yang ditinggali oleh teman laki-laki tersebut lama sudah tidak ditinggali alias sudah lama kosong. Pada hari selanjutnya saya dan 2 teman saya diajak oleh anak-anak untuk jalan-jalan menikmati pemandangan di daerah JLS (Jalan Lintas Selatan) yang terletak di daerah tanah milik Perhutani. Ternyata tanah yang ada di Desa Bululawang ini berjenis kapur, hal ini dapat dilihat dari observasi saya saat berjalan-jalan di daerah JLS yang memiliki banyak bebatuan yang berwarna putih. Pada hari berikutnya saya dan teman-teman membantu proker (program kerja) dari kelompok 2 yaitu mengecat pagar Masjid Nurul Iman.

Pada tanggal 24 Januari 2023, saya mencoba untuk berjalan-jalan sendiri hingga ke Desa Sidomulyo yang terletak di timur Desa Bululawang. Disana saya menemukan lebih banyak daerah pertokoan, yang mana hal ini jarang ditemui di

Bululawang. Pada hari itu, saya juga membelikan air mineral untuk acara pembukaan KKN di malam harinya, selain itu kami teman satu divisi melakukan anjongsana ke rumah-rumah warga. Di malam harinya kegiatan KKN di Desa Bululawang resmi dibuka dengan diadakannya acara pembukaan yang bertempat di Balai Desa Bululawang. Saya yang masuk dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup mulai memikirkan dan mendiskusikan proker yang akan dijalankan selama sebulan ke depan. Setiap hari Selasa dan Jumat pagi kami mengikuti senam lansia yang sudah menjadi rutinitas di Balai Desa Bululawang. Selain itu, kami satu divisi memiliki beberapa proker diantaranya adalah mengikuti rutinan senam lansia, membantu posyandu balita, memberikan sosialisasi mengenai cara cuci tangan dengan benar dan cara menggosok gigi dengan benar kepada anak-anak TK.

Pada hari Rabu divisi kami mendapatkan giliran untuk memasak, mahasiswa bertugas untuk memasak nasi (di tungku/di kompor) sedangkan mahasiswi bertugas untuk memasak sayur/ lauk pauk. Setiap hari Rabu kami memasak mulai dari jam setengah enam pagi. Kegiatan memasak ini biasanya berakhir pada pukul 7 sampai setengah 8 pagi. Selain hari Rabu, satu divisi kami memulai pagi hari dengan sarapan

dan terkadang kami juga membantu kegiatan dari divisi lain, seperti mengajar di TK dan SD, mengajar mengaji di Masjid Nurul Iman dan Mushola Dusun Kedungbiru, atau mengikuti kegiatan kunjungan ke UMKM yang ada di Desa Bululawang. Divisi kami sendiri memiliki beberapa proker utama yang sudah memiliki tanggal pasti pelaksanaannya. Diantaranya adalah sosialisasi mengenai cara cuci tangan yang benar kepada anak-anak TK pada tanggal 4 Februari, membantu kegiatan posyandu balita pada 10 Februari, dan melakukan sosialisasi mengenai cara menggosok gigi yang benar kepada anak-anak TK di tanggal 11 Februari. Ketiga proker utama kami akhirnya dapat terselesaikan dengan lancar dan baik, antusiasme warga juga semakin membuat kami semangat untuk melakukan proker-proker tersebut.

Kelompok 1 sendiri memiliki satu proker unggulan yang bersangkutan dengan peningkatan kegiatan keagamaan di desa ini. Pada tanggal 11-12 Februari kelompok 1 mengadakan acara yang bertajuk Islamic Festival. Acara ini juga sekaligus sebagai ajang untuk meningkatkan antusiasme masyarakat mengenai kegiatan keagamaan di desa ini. Acara ini diisi dengan lomba-lomba keagamaan dan permainan bagi anak-anak TK dan SD serta peringatan Isra' Mi'raj yang mana

menjadi acara puncak dari Islamic Festival. Kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok 1 ini ternyata cukup mendapat antusiasme dari masyarakat dengan dibuktikannya banyaknya peserta lomba serta orang tua dari peserta lomba yang mendampingi putra-putrinya saat lomba. Ketika acara puncak peringatan Isra' Mi'raj diadakan, masyarakat terlihat gembira saat berpartisipasi dalam acara tersebut.

Setelah semua proker telah selesai, para anak laki-laki memutuskan untuk rehat sejenak dan mengistirahatkan isi otak yang selama 3 minggu terakhir telah lelah dengan berbagai proker dan segala permasalahan yang terjadi baik masalah internal maupun eksternal. Pada tanggal 14 Februari kami memutuskan untuk berplesir ke Pantai Pangi yang terletak di desa Tumpak Kepuh yang tak jauh dari desa Bululawang. Melihat ombak yang berkejar-kejaran, tebing yang menjulang indah, serta menikmati semilir angin sembari menikmati secangkir kopi panas membuat pikiran kembali segar bugar. Penutupan KKN sendiri rencananya akan diadakan pada tanggal 18 Februari 2023 yang diikuti oleh ketiga kelompok yang ada di Desa Bululawang.

SECUIL KISAH DARI BULULAWANG

Oleh:

Ahmad Ferri Ridlo 126301202047

Ilmu Al-Quran Dan Tafsir

Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Perkenalkan, Saya Ahmad Ferri Ridlo yang biasa dipanggil Ridlo. Namun, juga cukup banyak yang memanggil saya dengan nama Ferri. Dalam kesempatan kali ini, saya ingin menyampaikan sebuah pengalaman saya selama berada di Desa Bululawang, yaitu desa yang kebetulan menjadi tempat KKN saya.

Jum'at tanggal 20 Januari adalah hari pemberangkatan KKN kelompok kami. Pada hari pertama digunakan untuk menata dan membersihkan rumah warga yang akan dijadikan posko kelompok kami. Alhamdulillah, kami mendapatkan posko yang layak untuk ditempati, walaupun posko tersebut sudah tidak di tempati sejak tahun 2014 silam.

Salah satu hal yang mungkin berbeda dengan Tulungagung adalah mengenai air. Di Tulungagung bisa sepuasnya dalam menggunakan air, berbeda dengan penggunaan air di daerah ini..., harus hemat, karena di desa

bululawang ini kami harus membeli air dengan harga 5000 rupiah per kubik. Selain itu, saluran air ditempat ini tidak setiap hari dapat mengalir, ada waktu waktu tertentu saluran air ditutup karena pasokan air harus dibagi rata ke seluruh warga desa.

Untuk menghemat penggunaan air, kami berinisiatif untuk mencuci baju di sungai atau mbelik (biasa orang kampung sini menyebutnya). Di zaman sekarang, kegiatan ini merupakan suatu hal yang terasa agak asing bagi kami. Karena di daerah tempat tinggal saya, sungainya sudah keruh, jadi tidak mungkin jika digunakan untuk mencuci baju.

Disisi lain kami sangat bersyukur mendapat tempat KKN di Desa Bululawang karena, warga desa disini sangat ramah-ramah, Walaupun masih satu hari kami berada di desa ini, namun warga disini sangat antusias menyambut kedatangan kami, saling sapa dan saling kenal antara kami dan warga desa Bululawang. Bahkan anak-anak kecil juga sangat antusias menyambut kami. Mereka terlihat senang sekali bermain dengan kami dan mereka juga sering main diposko kami.

Tiba pada hari kedua, ada beberapa adik-adik yang mengajak jalan-jalan kami pergi ke Jalur Lintas Selatan (JLS). Kata mereka, JLS hanya berjarak 1 kilometer dari posko. Kami sebagai orang baru disini juga tertarik dengan ajakan tersebut, kemudian berangkatlah kami bersama adik-adik dengan jalan kaki. Namun, ternyata jalan yang harus ditempuh kurang lebih 3 kilometer. Waaaah, ternyata kami telah ditipu oleh adik-adik Desa Bululawang. Ini merupakan pengalaman pertama kami ditipu anak-anak kecil di desa ini.

Kurang lebih satu minggu pertama, kami disini belum melakukan apa-apa dan itulah hari-hari yang membosankan bagi kami. Kegiatan mulai dilakukan setelah pembukaan yang dilaksanakan di desa pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2023. Hal yang pertama kali kami lakukan yaitu anjongsana dari rumah kerumah, khususnya rumah tokoh agama desa bululawang. Karena saya merupakan salah satu anggota dari devisi Sosial Budaya dan Agama maka, kami juga anjongsana ke rumah ibu kepala TPQ, dalam rangka menyampaikan program kerja kami serta minta izin untuk ikut mengajar di salah satu TPQ yang ada di desa Bululawang, tepatnya di Masjid Nurul Iman, Dusun Kedunggajul, Desa Bululawang.

Kami mulai mengajar TPQ pada hari kamis tanggal 26 Januari 2023 pukul 15.30-16.30 WIB. Mengajar TPQ bukanlah suatu hal yang asing bagi saya, karena dirumah saya juga diberi amanah untuk membatu mengajar TPQ. Namun, perbedaannya adik-adik di Desa Bululawang ini cukup membuat saya cengang terhadap perilaku dan sopan santun mereka. Mereka bagi saya merupakan anak-anak yang cukup bandel. Maka, dari itu ada PR bagi kami untuk mendidik dan mengarahkan kepada mereka serta memberi pemahaman akan pentingnya berperilaku yang santun.

Ketika pertama kali mengajar mereka, ini merupakan tantangan yang cukup berat bagi kami, karena bantahan-bantahan mereka terhadap apa saja yang kami sampaikan. Namun, Alhamdulillah mereka lambat laun semakin sopan dan santun terhadap orang-orang yang lebih tua darinya.

Keesokan harinya, Jum'at 27 Januari 2023 adalah jadwal menyiapkan makanan untuk kelompok Bululawang 01 dari devisi Sosial Budaya dan Agama. Kami bersepakat membagi tugas dalam menyiapkan makanan, yaitu yang laki-laki bertugas menanak nasi, sedangkan yang perempuan memasak lauk pauknya. Yaaa..., karena ini memang pengalaman pertama saya, maka harus dimaklumi nasi hasil

masakan pertama saya sedikit gosong. Kami menanak nasi ditungku, dan memakai kayu bakar dan daun kelapa kering yang ada di sekitar posko.

Adapun proker kami, dari devisi Sosial Budaya dan Agama tidak hanya mengajar TPQ, tetapi juga ikut serta dalam latihan karawitan bersama ibu-ibu Desa Bululawang. Latihan karawitan ini dilakukan setiap hari minggu siang, tepatnya pada pukul 13.00 sampai 15.00 WIB.

Selain mengikuti latihan karawitan, kami juga mengikuti rutinan yasin tahlil yang dilaksanakan oleh bapak-bapak Desa Bululawang setiap malam Jum'at. Di Desa Bululawang terdapat tiga kelompok (jamaah) yasin tahlil, maka dari itu kami membagi teman-teman satu kelompok untuk mengikuti setiap jamaah yang ada. Agar teman-teman KKN dapat ikut di semua jamaah tahlil yang terdapat di Desa Bululawang.

Tidak terasa KKN kami sudah berada di ujung waktu. Kegiatan yang terakhir kami lakukan yaitu sowan kembali ke rumah ustadz dan ustadzah TPQ untuk pamit dan berterima kasih karena, telah diberikan izin untuk ikut khidmah dalam mengajar Al-Qur'an di Desa Bululawang.

Itulah sedikit kisah dari saya selama berada di Desa Bululawang.

CERITA DI DESA ORANG

Desa Bululawang, kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar

Oleh :

Moh. Fadhil Basyaruddin Tsani 126307201004

Sejarah Peradaban Islam

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Awal cerita saya ambil sebelum pemberangkatan KKN, singkat cerita sebelum melaksanakan pengabdian, dari diri saya sendiri sangat bingung harus ngapain di desa orang, apalagi belum kita ketahui. Angan-angan di benak saya saat itu, apakah nanti kita di suruh kerja rodi atau kita healing, itu yang terlintas di benak saya dulu. Memasuki H- pemberangkatan, teman-teman sendiri mengadakan pertemuan satu kelompok, yaa bahasa bagus nya rapat lah, aslinya yaa Cuma ingin tahu gimana muka dari teman-teman, apalagi para cowok yang ingin tahu paras cantik teman KKN-nya. Alhamdulillah pada pertemuan awal itu berjalan dengan lancar, tapi Cuma sebatas tahu nama dan muka-nya saja, untuk kelanjutan sifat dan lain-lain belum lah, ada masanya sendiri.

Pertemuan pertama tersebut membahas banyak hal, salah satunya segi pengurusan, barang bawaan, dan lain-lain.

Seingat saya dari pertemuan pertama tersebut planing, keraguan di tuntaskan pada pertemuan pertama tersebut, dari kelompok saya sendiri mainnya sat set tanpa terkecuali. Dari saya sendiri, saya masuk di divisi kesehatan. Terdapat banyak divisi aslinya, entah kenapa saya sendiri memilih divisi kesehatan, alasannya cuma divisi kesehatan itu sangatlah mudah, benak saya saat itu.

Pada tanggal 20 Januari 2023 masa pemberangkatan di mulai. Kaum pria berangkat terlebih dahulu dari pada kaum wanita. Titik kumpul saat itu berada di rumah Mbak Farida, sekaligus untuk mengangkut barang-barang bawahan yang sudah di kumpulkan di rumah mbak Farida. Setelah selesai mengangkut barang bawahan ke dalam pickup, setelah itu perjalanan menuju ke desa yang akan di buat tempat KKN, yaitu Desa Bululawang kabupaten Blitar. Perjalanan di tempuh kurang lebih 2 jam setengah dari Tulungagung ke Desa Bululawang. Dalam perjalanan, Alhamdulillah tidak terjadi apa-apa dan selamat hingga tujuan.

Setelah sampai di tempat tujuan, barang bawaan yang di angkut pickup diturunkan di posko kelompok 2 terlebih dahulu, karena saat itu posko untuk kelompok 1 belum tahu dimana. Setelah tahu dimanah tempat posko kelompok 1

barang bawaan pun dipindahkan semua, kurang lebih pada jam 18.30 habis sholat Magrib. Setelah semua sudah dipindahkan, habis itu teman menyempatkan untuk beristirahat terlebih dahulu, seperti nongkrong saling mengenal satu sama lain (Cuma laki-laki dulu). Saat nongkrong tersebut banyak hal yang dibicarakan, seperti rencana kedepannya kemana, soal cewek kelompok 1 cantik-cantik atau tidak, soal sosial agama, kesehatan, ekonomi yang ada di desa Bululawang ini.

Posko Berhantu

setelah aku tahu kalo posko laki-laki dan wanita terpisah, yang dimanah posko perempuan berada di belakang rumah pak Noto dan posko laki-laki berada di depan rumahnya pak Kabul. Setelah selesai memindahkan barang sekaligus cerita-cerita, paginya anak laki-laki di kagetkan dengan posko laki-laki kelompok 1 bertempat di rumah kosong nan angker. Kronologi posko tersebut adalah rumah kosong yang sudah lama tidak dihuni, kata orang setempat pemilik rumah tersebut sudah meninggal dunia karena kecelakaan. Bukan hanya itu, di samping posko laki-laki juga terdapat rumah kosong yang dimanah kata orang setempat pemilik rumah tersebut meninggal dunia karena kesetrum listrik.

Hari pertama di posko laki-laki atau sering di panggil posko Rumput (Rumah putih). Awal-awal memasuki posko rumput hawa keberadaan sangatlah tidak nyaman karena kondisi posko sangatlah kotor karena tidak di huni beberapa tahun dan lampu tidak ada yang nyalah, yaa sewajarnya rumah yang sudah terbengkalai. Dari anak KKN sendiri mencoba membersihkan sampai kondisi lebih baik dan nyaman untuk di buat tidur. Setelah itu membenarkan aliran listrik biar kenyamanan lebih nyaman lagi.

Malam hari di posko rumput, hawa keberadaan masih sangat tidak nyaman karena kondisi baru ditempati dan lampu pun masih banyak yang belum nyalah. Terdapat peristiwa janggal pada malam pertama di posko rumput, misal dari peserta KKN sendiri, ada salah satu peserta yang dilibatkan barang-barang tak kasap mata, kita sebut saja mas Bayu yang melihat. Saat itu mas Bayu saja yang melihat dan teman-teman KKN sendiri masih dalam pembicaraan malam hari. Ada putih-putih yang dekat dengan jendela (sekilas menampakkan), dalam segi muka berantakan dan mata menyalah, ujar mas Bayu. Saat itu mas Bayu dengan santainya tidak menceritakan dalam pembicaraan malam karena ditakutkan peserta KKN takut, mas bayu mulai menceritakan saat pagi harinya.

Liefde In Stilte

Sedikit tambahan cerita, dalam 40 hari mengabdikan di desa Bululawang ini, pasti ada salah satu dari 10 laki-laki dan 40 wanita yang mengalami cinlok (cinta lokasi) pasti adanya. Seorang wanita yang menurutku seru, asyik, energik, berani, pintar, dan cantik. Dia seorang yang kukenal dari dulu tapi sosoknya baru kupahami saat pengabdian ini, diriku bersyukur satu kelompok dengan dia. Saat pengabdian ini, sosoknya sering mengobrol hingga cerita dengan diriku, Parasnya yang cantik nan jenaka yang buat orang tertarik dengan dia. Semisal waktu bisa di ulang kembali, kemungkinan besar saat ini aku menjalin hubungan dengan dirinya, tapi itu cuma angan-angan belaka 🎲.

**Kenangan Masa Lalu Bisa Dilupakan, Bisa Pula Di Ingat
Untuk Memprediksi Masa Yang Akan Datang, Agar Tidak
Jatuh Ke Lubang Yang Sama..**

Danke..

30 HARI DI PESIR SELATAN KOTA BLITAR

Oleh:

Muhammad Jagad Sakti Al Islam *126103202160*

Hukum Tatanegara (Siyasah Syariyyah)

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Kuliah kerja nyata atau yang biasa di singkat dengan kata KKN. Merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman pada mahasiswa untuk belajar terjun langsung pada masyarakat, untuk mengidentifikasi potensi yang ada pada desa, sehingga diharapkan mampu mengemban potensi masyarakat dan membantu memberi masukan pemikiran untuk solusi yang ada di masyarakat.

Kali ini perkenalkan saya Muhammad Jagad Sakti Al Islam salah satu mahasiswa dari jurusan Hukum Tata Negara, fakultas syariah dan ilmu hukum, Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang sedang menjalankan KKN. Kegiatan kuliah kerja nyata atau KKN ini dilaksanakan pada tgl 19 Januari 2023. dengan di tandai dengan seremoni pelepasan oleh pihak kampus, tetapi saya dan teman-teman se kelompok kami sepakat berangkat pada tanggal 20 januari

2023. Saya ditempatkan di salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Blitar, tepatnya di desa Bululawang Kecamatan Bakung kabupaten Blitar.

Dalam essay ini saya akan menceritakan pengalaman 40 hari saya selama kegiatan KKN di desa bululawang kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. desa Bululawang ini berada di daerah blitar selatan dan letanya berada di pesisir pantai selatan. saat saya menulis essay ini saya sudah menjalankan KKN selama 3 minggu. Saya dan teman teman mulai bertempat di desa bululawang dari tgl 20 januri 2023 pada hari itu terhitung hari pertama dan awal dari 40 hari kegiatan KKN ini. Setelah sampai di desa Bululawang kegiatan pertama yang saya dan teman-teman lakukan adalah akan melakukan bersih-bersih posko yang disediakan oleh pihak desa. Dan posko yang disediakan oleh desa dan akan saya dan teman-teman tempat ini kosong dan tidak ditempati selama bertahun-tahun sehinggasangat kotor dan kurang terawat. Tetapi setelah bekerja bakti dengan teman sekelompok untuk memberiskan posko akhirnya bisa di huni lagi. Tetapi setelah bersih dan mulai di huni saya dan teman-teman muncul kendala, yaitu kasulitan air bersih. Setiap pagi dan sore hari air disini tidak mengalir, sehingga kita harus menampung air

dalam tendon untuk keperluan mandi dan mencuci teman se kelompok.

Kegiatan pada hari ke dua dan pada minggu ini kita fokuskan untuk anjongsana ke masyarakat sekitar dan observasi apa saja potensi yang ada di desa ini mulai dari adat, kearifan lokal dan kondisi ekonomi yang ada di daerah desa sini, yang pertama saya anjongsana di rumah pak Kabul yang tepat di depan rumah posko yang kami tempati, dan lanjut lagi ber anjongsana di rumah pak Dugel sebagai ketua RT di sini dan pak dugel banyak bercerita tentang sejarah, adat istiadat dan kebiasaan warga masyarakat yang ada di desa ini. banyak informasi yang saya dapat dari anjongsana di rumah pak dugel dan pak Kabul, Alhamdulillah walaupun saya ditepatkan di desa pesisir selatan blitar tetapi warga masyarakat di desa sini sangat ramah dan sangat sengan dengan kedatangan kami sebagai anak KKN di sini, sebagai contohnya kerahamah masyarakat setiap kali saya menyapa warga masyarakat di sini mereka selalu mengatakan “monggo mas pinarak riyen” kata itu selalu saya dengar setiap menyapa warga masyarakat yang saya temui.

Di minggu pertama ini saya setiap hari keliling untuk beranjongsana pada masyarakat dan mendatangi setiap umkm

yang ada di sini. Dan kebetulan di kegiatan KKN ini saya kebagian di devisi ekonomi. Keegiatannya pada minggu pertama saya dan teman se devisi berjalan-jalan mengelilingi desa untuk mencari UMKM yang ada di desa ini. dalam proker kita selama disini kita juga di kasih proker wajib dari pihak LP2M dari kampus untuk mencari dan mendata semua UMKM yang ada di desa Bululawang ini. untuk di daftarkan serifikasi halah oleh LP2M dari kampus. Pada minggu pertama ini saya dan teman – teman semua sudah mulai berkegiatan baik tiap devisi ataupun mandiri untuk beranjangsana ke warga-warga masyarakat yang ada di desa sini untuk bersilaturahmi dan bertanya seputar poyensi apa saja yang ada di Bululawang ini. yang mana desa Bululawang ini rata-rata masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani tebu di hutan dekat pantai. Jadi kegiatan warganya dari pagi sampai sore kebanyakan semuanya pada ke kebun untuk merawat tanaman tebunya. Dan sorenya biasanya mencari rumput untuk pakan ternak. jadi warga di sini adanya jam luang kebanyakan ialah pada malam hari. Sebab seharian mereka gunakan untuk bekerja dan berkebun.

selain bermata pencarian sebagai petani tebu di Bululawang ini juga banyak UMKM lokal buatan dari warga

masyarakat sini. Seperti dari batik Bululawang dengan motif trisula dan buah alpukat yang dibuat oleh ibu-ibu dan diketuai oleh ibu lurah Bululawang sendiri. Selain batik Bululawang juga ada UMKM lainnya seperti kripik singkong, kripik pisang, sale pisang, susu kedelai, rengginang, krupuk tapioka, dan ada juga olahan jamu tradisional yang setiap pagi dijual keliling desa oleh ibu penjual jamunya.

Singkat cerita, pada minggu kedua proker dari masing-masing divisi telah mulai berjalan semuanya. Mulai dari mengajar, mulai mengajar TK, SD, sampai dengan mengajar TPQ. Mengaji setiap malam jumat bersama jamaah yasinan masyarakat Bululawang sini. mendaftarkan sertifikasi halal UMKM-UMKM yang ada di sini. dan proker-proker lainnya, tentu saja hal ini menjadi pengalaman dan tantangan baru yang sangat seru yang saya dapat di KKN di desa Bululawang ini.

Pada pertengahan di minggu ketiga semua proker dari semua divisi sudah berjalan dengan lancar dan sebagian sudah banyak proker yang terselesaikan. Puncaknya pada minggu keempat setelah semua proker terselesaikan dari kelompok kami mengadakan proker puncak yaitu kegiatan Islamic festival yang didalamnya berisi lomba-lomba anak-anak yang berbau keagamaan, yang bertujuan untuk mengenalkan dan

menanamkan ilmu agama untuk anak-anak usia dini di daerah sini, sekalin pada acara Islamic festival ini untuk memperingati isra' mi'raj. Sete;ah acara Islamic festival ini berjalan dengan lancar di awal minggu ke empat ini saya dan teman-teman sudah banyak waktu luang kita manfaatkan untuk refresing ke wisata-wisata yang ada di daerah sekitar Bululawang sini, seperti pantai pasur, yang berada di salah satu dusun di Bululawang. dan pantai pangi yang berada di desa sebelah desa Bululawang.

Seperti itulah sedikit cuplikan cerita keseruan dan kegiatan saya selama melaksanakan kegiatan KKN di desa Bululawang, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Masih ada sisa waktu beberapa hari sebelum penutupan kegiatan ini. intinya saya sangat sengan dengan semua pengalaman, cerita dan teman-teman baru yang saya dapat di KKN ini. semoga kegiatan KKN ini pada akhirnya bermanfaat untuk saya, teman tean semua, dan tak lupa saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada warga masyarakat Bululawang yang sangat antusias dan dengan sangat baik menerima kedatangan kami sampai kegiatan kami hampir selesai ini. sekian cerita pengalaman KKN dari saya, terima kasih, semangat selalu buat kita semua dan jangan lupa bahagia.

INI CERITA KKN-KU

Oleh :

Muhammad Kharafi Salaemae 126102205320
Hukum Keluarga Islam (Ahwal Al Syakhshiyah)
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Ini cerita saya selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Muhammad Kharafi Salaemae, biasa dipanggil Kharafi atau Fi , saya dari jurusan Hukum Keluarga Islam. Saya berasal dari Pattani, Selatan Thailand. Saya merupakan anak ke 7 dari 8 bersaudara.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu untuk mewujudkan Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 20 Januari 2023, kami berkumpul di rumah mbak Farida ataupun warung biru setelah Jumat sekitar jam 13:00 an mulai berangkat kesana dengan

teman-teman sampai di Bululawang sekitar jam 16:30 setelah itu saya persiapan masuk kamar dan kenalan sesama teman baru setelah itu pertama kali saya melakukan anjingsana saya berbicara-bicang tentang kebudayaan dan kebiasaan masyarakat di dusun Tulungsari ini mulai pembukaan KKN pada tanggal 24 Januari 2023 Malam setelah itu mulai kerja, saya dapat divisi Komunikasi alhamdulillah saya gembira dapat divisi yang saya suka , bersama teman kelompok sekitar 5 orang Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KKN-PPM diselenggarakan selama 30 hari yang berlokasi tersebar Sumatera Barat. Ribuan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya, Saya seorang mahasiswa asing (Pattani selantan Thailand) angkatan 2020, KKN-PPM masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian Lokasi KKN-PPM saya di dsn. Kedunggajul Ds. Bululawang Kec. Bakung. Kbpt. Blitar.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN di tahun lepas mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 30 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengandakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum di ketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman se fakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Setiap minggu kami mengadakan jalan santai dan mengikuti senam bersama kegiatan ini sebagai sarana kami mengakrabkan diri dengan masyarakat, karena kami menyadari bahwa kegiatan KKN ini memang bertujuan agar kami dapat bersosialisasi dan mengaplikasikan ilmu kami sebelum nantinya setelah tamat terjun kemasyarakat langsung. Masyarakat sekitar juga sangat ramah,

Tujuan utama bagi saya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara berlangsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Alhamdulillah ada dari teman-teman lain menambahkan nomor saya ke grup kelompok, dari sini lah awal mulai perkenalan dimulai. Satu persatu dari saya terus teman lainnya memperkenalkan dirinya, setelah itu kita save nomor satu dengan yang lainnya. saya sangat berharap semoga teman-teman saya ini baik-baik, setelah kita berbincang-bincang di grup ada rencana untuk kita ketemu, tapi saya tidak sempat bertemu sebelum KKN tapi kita langsung ketemu di posko kita.

Teman-teman saya lucu sekali dan awal yang menyenangkan bertemu mereka, persepsi atau pikiran negatif tentang teman-teman yang tidak enak itu langsung aku singkirkan. Akhirnya dari pertemuan pertama kita semakin akrab satu dengan lainnya. Tapi informasi tentang tempat di mana kita akan KKN bukan yang tempat saya daftar dari awal saya dan teman dari Thailand dapat tempat bukan yang saya daftar, setelah saya ketahui tempat saya KKN itu saya sangat kecewa saya ingin tepat dalam Tulungagung tapi saya dapat di luar kota yaitu Blitar, tapi tidak apa apa saya juga senang dapat KKN di luar Kota Blitar di Desa Bululawang , Kecamatan Bakung. Tapi Wow!! banyak teman-temanku yang heboh dengan tempat KKN mereka. Desa Bululawanglah tujuan dari

KKN kami dimulai. Sangat asing dan tidak tahu siapa, di mana, apa, bagaimana desa tersebut kesehariannya.

Saya sangat antusias dalam persiapan KKN, saya pun menata apa saja yang akan saya bawa selama KKN di sana, baju, celana, sepatu, makanan dll. Semuanya siap tinggal menunggu hari keberangkatan. Kita berangkat bareng sama teman-teman kita berkumpul di Warung Biru jarak dengan kampus. Hari berikutnya sebelum pembukaan saya dan teman-teman hanya berkeliling di rumah orang sekitar Posko saya dan bertemu dengan orang-orang tua dan ada sebahagian teman bertemu dengan orang yang penting didesa tersebut untuk dimintai izin dan bantuan selama kami akan mengabdikan dimasyarakat. Saya sangat senang karena sangat disambut baik oleh masyarakat di sana katanya memang 2 tahun sebelum Corona virus ada juga anak asing dari Pattani, Selatan Thailand yang sudah pernah KKN didesa ini. Intinya, kelompok kami (kelompok 1 disambut dengan keramah-tamahan yang sangat oleh masyarakat untuk menjalankan KKN di desa mereka. Posko yang kami tempati terpisah antara laki-laki dan perempuan. Posko laki-laki di sebelah hanya bergabung dengan dapur untuk kami memasak. Rumah yang kami

tempat tidak berada jauh dari Masjid yang dijadikan tempat pusat yang mengajar anak-anak kecil.

Mayoritas masyarakat didesa ini bermata pencaharian sebagai petani, tanaman-tanaman dan sebagainya. Tapi paling banyak adalah Tanaman jagung. Masyarakat di sini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja yang akan kami laksanakan. Mereka sangat mendukung akan adanya program-program kerja yang kami buat. Langsung saja apa saja program kerja yang kami susun dan yang dilaksanakan didesa ini, di ini sebahagian program harian.

- Bimbingan Belajar.
- Sosialisasi kesehatan mental.
- Sosialisasi tentang pembuatan krepet pisang/Singkong dan jamur dll.
- Kajian rutin remaja masjid, kerja bakti.

Dari beberapa Program di atas masih banyak program lain yang saya tidak sebut dan ada beberapa program yang menurut saya sangat menarik. Singkat cerita saja yDari penyebaran pamflet dan ternyata tidak diduga banyak adik-adik

yang ikut serta dalam kegiatan Bimbingan Belajar ini, tetapi saya sebagai devisi Komunikasi Publikasi.

Singkat dari cerita saya Semoga orang-orang yang menyisihkan sebagian hartanya untuk sedekah, tempat duduk atau makanan kepada kami semoga mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT amin. Dan acara terakhir ini sungguh luar biasa, banyak anak-anak yang datang bahkan ibu-ibu juga menyaksikan langsung acara kami. Di sini pun kami juga berpamitan dengan anak-anak dan ibu-ibu juga karna sudah waktunya kami pulang dan selesai sudah kami mengabdikan masyarakat di desa ini. Semangat!!! Adik-adik ibu-ibu jangan lupakan kami ya.

Hari demi hari kami lewati dengan penuh suka cita dan cinta. Apa yang saya lakukan bersama teman sekelompok saya selama kurang lebih sebulan di Desa Bululawang ini sungguh sangat berkesan. Mengapa? Karena ini merupakan pengabdian pertama saya kepada masyarakat luar negeri karena saya belum tahu kedudukan budaya adat istiadat di desa ini sangat berbeda dengan di Selatan Thailand.

Di desa Bululawang lebih ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan

bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di desa mereka, karena kita mengikuti dengan baik agenda yang ada dan sedikit banyak telah membantu mereka. Adik-adik yang kami ajari Belajar pun juga sangat menyayangi kami sebagai mana kamu juga menyayangi mereka.

Dari keseluruhan cerita aku selama kurang lebih 1 bulan melaksanakan KKN di Desa Bululawang Saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Semoga apa yang kami lakukan di desa ini menjadikan manfaat bagi kita semua. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Ini saja Cerita saya di KKN Bululawang

DESA DI BAGIAN SELATAN KABUPATEN BLITAR

Oleh:

Ayu Reza Michelowenta 126403202115

Akuntansi Syariah

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Satu minggu sebelum pemberangkatan KKN tahun ini, adalah hari ulang tahun saya dimana saya menghabiskan banyak waktu dengan orang tua saya. Saya merasa sangat cemas dan khawatir untuk hal – hal yang akan terjadi. Dari berpikir tidak biasa hidup jauh dari orang tua, hidup harus serba seadanya, tidak bisa bergantung pada orang lain dan harus bisa menjaga diri sendiri. beberapa hari sebelum berangkat, saya menyiapkan barang – barang yang harus dibawa, dan membeli barang – barang yang sekiranya belum ada dan dibutuhkan disana nantinya. Menghabiskan banyak waktu bersama orang tua di rumah maupun di luar.

Sabtu, 21 Januari 2023 adalah hari dimana kami semua kelompok 1 Desa Bululawang, Kecamatan Bakung di Kabupaten Blitar berangkat bersama – sama menuju posko

kami. Perjalanan yang sangat sulit kami tempuh menggunakan motor, jalan yang rusak, berbatu, naik turun, dan berkelok – kelok kita hadapi dengan menaiki motor selama 1,5 jam. Sesampainya kami di posko, ternyata saya kami bergegas membereskan barang sembari istirahat sebentar setelah itu menentukan tempat tidur masing – masing. Saya memilih tidur di luar (di lantai) dialasi tikar daripada di kamar dengan alasan tersendiri. Saya dan teman – teman juga membersihkan kamar mandi di posko dan itu adalah pertama kalinya dalam hidup saya membersihkan kamar mandi, cukup menyenangkan karena dikerjakan bersama – sama dan menambah pengalaman. Sorenya, saya dan teman – teman saya yang baru saya kenal, memutuskan untuk jalan – jalan sebentar sambil melihat – lihat Desa Bululawang ini. Saat kami berjalan menuju salah satu toko untuk membeli air minum dan sedikit jajan, kami mendapatkan banyak informasi dari pemilik toko tentang desa ini. Dari nama kepala desa disini yaitu, Bapak Sutikno, dan sejarah tentang desa Bululawang ini, yakni tentang bagaimana desa ini terbentuk, dahulu sekitar 400 meter dari selatan Jembatan Seneng tumbuh pohon besar yang akarnya membelah jalan dan bentuknya menyerupai pintu (lawang) menurut masyarakat sekitar nama pohon itu adalah pohon bolu sehingga daerah ini dinamakan desa Bolulawang atau Bululawang.

Keesokan harinya, kami kelompok 1 kembali berbersih posko dan malam harinya ketua kelompok kami mengadakan evaluasi untuk pengenalan anggota kelompok dan apa saja program keja yang akan dijalankan di masing – masing divisi. Saya selaku peserta KKN yang mengemban tugas di Desa Bululawang ini bertugas di divisi ekonomi, yang memiliki program kerja mendatangi para pelaku usaha UMKM yang ada di desa Bululawang. LP2M selaku lembaga yang menaungi kegiatan KKN, mengadakan satu acara Sosialisasi Serifikat Halal bagi pelaku usaha UMKM di Kecamatan Bakung. Kami dari divisi ekonomi, memulai mendata terlebih dahulu pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Bululawang bersama dengan divisi ekonomi dari kelompok 2.

Selama kurun waktu satu minggu, kami kelompok 1 dan 2 divisi ekonomi berhasil mendapatkan lebih dari 5 pelaku usaha umkm dengan beragam produk dan 3 pelaku usaha sudah ber NIB (Nomor Induk Berusaha) 3 diantaranya kami bawa ke Kecamatan Bakung untuk kami dampingi mengikuti sosialisasi sertifikat halal. Pelaku usaha UMKM yang kami bawa ke kecamatan yaitu Bapak Sutiono dengan produk Keripik Pisang dan Keripik Singkong, Mbak Rina dengan produk Kerupuk Gadung dan Jamu Tradisional, serta Bu Yati dengan produk

Sale Pisang dan Sari Kedelai. Kami bersama – sama menuju kantor kecamatan Bakung bersama dengan kelompok 2 dan 3. Seetelahnya pelaku usaha kami bantu mengisi form online yang disediakan oleh pihak LP2M untuk sertifikat halal. Sedangkan pelaku usaha yang lain kami bantu untuk mendaftarkan NIB secara online.

Tentu ada hal yang menyenangkan dan tidak menyenangkan menjadi bagian dari divisi ekonomi, menyenangkan karena kami bisa mengenal masyarakat dengan berbagai latar belakang, ketika kami kunjungan ke pelaku usaha UMKM dengan kebaikan para pelaku usaha mereka tidak segan segan memberikan produk mereka secara gratis kepada kami dan kami sangat berterima kasih kepada masyarakat di desa ini yang sangat menerima keberadaan kami disini. Hal yang sedikit kami kesulitan adalah ketika kita mengetahui kurangnya SDM di desa ini yang mengakibatkan kurangnya kesejahteraan masyarakat itu sendiri. tetapi itu semua kami hadapi dan jalani dengan ikhlas dan murni ingin membantu.

Menjadi bagian dari divisi ekonomi yaitu membantu meningkatkan pemasaran produk para pelaku usaha UMKM, program kerja kita yaitu membuatkan titik google maps,

membuat akun shopee dan membuat serta memasang banner baru untuk para pelaku usaha. Para pelaku usaha sangat setuju dan menerima dengan senang tawaran program kerja kami. Beberapa hari kemudian kami mengeksekusi program kerja kami bersama dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) kami. Alhamdulillah semua program kerja terlaksana dengan baik dan bisa dikatakan berhasil. Terimakasih untuk teman – teman yang sudah membantu dari divisi ekonomi maupun divisi lainnya dalam menyukseskan program kerja kami.

Banyak hal yang terjadi di KKN tahun ini khususnya di kelompok kami dan di posko kami, selain kita harus menjalankan program kerja, kita juga harus menjaga hubungan satu sama lain dalam satu kelompok untuk menciptakan program kerja yang bisa dikatakan berhasil. Hampir setiap malam kita mengadakan evaluasi program kerja masing – masing divisi. Kita juga mengadakan program kerja unggulan sebagai perayaan Isra' Miraj yaitu dengan mengadakan lomba di desa Bululawang yang diikuti oleh siswa TK dan SD yang ada di Bululawang. Banyak siswa yang antusias dan berprestasi mengikuti lomba – lomba yang kami adakan. Acara berlangsung sangat seru dan menyenangkan bagi kami peserta

KKN, siswa siswi TK dan SD di Bululawang, serta para orang tua.

Begitulah cerita KKN tahun ini dari saya selaku peserta KKN Desa Bululawang, kelompok 1. Saya sangat mengucapkan terimakasih kepada pihak – pihak terkait, Bapak Sutiono selaku Kepala Desa, teman – teman KKN, Pihak LP2M, warga setempat dan antusias warga yang membuat kami semangat untuk menjalankan program kerja sampai berhasil. Semoga saya dan teman – teman khususnya kelompok 1 KKN Bululawang Blitar mampu menjalani visi – misi KKN 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini dengan lancar dan sukses.

DESA BULULAWANG DAN PENDIDIKANNYA

Oleh:

Ellyana Rahmawati 126204201063

Tadris Matematika

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Desa Bululawang merupakan salah satu desa yang bisa dikatakan kecil diantara desa-desa lain yang berada di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

Suatu desa yang memiliki beberapa lokasi yang memungkinkan untuk menjadi sektor pariwisata seperti pantai dan air terjun namun sektor tersebut masih belum terkelola dengan baik dengan akses yang masih sulit dilalui. Masyarakat Desa Bululawang seakan terpisah menjadi dua dikarenakan akses jalan terlalu sulit untuk dilalui untuk menuju Pantai Pasur.

Masyarakat Desa Bululawang pun memiliki beberapa UMKM yang bisa dibilang cukup banyak diantaranya ada yang memproduksi keripik pisang, keripik singkong, sale pisang, tahu, tempe dan bahkan ada yang memproduksi batik.

Kini desa itulah yang menjadi lokasi saya Kuliah Kerja Nyata atau yang kerap disebut dengan KKN. Program KKN Reguler Multisektoral yang kini tengah saya ikuti memiliki 6 divisi diantaranya adalah Divisi Pendidikan dan teknologi, Divisi Kesehatan, Divisi Ekonomi, Divisi Komunikasi serta Divisi Sosial Budaya dan Agama. Khususnya saya berada dalam Divisi Pendidikan dan Teknologi.

Pendidikan di Desa Bululawang

Dalam minggu pertama kami sampai di Desa Bululawang tentunya saya dan teman-teman dari divisi pendidikan sudah mulai merancang dan mempersiapkan untuk melaksanakan program-program kerja kami. Diantaranya program kerja yang akan kami jalankan ada yang membantu guru dalam mengajar di TK dan SD, kemudian mengadakan Bimbingan belajar. Kami juga melakukan anjang sana ke rumah penduduk setempat yang memiliki anak yang masih sekolah untuk mengumpulkan informasi terkait kesulitan atau masalah yang dialami anak-anak tersebut. Kami juga melakukan observasi di SDN Bululawang 01 untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru serta berbincang bincang dengan guru-guru SDN Bululawang 01.

Dari hasil observasi dan anjang sana tersebut kami mendapati ada beberapa anak dari kelas 1, 2 bahkan dari kelas 3 yang masih belum lancar membaca. Hal tersebut tentunya menjadi catatan penting bagi kami.

Hari dimana kami mulai membantu mengajar pun telah tiba, disini kami membantu guru yang sedang berhalangan hadir untuk mengajar kelas yang kosong. Sebelumnya tentu kami sudah di arahkan terkait apa saja yang akan kami lakukan dalam kegiatan belajar mengajar, dan terkagetlah kami ketika guru tersebut menyampaikan "Kita ngikut aja mereka inginnya belajar apa". Dan ketika kami bertanya terkait jadwal pelajaran yang ada guru tersebut menuturkan bahwa "Jadwal pelajaran ada namun jika mengikuti jadwal tersebut anak yang mau belajar akan belajar namun untuk yang tidak suka pelajaran tersebut akan menolak untuk belajar dimana hal ini membuat kegiatan belajar mengajar terhambat".

Jumlah siswa yang relatif sedikit juga menjadi salah satu faktor kegiatan belajar mengajar yang tidak sesuai jadwal, dimana untuk masing masing kelas tidak mencapai 20 siswa bahkan untuk kelas 1 sendiri hanya memiliki siswa sejumlah 6 anak yang satu diantaranya ada siswa berkebutuhan khusus. Hal ini

tentunya menjadi perhatian khusus untuk guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Masih terkait dengan jadwal pembelajaran, SDN Bululawang 01 mengkhususkan hari jumat untuk memperdalam materi keagamaan siswanya dan untuk hari sabtu untuk ekstartkuler yang mereka senangi seperti menari dan karawitan, Desa Bululawang sendiri masih memiliki banyak penggemar kesenian, dimana hal tersebut menjadi salah satu hal yang mungkin di kota-kota sudah hampir terlupakan. Kedua agenda tersebut benar benar membuat saya kagum disamping pembelajaran yang terfokus pada akademik, siswa di Desa Bululawang dituntun untuk menjadi sesorang yang mengenal agamanya dan juga tetap mencintai serta melestarikan kebudayaan yang kini semakin terkikis.

SDN Bululawang 01 bisa dikatakan jarang melakukan upacara bendera, ketika kami bertanya kepada salah satu guru, beliau mengatakan bahwa upacara bendera biasanya dilaksanakan pada hari-hari besar saja. Namun setiap pagi SDN Bululawang 01 memiliki rutinitas untuk mengawali kegiatan belajar mengajar yaitu dengan senam bersama di halaman sekolah yang dilanjutkan dengan memanggil salah satu murid untuk memandu membunyikan pancasila serta hafalan surat pendek.

Bimbingan Belajar

Program kerja kami yang lain yaitu bimbingan belajar, kegiatan ini mendapat respon positif dari ibu-ibu setempat yang memiliki anak di rentang usia SD, hal ini dikarenakan tidak adanya lembaga bimbingan belajar yang ada di Desa Bululawang.

Hari pertama bimbingan belajar didatangi oleh lebih dari 20 siswa dari berbagai kelas, antusiasme dari anak-anak tersebut membuat kami turut bersemangat. Dibalik keterbatasan beberapa anak yang masih belum lancar dalam membaca mereka berusaha untuk bisa mengejar teman temannya yang lain dalam belajar.

Namun satu hal lagi yang membuat saya terkejut pada saat mendampingi mereka dalam belajar, khususnya mata pelajaran matematika dimana sebagian besar soal yang ingin dibahas pada hari tersebut sudah memiliki jawaban dan yang mereka ingin saya bantu adalah mencari cara untuk mendapatkan jawaban dari soal-soal tersebut, dan ketika ditanya dari mana mereka mendapat jawabannya dengan mudahnya mereka menjawab "Browsing kak". Fenomena tersebut mungkin sudah tidak asing lagi karena kini sebagian besar anak-anak pun

sudah memiliki ponsel sendiri. Oleh karena itu kami mengusahakan untuk membantu mereka belajar dengan membatasi penggunaan posel pada saat bimbingan belajar.

RELEVANSI ISLAM DAN BUDAYA DALAM MASYARAKAT

Oleh :

Thoyyibatul Masruroh *126210203127*

Tadris Bahasa Indonesia

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Agama dan kebudayaan adalah dua bidang yang berbeda namun memiliki hubungan yang sangat erat. Agama merupakan sesuatu yang sakral, intens dan sensitif dalam perspektif pribadi maupun masyarakat. Sedangkan kata kebudayaan masih memiliki dua substansi yaitu budaya dan kebudayaan, budaya adalah suatu bentuk rasa cinta kepada nenek moyang yang sudah mengakar menjadi cara hidup turun temurun yang sukar untuk di rubah, dan kebudayaan adalah keseluruhan dari sistem gagasan dan tindakan yang ada dalam masyarakat meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum dan adat istiadat, jadi agama dan kebudayaan tidak bisa dipisahkan karena ketika nilai-nilai agama berkembang maka akan membutuhkan dan menumbuhkan tradisi serta budaya di lingkungan.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman yang membentang dari ujung sabang hingga merauke. Namun di era globalisasi dan serba modern ini sudah sepatutnya kita sebagai generasi muda ikut andil dalam mencintai dan melestarikan budaya dalam negeri, jangan sampai budaya lokal terkikis oleh budaya asing. Sebagai warga yang baik, kita harus menjalankan segala perintah dan tugas sesuai dengan ajaran agama dan budaya yang ada. Islam merupakan agama mayoritas penduduk Indonesia yang sangat kental dengan budaya dan telah mewarnai berbagai macam tradisi yang ada di Indonesia. Dari penjelasan tentang agama dan budaya ini sangat sesuai dengan kondisi sosial yang ada di Dusun Kedungbajul Desa Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar yang masih kental akan budaya dan sangat memperhatikan agama.

Desa Bululawang merupakan desa yang berada di bagian paling selatan Kota Blitar, batas wilayah pantainya sudah laut lepas yaitu laut selatan. Ada sektor wisata yang indah yaitu Pantai Pasur namun masih asing di telinga masyarakat karena memang akses jalan yang sulit menuju area pantai, meskipun demikian jalan yang ada di pemukiman sudah baik, beraspal dan ada sebagian yang berupa cor. Kebanyakan

dari kita pasti beranggapan bahwa di pegunungan air akan melimpah karena banyaknya sumber air, namun di desa Bululawang system air seperti PDAM, tidak seperti di pemukiman yang ada di daratan rendah yang memiliki sumur tiap masing-masing rumah namun layaknya di kota kota besar yang memakai system penyaluran air. Sebenarnya biaya di keluarkan warga di alokasikan untuk pendanaan proses penyaluran bukan membeli airnya, kita juga tidak bisa menggunakan air kran sewaktu-waktu karena pada jam-jam tertentu kran akan mati, jadi kita perlu menyalakan kran air untuk menyimpan air pada tandon-tandon agar saat kita membutuhkan tidak kehabisan karena ada pemadaman dari pusat.

Kehidupan berbudaya dan beragama di desa Bululawang berjalan dengan selaras dan seimbang, fakta tersebut kami dapatkan dari observasi serta turun ke lapangan langsung untuk mengetahui dan mengikuti kegiatan yang ada di desa ini. Narasumber kami yang pertama yaitu para tokoh agama yang menggawangi berdirinya TPQ dan menghidupkan berbagai macam organisasi keagamaan seperti fatayat muslimat dan ansor. Kegiatan TPQ diadakan setiap sore bertempat di masjid, di mulai dengan mengaji metode ustmani kemudian

dilanjutkan dengan materi, ada hal unik dan membuat TPQ Bululawang beda dari lainnya adalah materi yang diajarkan setelah mengaji ustmani adalah materi ekstra seperti Bahasa Inggris, hadist, tajwid dan beberapa kitab yang masih dalam taraf ringan karena untuk ukuran anak SD. Ibu-ibu fatayat dan muslimat juga menyelenggarakan kegiatan saat acara PHBI, mereka juga membentuk paguyuban yasinan yang diadakan mingguan, ada juga sholawatan ibu-ibu. Meskipun umur tidak muda namun semangatnya sangat luar biasa, patut di apresiasi dan menjadi motivasi untuk kami para mahasiswa untuk nanti bekal ketika terjun ke masyarakat. Pendidikan formal di Desa Bululawang juga sudah berjalan dengan baik, mulai dari PAUD,TK dan SD semua sudah terstruktur, mungkin ada beberapa hal yang harus di tingkatkan, tidak bisa di samakan dengan sekolah yang ada di kota, karena memang keterbatasan jangkauan sehingga lebih lama dalam proses peningkatan mutu dan kualitas

Budaya karawitan merupakan salah satu budaya unggulan yang ada di desa Bululawang, selain seni tari dan jaranan. Kesenian ini di pelajari dari semua kalangan, mulai dari anak-anak, ibu-ibu dan juga bapak-bapak. Menurut narasumber, Desa Bululawang merupakan desa pemain

karawitan terbaik se Kabupaten Blitar, mendengar pernyataan tersebut menambah antusias kami untuk mengetahui kesenian ini lebih dalam. Setelah kami mendatangi pelatih yang juga merupakan dalang wayang kondang dan sering mendapatkan undangan kami semakin bersemangat, dan kami di beri kesempatan untuk mengikuti kegiatan latihan bersama ibu-ibu setiap hari minggu jam satu siang. Karawitan merupakan seni memukul alat musik tradisional yang menghasilkan berbagai macam nada dan lagu. Disana disediakan buku yang berisi not nada untuk pemula agar bisa mengikuti alur lagu yang dimainkan. Awalnya memang sulit karena belum terbiasa dan belum hafal, namun ketika rajin berlatih dan sudah mulai hafal not akan merasakan nikmat dan indahnya kesenian karawitan. Masyarakat juga menyambut kami dengan sangat baik dan ramah sehingga menjadikan kami nyaman dan bahagia.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam bermasyarakat sangat penting mengimbangi antara budaya dan agama. Karena “Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya”. Dengan melestarikan budaya kita ikut membangun bangsa serta menghargai tradisi nenek moyang dan dengan di iringi tradisi serta norma-norma agama akan menjadikan masyarakat yang sejahtera.

KESEDERHANAAN UNTUK MENGUBAH HIDUP LEBIH BERMAKNA

Oleh :

Dinda Sekar Guningtiara *126406201036*

Manajemen Keuangan Syariah

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Berawal dari kabar teman ke teman lainnya yang mengatakan bahwa akan ada Kuliah Kerja Nyata atau biasa kita persingkat KKN untuk mempermudah penyebutan. Waktu peresmian pengumuman adanya KKN live in oleh LP2M telah tiba. Mau tidak mau dan siap tidak siap kita harus menerima itu karena KKN ini merupakan tri darma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengeluarkan edaran pengumuman yang berisi rangkaian jadwal ini mulai dari pendaftaran KKN di smartcampus sampai dengan penutupan.

Saat pendaftaran telah tiba, aku mengecek di mana saja kami akan tinggal dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Banyak desa-desa tempat KKN yang harus dipilih

mahasiswa KKN gelombang 1 ini. Awalnya aku ingin memilih desa yang dekat dengan rumahku, pikirku. Tetapi takdir berkata lain, aku merasa kaget saat pengumuman penempatan KKN tiba. Aku ternyata ditempatkan di Desa Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar ini. Kecewa pasti ada tetapi siapa yang harus disalahkan.

Pembagian kelompok juga sudah di atur oleh LP2M. Selanjutnya kami memutuskan untuk survey lokasi agar kami tahu bagaimana lokasi tempat kita KKN. Kita memutuskan survei lokasi bersama dengan kelompok 2 dan 3. Bertemu di depan kampus pukul 09.00 untuk menuju Blitar bersama. Sekitar pukul 09.30-an kami berangkat dari kampus menuju ke Blitar.

Sesampainya di Blitar, kami berhenti di depan balai Desa Bululawang untuk sejenak beristirahat. Selanjutnya kami masuk ke balai desa dan memberikan salam kepada seluruh pemerintah desa. Selanjutnya kami di sambut oleh bapak sekretaris desa dan kami dipersilakan duduk di balai dengan dialasi karpet. Kami mengatakan maksud dan tujuan datang ke Desa Bululawang yaitu kami ingin survei lokasi. Pemerintah Desa Bululawang menerima maksud kami dan bertanya kapan pembukaan KKN kami. Karena ada acara di desa, pembukaan

kemungkinan akan mundur tetapi tidak menutup kemungkinan kami untuk melaksanakan proker yang sudah diusun.

Selanjutnya kami membahas mengenai pembagian tempat tinggal karena ada 3 kelompok yang ada di Desa Bululawang. Meskipun Desa Bululawang termasuk desa yang cukup kecil akhirnya pemerintah desa menyarankan untuk 2 kelompok di dekat balai desa dan 1 kelompok di daerah Pantai Pasur. Setelah itu kami menerima pembagian itu.

Selanjutnya kami diajak untuk melihat posko mana yang dipakai kami tinggal. Kami ditunjukkan beberapa posko yang kemungkinan dari awal sudah pernah dipakai mahasiswa KKN. Selanjutnya kami pergi ke Pantai Pasur ternyata pantainya cukup indah. Sayang, di sana tidak boleh berenang karena ombak yang cukup tinggi. Kami melihat sejenak, refreshing, dan berfoto bersama. Setelah rasa capek sudah berkurang karena indahnya Pantai Pasur, kami berniat untuk pulang karena hari sudah sore.

Tiba saatnya untuk kami berangkat ke tempat lokasi. Pukul 8 kami diharapkan untuk berkumpul di kampus untuk berangkat bersama. Dan sesampainya di posko pukul 09.45. Semua orang sudah berkumpul dan sekarang saatnya

pembagian tempat tidur. Aku memilih tidur di ruang depan. Sejak hari itu, aku tinggal bersama teman-teman +30 hari ke depan. Berbaur dengan mereka semua. Mengenal sifat masing-masing mereka. Menemukan teman baru dan bercanda bersama. Hal ini adalah sesuatu yang baru aku rasakan. Kehidupan sederhana apa adanya dan mandiri dengan sendirinya.

Pembagian divisi yang dimulai sejak awal sudah terbentuk. Aku memilih masuk ke divisi ekonomi entah kenapa mungkin karena jurusanku manajemen keuangan syariah yang menurutku pas jika masuk ke ekonomi. Setiap dua hari sekali kami mengadakan evaluasi agar mengerti kekurangan masing-masing divisi agar program kerja berjalan lancar.

Hari demi hari dilewati dan proker demi proker berjalan. Ada salah satu proker dari LP2M untuk divisi ekonomi yaitu sosialisasi sertifikasi halal. Sebelum sosialisasi dilakukan pada tanggal 31 Desember 2023 untuk se-Kecamatan Bakung. Karena terbatasnya umkm yang ada di Bululawang, kami memutuskan untuk membagi secara rata dengan kelompok 2 dan 3.

Proker selanjutnya, pembuatan titik maps untuk para pelaku umkm. Hal ini bisa membuat mereka senang karena bisa mempermudah menemukan keberadaan usaha-usaha itu. Menurutku sesuatu hal yang kecilpun dapat membuat orang lain senang sudah cukup. Selain itu kami juga membuat banner untuk usaha kripik pisang dan rengginan. Aku kagum dengan beliau para pelaku usaha ini, meskipun Desa Bululawang jauh dari kota tetapi tidak patah semangat untuk terus produksi. Bahkan kripik pisang juga sampai luar pulau. Inilah yang membuat aku bersyukur tinggal di kotaku dan desaku yang cukup dekat dengan kota. Mereka yang jauh dari kota saja mau berusaha, dan hal ini bisa dijadikan panutan ketika suatu saat aku ingin mencoba menjadi pengusaha (aamiin hehehe).

Selain pengusaha kripik dan rengginan, ada juga ibu penjual sale pisang namanya Ibu Yati. Ibu Yati selalu memberikan semangat kepada kami agar kami tidak mudah menyerah. Beliau bercerita dengan usaha sale pisang ini, beliau bisa mencukupi kebutuhan keluarga dan menyekolahkan 2 anaknya sampai sarjana. Dan anak pertamanya sudah jadi PNS. Sebuah hal yang cukup mengejutkan dan kagum tentunya.

Berharap suatu saat bisa seperti Bu Yati dan suaminya yang pantang menyerah.

Banyak cerita yang mungkin belum bisa tertuang dalam tulisan ini. Banyak kisah yang terjadi dan banyak juga pengalaman hidup yang bisa dicontoh dari KKN Desa Bululawang ini. Semoga kedepannya kita terutama aku lebih bersyukur atas apa yang dimiliki dan tidak mudah menyerah. Berusaha dulu sebelum mengatakan sudah.

DEDIKASI PENUH UNTUK PENGABDIAN YANG UTUH

Oleh:

Atika Diah Ayu Prameswari 126203202146

Tadris Bahasa Inggris

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Selayaknya mahasiswa tahun pertengahan lainnya, KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan program yang wajib untuk di tempuh sebagai syarat kelulusan. Hal ini sudah aku pikirkan bahkan semenjak menginjak semester pertama. Ada banyak angan-angan yang tersimpan di dalam kepalaku tentang bagaimana KKN itu. Kebanyakan yang aku dengar adalah kisah seram atau horror. Ini pasti ulah podcast hantu dan film KKN di Desa Penari yang *booming* waktu itu. Aku sudah banyak terdoktrin dengan ketakutan-ketakutan yang tidak jelas, belum tentu kebenarannya.

Seperti yang aku katakan di awal, dulu aku memaknai KKN itu dengan tinggal bersama orang-orang asing dari fakultas lain di rumah tua kosong yang berpenunggu. Hari-hari ku jalani dengan kisah mistis bergidik ngeri seperti kerasukan

arwah atau bertemu makhluk astral persis yang ada di cerita dan film itu. Setelah kujalani 30 hari makan, tidur, kedinginan, kehujanan, kepanasan, dan berkeliling di sini, aku salah besar. Ada banyak pelajaran dan nilai-nilai baru yang tidak aku dapatkan di rumah maupun di kampus, tetapi di sini, rumah keluh kesah selama mengabdikan di desa yang sulit ku lupa ini. KKN bukan sekadar implementasi wajib dari Tri Dharma Perguruan tinggi saja. Dari sini aku menemukan jutaan warna dari beragam prisma. Dari sini aku mengerti apa itu dedikasi dan bagaimana pengabdian sepenuh hati. Di titik ini aku belajar bertahan dari guncangan. Aku menemukan diriku yang lebih bijak di bumi yang aku pijak. Aku kembali bertumbuh di tanah yang aku simpuh. Aku belajar ikhlas tanpa welas. Dan dari sinilah semuanya bermula, di desa wisata selatan kota ujung segara, Bululawang, Bakung, Blitar.

Tepatnya tanggal 21 Januari 2023 kami bersama-sama berangkat. Sebenarnya pemberangkatan ini merupakan pemberangkatan ke dua. Karena di hari sebelumnya kelompok putra berangkat terlebih dahulu dan putri menyusul keesokannya. Kami berangkat menggunakan kendaraan pribadi. Sesuai kesepakatan, kami berkumpul di suatu titik kumpul. Perjalanan di tempuh kurang lebih 1,5 jam lamanya.

Menurutku medannya cukup terjal untuk orang yang tidak berpengalaman berkendara. Ada banyak tikungan, belokan, juga tanjakan taja mengingat daerah tempat kami mengabdikan adalah pegunungan tinggi di Blitar selatan. Setelah sampai kami langsung menuju posko. Posko dibagi menjadi dua, posko putra yang ditinggali 10 manusia dan putri dengan 30 manusia yang jaraknya tidak bersebelahan namun tidak terlalu jauh juga. Kami istirahat sejenak lalu bersih-bersih sambil berkenalan basa-basi dengan kawan baru. Bisa dikatakan posko kami cukup luas untuk menampung jumlah kami yang sangat banyak. Setelah bersih-bersih rampung dilanjutkan dengan masak bersama. Beberapa dari anggota kami membawa peralatan dapur seperti wajan, panci, kompor, baskom, dan yang lainnya. Kami juga diwajibkan membawa beras dan keperluan memasak dengan pertimbangan meminimalisir pengeluaran.

Tugas pertama yang kami kerjakan dalam KKN ini adalah anjongsana. Anjongsana dimaksudkan dengan kegiatan silaturahmi dengan warga masyarakat Desa Bululawang setempat. Kami berangkat bersama divisi kami masing-masing. Kebetulan aku bagian dari divisi pendidikan dan teknologi, sehingga kami bertamu dan melakukan sedikit wawancara

seputar pendidikan yang ada di Desa Bululawang. Kami singgah dari rumah ke rumah dengan harap dapat menampung keluh kesah warga juga mendengar harapan mereka dari kedatangan kami. Dari kunjungan kami dihasilkan bahwa tingkat pendidikan di sini masih cukup rendah. Tidak sedikit dari murid-murid sekolah dasar yang minim literasi bahkan kurang lancar membaca dan menulis. Ini merupakan PR besar besar untuk kami dalam menyusun program kerja selama 30 hari ke depan.

Setelah melakukan observasi melalui anjangsana, divisi pendidikan dan teknologi sepakat untuk merancang 4 buah program kerja. Proker pertama adalah mengajar SDN 01 Bululawang, kedua mengajar di TK Dharma Wanita Bululawang, ketiga membuka bimbingan belajar untuk peserta didik, dan terakhir mengajar TPQ. Dari jumlah 7 anggota divisi, kami membagi 4 orang dari kami untuk terjun ke SD dan lainnya ke TK. Begitupun juga untuk LBB dan TPQ. Sebagian dari kami mengajar LBB dan sisanya untuk TPQ. Sejauh ini kesan yang aku dapat dari masyarakat serta peserta didik sangat baik. Semenjak hari pertama kedatangan kami respon mereka sangat antusias. Di sepanjang jalan bapak-bapak, ibu-bu, maupun adik-adik banyak yang menyeru kearah

kami. “KKN!!!” kata mereka. Melihat respon positif dan keramahan mereka membuat kami semangat dalam menjalankan misi. Kami benar-benar merasa diterima disini.

Program demi program kami lakoni dengan baik. Sebisa mungkin kami memberikan yang terbaik untuk warga desa. Pengabdian kami dimulai pukul 07.00 pagi sampai 11.00 siang dengan mengajar di SD dan TK. Dilanjutkan dengan mengajar LBB dan TPQ di sore hari yakni tepat pukul 13.00 hingga 15.00. Di sini aku banyak menghabiskan waktu untuk memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak mengingat aku merupakan mahasiswa TBI. Anak-anak cenderung masih asing dengan kosa kata bahasa Inggris. Untuk itu aku mengajarkan dialog sederhana atau beberapa *vocabulary* lewat lagu ataupun permainan. Tidak hanya kosa kata, aku juga mengajarkan mereka tentang bagaimana cara membaca dan menulis. Mungkin dikarenakan kurang familiar, mereka tidak terlalu bersemangat dalam mempelajari bahasa Inggris. Ada yang bilang bahasa Inggris sulit diingat dan ada juga yang bilang sulit diucapkan. Ternyata hal ini disebabkan karena ketidaktersedianya pengajar bahasa Inggris di sekolah. Beberapa siswa menuturkan bahwa sudah dua tahun berjalan mata pelajaran bahasa Inggris kosong. Untuk itu aku

memancing semangat mereka dengan reward kecil-kecilan berupa snack atau ATM. Dan trik inipun sedikit membuahkan hasil. Anak-anak menjadi mau untuk belajar lebih.

Hari-hari kami lewati dengan suka duka. Tidak terasa tibalah dipenghujung hari kami mengabdikan. Berat rasanya meninggalkan tempat aku menemukan banyak pengalaman yang benar-benar berkesan. Sebenarnya masih ada banyak cerita yang ingin ku tuangkan. Apalagi tentang anak-anak ada saja tingkahnya setiap hari. Yang jelas di sini aku menemukan banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang mungkin saja tidak kujumpai di tempat lainnya. Bululawang akan selalu terkenang dan menjadi sumber kisah indah yang selamanya tertuang.

LAWAK CLUB KKN BULULAWANG 01

Oleh :

Sekar Ayuni *126201201011*

Pendidikan Agama Islam

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Berepatan dengan liburan semester ganjil 2023, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG mengadakan kegiatan yaitu dibukanya KKN (kuliah kerja nyata) yaitu kegiatan pengabdian masyarakat di desa desa wilayah Kabupaten Tulungagung dan Blitar. Untuk KKN yang reguler atau nama lainnya yaitu KKN Multisektoral bertepatan saya mendapat tempat KKN di Kabupaten Blitar khususnya di Desa Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

Pertama kali saya cek lokasi KKN sebelum pemberangkatan jujur saya kaget karena jarak yang lumayan jauh dari Kabupaten Tulungagung menempuh sekitar 1 jam lebih karena Desa Bululawang ini merupakan desa pesisir selatan pulau jawa. Saya pun juga sudah menduga jika akses jalannya pun juga tidak mudah, mengingat terdengar kabar

bahwa akses jalannya yang cukup berliku liku dan banyak tanjakan yang tajam.

Tetapi akhirnya ketakutan tersebut terbayar saat mendapat kabar bahwa posko yang di tempati terletak di tengah tengah masyarakat yang cukup padat dan rumah poskonya juga lumayan layak untuk dihuni. Padahal Desa Bululawang ini terkenal dengan penduduk yang lumayan sedikit dibanding dari desa desa sebelah yang lain. Desa Bululawang ini seperti desa yang terpecah menjadi dua wilayah dusun yaitu Kedung Gajul dan Kedung Biru. Kedung Gajul merupakan dusun yang masyarakatnya sudah lumayan padat, sedangkan yang Kedung Biru wilayahnya yang sepi dan belum banyak rumah rumah masyarakat karena memang masih daerah hutan dan ladang perkebunan.

Selama KKN ini sebenarnya mengajarkan untuk hidup bersama, kerjasama, menghargai pendapat orang lain, dan mengalah demi terlaksananya kebersamaan. Pastinya banyak suka maupun duka yang saya alami selama KKN berlangsung ini. Tetapi pada kali ini saya akan sedikit menceritakan tentang moment moment yang lucu dan menggelitik.

Selayaknya KKN pada umumnya memasak bukan suatu hal yang tabu bagi peserta KKN. Begitupun saya memiliki cerita yang cukup menggelitik dan juga sedikit menjijikkan hehehe. Berawal dari piket masak di hari kamis, dengan menu yang cukup mewah bagi teman-teman KKN yaitu soto ayam dengan kuah kuning bersantan yang begitu menggoda perut. Sesudah matang soto tersebut di sore hari, makan malam dengan menu soto pun juga masih aman aman saja tema- teman pun juga cukup merasakan masakan yang enak.

Tetapi malam itu soto tersebut masih sisa kuahnya saja. Sayang kalo masak susah-susah kata temen jika sampai di buang, jika besok masih bisa di panasi lagi dan bisa dimakan besok. Pagi nya saya dan dinda bergegas mau ambil kuah soto dan lauk telur asin yang saya bawa dari rumah. Dinda nyletuk " kok tambah enak yo sotone timbang dek wingi? " artinya " kok tambah enak ya sotonya dai pada yang kemaren ?" sayapun menjawab iya. Tidak selang lama saya dan dinda menghabiskan sarapan soto tadi, terdengar suara berisik orang teriak dari dapur. Ternyata teman teman menemukan seekor cicak di dalam kuah soto tersebut. Perkiraan teman-teman bahwa cicak tersebut jatuh disaat sotonya terbuka pada waktu malam hari.

Demi menghemat biaya listrik di posko, anak-anak KKN memilih dengan memasak nasi menggunakan kayu bakar biar lebih hemat listriknya. Tugas yang memasak nasi adalah anak laki-laki. Di minggu pertama kami se-posko memakan nasi *nglenis* bahasa jawa yaitu nasi yang kurang matang dan masih sedikit kaku. Tidak hanya nasi yang *nglenis* saja tetapi juga nasi yang gosong dan berbau *smoky* atau agak *sangit*. Maklum juga namanya masih belajar apalagi kaum kaum adam hehehe.

Per minggu sekali di Desa Bululawang teman-teman KKN mengadakan evaluasi dengan pengurus harian dan koordinator divisi setiap kelompok. Dan bertepatan pada waktu itu rapatnya di Pasur. Padahal lokasi dari pusat desa ke pesisir pantai Pasur sekitar 5 km dan akses jalan yang sulit mungkin bisa ditempuh sekitar kurang lebih setengah jam sampai satu jam. Padahal rapat dilaksanakan pukul 14.00 WIB tetapi karena hujan tidak kunjung reda akhirnya berangkat pukul 15.00 WIB. Saya berangkat sudah *felling* bahwa akses pasti sangat sulit dan licin karena habis hujan. Beneran dari awal perjalanan tidak henti-hentinya untuk bersholawat karena memang sangat menegangkan bila salah pilih jalan bisa jatuh.

Ketika waktu memasak lauk sambal goreng telur puyuh dan tahu. Mulai memasak dari siang sampai menjelang sore, akhirnya pun jadi enak lalu ditaruh ember plastik biar dingin karena masih panas. Nah kebetulan mau dimakan waktu mau magrib buat temen ada yang puasa. Nah dengan tergesa gesa saya ambil ember berisi lauk tersebut saya tidak tau jika ember tersebut sudah sobek akhirnya lauk tersebut terjatug berceceran semuanya, dan mengundang gelak tawa semua temen-temen posko wkwkwk.

Di desa ini untuk kebutuhan air cukup sulit, bahkan ditempat posko yang ditempati ini kami dibebankan membayar air per satu kubiknya adalah 5 ribu rupiah. Jadi sistem di desa ini yaitu air itu beli kubikan. Berhubung kami satu kelomok berisikan 30 orang maka air yang dibutuhkan untuk kegiatan sehari hari seperti masak, mencuci, mandi pun juga lumayan besar. Nah jika penggunaan air yang berlebihan dan mendapatkan beban atau denda, biaya yang dibayarkan juga cukup besar dan menguras kantong bendahara.

Dengan itu kelompok ada opsi lain untuk menghemat penggunaan air di posko yaitu dengan mencuci baju di mbelik atau istilahnya di sungai kecil tau bisa dengan laundry. Jadi pengalaman saya waktu di mbelik itu dengan jalan kaki saya

kira cukup dekat dengan posko. Saya berangkat membawa baju kotor satu timba penuh. Ternyata jalan mau ke mbelik cukup turun curam dan sedikit berlumut licin. Asik sebenarnya mencuci di mbelik bersama ibu-ibu desa sambil bercengkrama tidak terasa cepat selesai cucian yang saya bawa karena air yang cukup jernih dan banyak jadi cepat selesai. Tetapi terasa berat ketika mau balik ke posko karena bawaan baju di timba yang berat karena sudah basah dan harus jalan kaki di jalan yang naik serta bawa beban yang cukup berat sehingga banyak menguras tenaga istilah bahasa jawanya sampai *mengkis mengkis*.

SATU BULAN MERUPAKAN WAKTU YANG SINGKAT

Oleh:

Farida Nur Azizah 126201201010

Pendidikan Agama Islam

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah realita kehidupan masyarakat. KKN yang diselenggarakan oleh UIN SATU dibagi kedalam 4 bagian yaitu KKN Membangun Desa Berkelanjutan (MDB), KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan KKN Reguler Multi Sektoral. Dan saya memilih untuk mengikuti KKN Reguler Multi Sektoral yaitu KKN dengan gagasan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi lokal dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community driven Development*). Selain memberikan pengalaman di tengah-tengah realita kehidupan masyarakat, KKN juga mengajarkan kepada kita bahwa waktu itu penting, dan mencoba untuk bisa bekerja sama dalam suatu tim yang

baru dikenal dengan berbagai perbedaan dan kemampuan yang ada agar KKN ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tanggal 21 Januari saya bersama teman se-kelompok KKN yang beranggotakan 40 orang berangkat menuju tempat yang akan kami tempati selama 1 bulan kedepan, ke tempat yang bahkan namanya baru saya dengar untuk pertama kalinya. Yaitu Dusun Kedunggajul, Desa Bululawang, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Perjalanan kami tempuh sekitar kurang lebih 2 jam, dengan kondisi jalan yang naik turun dan sangat menguji nyali. Meskipun kita harus melewati jalan yang naik turun, selama di perjalanan kami disuguhi dengan pemandangan indah yang sangat memanjakan mata.

Sesampainya di Desa Bululawang kami disambut hangat oleh tawa anak-anak yang sedang pulang sekolah dan mereka melambaikan tangan dengan gembira menyambut kami yang padahal mereka tidak kenali. Sesampainya di posko kami langsung membersihkan posko kediaman agar nyaman untuk ditempati selama 1 bulan ke depan. Setelah selesai membersihkan posko kami bergegas memasak untuk makan malam.

Minggu pertama agenda kita yaitu berkeliling untuk bersilaturahmi dengan warga setempat. Mereka sangat ramah dan bersemangat menceritakan hal-hal menarik yang ada di Desa Bululawang baik kesenian, wisata, sejarah, pendidikan, dan apapun yang kami tidak ketahui dan kami tanyakan. Mayoritas warga Desa Bululawang beragama islam dan bermata pencaharian sebagai petani tebu. Warga setempat sangat antusias dengan kedatangan peserta KKN, warga setempat juga bahkan meminjamkan berbagai barang maupun fasilitas yang kami perlukan.

Desa Bululawang merupakan desa yang berada di Kabupaten Blitar Selatan dengan panoramanya yang indah dan suasananya yang sejuk, desa ini masih kental dengan kesenian karawitannya. Saat kami bersilaturahmi di kediaman warga setempat, mereka menjelaskan bahwa ibu-ibu Desa Bulalawang banyak yang aktif dalam kegiatan seni karawitan. Mereka sangat bersemangat dalam latihan yang dilakukan setiap hari minggu, meskipun umur mereka sudah tidak muda lagi tetapi semangatnya dalam melestarikan seni karawitan tidak kalah dengan anak-anak muda.

Selain membahas mengenai kesenian, kami juga membahas mengenai pendidikan di Desa Bululawang, di sini

tidak terdapat SMP dan SMA sehingga jika mereka akan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi mereka harus merantau ke kecamatan sebelah dengan kondisi jalan naik turun. Selain itu, juga masih banyak anak yang belum bisa membaca. Jika mereka ingin bimbingan belajar, mereka juga harus ke desa sebelah dikarenakan banyak anak-anak remaja yang sudah pergi merantau untuk sekolah, selain itu juga banyak dari mereka yang lebih memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan dan lebih memilih untuk menikah

Selain bersilaturahmi di rumah warga sekitar kita juga mengunjungi tempat wisata yang ada yaitu pantai pasur dengan jalannya yang sangat ekstrim, apalagi jika musim hujan tiba jalan ini sangat sulit untuk dilewati karena jalannya yang licin. Meskipun begitu pantai pasur menyimpan keindahan yang dapat memanjakan mata bagi siapapun yang berkunjung kesana, disini juga terdapat sungai yang sangat jernih banyak warga yang mencuci baju, mandi, bahkan mencuci motor di sungai tersebut. Biasanya saya dan teman-teman juga mencuci baju disungai tersebut.

Kemudian di minggu ke dua saya dan teman-teman membantu mengajar di TK Dharma Wanita Bululawang. Di TK ini muridnya ada 11 orang, 4 orang TK A, dan 7 orang dari

TK B. Anak-anak sangat antusias dengan kedatangan kami, mereka menyambut kami dengan ceria dan bersemangat untuk belajar bersama kami. Saya mengajar di TK bersama 3 teman saya, setelah perkenalan kami dipersilahkan oleh Bu Nur selaku kepala sekolah untuk mengajar anak-anak. Ini merupakan pengalaman pertama saya mengajar di TK, untuk itu saya sangat antusias.

Pertama yang kami lakukan adalah perkenalan, setelah perkenalan kami mulai belajar bersama. Di tengah proses pembelajaran saya tertarik terhadap salah satu siswa yang sangat pendiam “Gilang” namanya. Ia sangat pemalu, dia tidak mau berinteraksi sama sekali. Disitu saya mulai mendekatinya, awalnya dia enggan untuk berbicara. Tetapi saya coba untuk merayunya. Akhirnya dengan berjalannya waktu dia mau berbicara dengan teman-temannya dan kakak-kakak yang lainnya. Walaupun terkadang dia juga masih malu-malu tetapi setidaknya sudah ada perkembangan dibandingkan dengan yang kemaren. Karena mungkin Gilang sebenarnya butuh pendekatan lebih intents lagi dan mengenalkan dengan lingkungan luar.

Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00-10.00, setelah itu kita gunakan untuk bimbingan belajar sampai jam 11. Di

sini kita mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung. Bimbingan belajar ini kita lakukan setiap hari senin-jumat. Anak-anak tetap semangat meskipun jam pulangnyamundur, mengajar anak TK sangat melatih kesabaran. Namun tawa, cerianya, kepolosannya itu bisa menghibur kita, jadi tidak akan terasa lama proses pembelajarannya.

Sepulang sekolah saya beristirahat, dan kemudian melakukan bimbingan belajar bersama teman-teman di masjid Nurul Iman, mereka berasal dari kelas 1 sampai 6. Mereka sangat antusias karena bimbingan belajar ini diadakan secara gratis, dan jika mereka ingin bimbingan belajar mereka harus ke desa sebelah yang jauh dengan jalan yang naik turun. Maka dari itu mereka memanfaatkannya, bimbingan belajar ini dilakukan pukul 13.00 sampai 14.00. Selain bimbingan belajar kita juga bertukar pikiran dengan anak-anak disana, mereka menceritakan bagaimana kondisi pendidikan disini bahkan sampai kebiasaan apa saja yang mereka lakukan.

Kegiatan yang sangat padat membuat saya tidak merasa bosan, dan menjadi terhibur karena dapat bertemu dengan anak-anak Desa Bululawang yang baik, ramah dan ceria. KKN ini mengajarkan kepada saya pentingnya arti kekeluargaan, toleransi, dan menghargai setiap perbedaan yang ada. Saya pasti

kangen dengan setiap momen yang telah dilewati selama 1 bulan ini dari mulai sedih, tangis, hingga tawa. Pengalaman KKN ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dan tidak terlupakan.

SATU BULAN DI BULULAWANG

Oleh :

Apriliana dwi rahmawati *126201201009*

Pendidikan Agama Islam

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu atau bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tridarma perguruan tinggi yaitu : pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pada KKN kali ini saya mendapatkan tempat yang tidak sesuai dengan keinginan awal saya, tetapi tidak apa apa saya tetap menerima dan alhamdulillah saya nyaman disini. KKN saya kali ini bertempat di dusun Kedunggajul, desa Bululawang, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Sebelum

bercerita lebih lanjut tentang kehidupan di Bululawang, sedikit saya bahas tentang desa Bululawang. Desa Bululawang merupakan desa yang jumlah penduduknya termasuk sedikit. Penduduk di desa Bululawang ini mayoritas bekerja sebagai petani tebu, karena memang di desa Bululawang ini banyak lahan yang ditanami tebu.

Awalnya saya sempat kaget karena mendapat tempat KKN yang jaraknya lumayan jauh dari rumah saya, perjalanan dari rumah saya ke desa Bululawang sekitar 2 jam. Beberapa hari sebelum berangkat ke desa Bululawang sempat merasa begitu cemas karena takut kalau tidak siap mental. Jadi, selama sehari-hari sudah berusaha menyiapkan mental agar siap untuk menghadapi kehidupan selama sekitar kurang lebih satu bulan di desa Bululawang.

Pada tanggal 21 Januari 2023 sekitar pukul 07.30 WIB saya dengan teman perempuan sekelompok berangkat dari tempat kumpul ke desa Bululawang yang diiringi oleh 4 teman laki-laki, karena teman laki-laki berangkat pada 20 Januari 2023 sekitar pukul 15.00 WIB. Pada saat mau berangkat sempat ragu karena takut tidak bisa melewati jalan yang naik dan berkelok-kelok. Pada saat sudah mulai perjalanan, jalannya

lumayan membuat takut tetapi alhamdulillah saya bisa melewati dan aman sampai tujuan yakni desa Bululawang.

Pada sekitar pukul 09.30 WIB sudah sampai di desa Bululawang, sesampainya di posko kita semua membersihkan dan merapikan posko agar bisa ditempati dengan nyaman dan aman. Kemudian di malam harinya kita mengadakan rapat untuk perkenalan dengan teman teman satu kelompok, mengingat saat beberapa kali mengadakan pertemuan tidak semua ikut hadir. Tiga hari setelah itu barulah kita melakukan anjagsana ke rumah warga sekitar desa Bululawang, anjagsana ini dilakukan dengan teman satu divisi yakni divisi Pendidikan dan Teknologi. Anjagsana ini membahas tentang bagaimana pendidikan anak dari beberapa warga di desa Bululawang ini. Esok harinya saya dan teman teman mencoba mengunjungi mbelik (sungai) untuk mencoba mencuci baju disana, di mbelik ternyata ada warga desa Bululawang yang sedang mencuci baju, mandi, dan juga mencuci motor. Ketika kesana awalnya juga sempat merasa ragu, tetapi ketika sampai disana terbayarkan dengan suasana mbelik yang sejuk dan juga tenang.

Pada tanggal 25 Januari 2023, CO divisi pendidikan dan teknologi mengunjungi PAUD, TK dan SD untuk

melakukan observasi agar nanti bisa tau kira kira kita mengajar disana itu bagaimana. Esok harinya saya bersama Farida mulai mengajar di TK Dharma Wanita Bululawang 1, awal pertemuan muridnya hanya sekitar 5 dari 11 siswa karena pada saat itu sedang hujan dan tidak reda, jadi yang masuk sekolah hanya sedikit. Di hari pertama itu kita perkenalan, karena memang baru pertama kali masuk di TK. Di hari kedua tidak hanya berdua saja, tetapi dibantu juga oleh atika dan nava. Di hari hari berikutnya ada saya, Farida, Zuzu, dan Nava. Kita diamanahi oleh Ibu Kepala Sekolah yakni Ibu Nur untuk mengajar setiap hari di TK Dharma Wanita Bululawang 1. Guru guru di TK tersebut sangat baik dan juga ramah, kita disana dibimbing dan dituntun dengan sabar dan lembut oleh beliau.

Di TK Dharma Wanita Bululawang 1 memiliki berbagai macam karakter. Meskipun ada yang lumayan nakal, mereka masih bisa dibilangin. Adik adik disana juga sudah pintar-pintar, lucu, dan mudah banget akrab dengan kakak kakak KKN. Ketika saya dan teman teman datang ke TK, mereka terlihat sangat senang dan antusias sekali mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh KKN. Hari pertama saya di TK sebenarnya menurut saya tidak mudah untuk berinteraksi

dengan adik adik walaupun sebelumnya saya sudah pernah mengajar anak usia TK. Selama sebulan ini menjadi morning person, disaat teman teman yang lain sehabis subuh tidur lagi, saya sudah siap-siap untuk berangkat ke sekolah. Adik adik di TK Dharma Wanita Bululawang satu juga sudah mulai lengket dengan kakak kakak KKN yang mengajar disana. Saya sangat senang bisa berkontribusi untuk pendidikan di desa Bululawang ini.

Selama sebulan ini saya mendapat banyak pengalaman yang luar biasa sekali, meskipun seringkali mendapat masalah kecil. Saya sangat senang sekali berada di desa Bululawang ini, orang-orang disini sangat baik, sering kali diberi makanan yang sudah matang, kelapa, dan rasanya sangat berat akan meninggalkan tempat ini. Semoga nanti saya dan teman teman bisa berkunjung lagi walaupun KKN ini sudah usai. Sekian cerita KKN satu bulan ini, terimakasih desa Bululawang.

KKN MULTISEKTORAL DI DESA TERKECIL PESISIR KECAMATAN BAKUNG

Oleh :

Laelatur Rohmah *126406201068*

Manajemen Keuangan Syariah

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN merupakan salah satu syarat wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa, karena salah satu tugas dari mahasiswa seperti disebutkan dalam Tridharma perguruan tinggi yakni pengabdian masyarakat. Kali ini pengabdian yang saya lakukan sangat menarik, mengapa demikian karena saya melakukan pengabdian masyarakat di pesisir selatan Kabupaten Blitar tepatnya di Desa Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Dimulai dari berbagai pembekalan yang dilaksanakan oleh pihak kampus mulai dari pembekalan Kecamatan, Desa, hingga kelompok telah saya ikuti. Kebetulan pada KKN kali ini saya di percaya menjadi koordinator Desa yang mana salah satu tugas dari koordinator desa yakni berkomunikasi dengan pihak desa dan mengkoordinir semua kelompok yang ada di Desa tersebut.

Pembukaan di Desa Bululawang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2023 pada pukul 19.00 dilaksanakan di Balaidesa Bululawang dan di dihadiri oleh tokoh desa setempat seperti RT,RW,alim ulama, dan para perangkat desa. Tak lupa turut hadir dosen pembimbing kelompok (DPL), acara pembukaan dilakukan dengan khidmat dan mengandung unsur kekeluargaan. Dimulai dari sambutan koordinator desa dan dilanjutkan sambutan dibarengi serah terima dari dosen pembimbing lapangan dan diterima oleh Bapak Sutikno selaku Kepala Desa Bulukawang. Dan dilanjutkan pemotongan tumpeng sebagai simbolis bahwasannya KKN Multisektoral gelombang satu tahun 2023 sudah resmi dimulai dan para mahasiswa siap untuk melaksanakan pengabdian masyarakat.

KKN merupakan sebuah wadah untuk membangun sebuah keluarga baru dengan adanya visi dan misi untuk membangun sebuah hal baru yang bisa berdampak positif bagi kita semua. Cerita ini dimulai pada tanggal 20 Januari 2020 setelah pembukaan di kecamatan yang di buka langsung oleh Bapak Camat, saya langsung menuju ke posko untuk menata barang-barang yang sudah saya siapkan jauh-jauh hari di rumah. Kebetulan untuk posko di Desa Bululawang dipisah antara laki-laki dan perempuan. Untuk jumlah peserta sendiri 1

Desa ada 120 anak 30 laki-laki dan 90 perempuan. Untuk kelompok saya yakni kelompok 1 pada hari pertama kita melakukan perkenalan dengan teman 1 kelompok dan dilanjutkan kegiatan observasi untuk menggali potensi yang ada di Desa Bululawang. Observasi yang dilakukan tidak hanya sekedar observasi tetapi juga sekaligus anjungsana atau bertamu di tetangga posko maupun tokoh-tokoh yang ada di Desa. Setelah beberapa hari melaksanakan observasi dilakukan untuk menyusun program kerja dan penyesuaian program kerja antar kelompok dan saya sebagai koordinator Desa memberikan wadah untuk penyesuaian program kerja tersebut dengan mengadakan rapat kerja dilakukan di Balai desa dengan di hadiri perwakilan kelompok masing-masing.

Hari demi hari saya melakukan KKN banyak sekali program kerja yang saya ikuti mulai dari pendataan sertifikasi halal bagi UMKM sekitar, senam bersama lansia, mengajar SD, TK, PAUD, membantu posyandu, bersih masjid maupun tempat-tempat umum yang ada di Desa Bululawang. Mengajar Sekolah dasar merupakan rutinitas yang saya lakukan setiap hari senin dan rabu dengan berbagai pengalaman yang menarik dan sedikit mengesalkan ketika mengajar di SD mulai dari anak-anak yang susah di atur, hingga hanya ingin belajar

matematika saja. Selain pengalaman unik tersebut ketika mengajar ada juga pengalaman yang menyenangkan ketika ikut ke divisi ekonomi untuk mendata para pelaku sertifikat halal, karena di setiap lokasi UMKM akan di suguhi oleh produk olahannya seperti jamu, keripik singkong, keripik pisang, dan sale pisang. Selain itu ikut kegiatan senam bersama ibu-ibu lansia sangatlah menyenangkan mulai dari gerakan yang sedikit menggelitik dan enerjik bisa dilakukan oleh para lansia. Satu hal yang sangat menarik bagi saya adalah ketika belajar membatik, ya namanya batik trisula batik khas Desa Bululawang dibuat secara tradisional dengan menggambar satu persatu di selembar kain putih yang di komandoi oleh Ibu Karyati selaku ketua PKK Desa Bululawang tak lain tak bukan beliau adalah istri dari Bapak Kepala Desa Bululawang. Keahliannya membatik muncul ketika ada mahasiswa KKN dari salah satu Universitas di Jawa Timur yang juga ber-KKN di Desa Bululawang yang ketika itu memberikan pelatihan batik tulis hingga sekarang di kembangkan oleh ibu-ibu PKK Desa Bululawang.

Selain melakukan proker kelompok, saya juga melakukan proker Desa dimana proker Desa yang saya gagas yaitu membersihkan pantai Pasur, dimana pantai pasur

merupakan *icon* wisata yang ada di Desa Bululawang. Sebelum mengadakan pembersihan pantai tak lupa juga mendatangi para tokoh pengelola wisata untuk meminta izin sekaligus meminta bantuan untuk melakukan bersih pantai. selain pembersihan pantai ada juga pembuatan plang petunjuk jalan yang mana diharapkan supaya para wisatawan yang datang lebih mudah untuk menjangkaunya dan dengan banyaknya wisata yang datang diharap akan membawa dampak positif bagi warga terutama warga Desa Bululawang dan dapat menaikkan jumlah UMKM sekitar.

Melakukan berbagai program kerja selama KKN masih kurang rasanya jika belum kita dokumentasikan di media sosial karena pada zaman sekarang kita sudah memasuki era digital dan hampir semua masyarakat menggunakan media sosial untuk mencari berbagai informasi. Dengan kesadaran akan pentingnya *branding* di media sosial maka kami dari KKN Desa Bululawang mengadakan pembuatan video profil Desa yang mana isinya nanti akan ada gabungan dari 3 kelompok mengenai potensi desa tempat KKN ini mulai dari tempat wisata, UMKM, hingga para tokoh penting yang ada di Desa Bululawang.

KKN MEMBAWA KENANGAN DI BULULAWANG

Oleh :

Suci Lailatul Khusnah *126102201051*
Hukum Keluarga Islam (Ahwal Al Syakhshiyah)
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Tanpa sadar aku sudah menginjak semester 6 di UNIVERSITAS UIN Tulungagung, dimana aku mengambil Jurusan HKI (Hukum Keluarga Islam). Sebelum menginjak semester 6, diakhir semester 5 ada kegiatan kampus yang biasa dijuluki KKN (Kuliah Kerja Nyata) Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini saya mendapat bagian KKN Reguler Multisektoral Gelombang Pertama yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2023. Aku mendapat tempat KKN tepat di Bululawang Kecamatan Bakung Desa Gedung Gajul. Desa tersebut merupakan Desa pesisir yang ada di Kecamatan Bakung. Saya dan teman-teman berangkat dari

Tulungagung ke Bululawang pada tanggal 21 Januari 2023 pukul 09.00 dan sampai di lokasi pukul 11.30. Dimana suhu udara disana sangat luar biasa sehingga saya dan teman-teman terkejut dengan suhu udara yang sangat dingin. Waktu telah berlalu yang cukup lumayan jauh telah terbayar sudah dengan sapaan masyarakat yang sangat ramah. Kami disambut hangat dimasyarakat sini, lalu diberikan bimbingan dan arahan oleh salah satu masyarakat bululawang. Setelah kami diberi bimbingan, kami diantar ke posko masing-masing. Perempuan dan laki-laki diposko yang berbeda karena kalau jadi satu pasti akan dimarahin oleh masyarakat sini. Posko kami ada 3, posko satu untuk kelompok 1, posko dua untuk kelompok 2, dan posko tiga untuk kelompok 3.

Pada minggu pertama kami semua belum ada kegiatan karena menunggu proker yang akan dijalankan selama KKN disana. Pada minggu pertama kegiatan kami hanya memasak dan beres-beres posko. Syukur Alhamdulillah kami dari kelompok 1 mendapatkan posko yang nyaman, bersih, besar, tercukupi, dan yang memiliki posko orangnya sangat baik dan ramah. Selama kami KKN, ibu posko memberi kami seperti kelapa muda, masak-masakan matang dan kayu bakar untuk masak nasi di tumpu. Saya dan teman-teman membuat jadwal

memasak selama KKN. Kami membeli sayur dengan memesan ibu tukang sayur melalui whatsapp dan ada juga yang beli di Pasar. Disana banyak sekali orang berjualan sayur namun pada pagi hari saja, mulai subuh sampai jam 8 pagi. Para pedagang sangat antusias karena mereka membunyikan bel motor berkali-kali karena itu merupakan simbol untuk memberi tahu bahwa tukang sayur telah datang. Di Desa Bululawang semua warganya sangat ramah-ramah, sehingga kami sangat senang dan merasa nyaman disana.

Satu minggu telah berlalu, proker pun sudah menunggu kami. Dari masing-masing anggota akan diberikan tugas sesuai minat dan bakat. Mulai dari mengajar SD, mengajar TPQ, sampai posyandu balita dan lansia. Disini saya mendapatkan tugas di posyandu. Kegiatan posyandu ini setiap pada tanggal 10 dan 18, tanggal 10 buat posyandu balita , tanggal 18 untuk lansia. Namun jadwal posyandu selama saya KKN hanya dua kali saja. Tidak hanya kegiatan itu saja, tiap hari ada senam ibu- ibu muda pada hari senin dan kamis, ibu-ibu lansia pada hari selasa dan jum'at jadi saya juga ikut senam untuk berkontribusi. Kami sangat antusias dalam mengikuti senam tersebut. Tetapi kelompok kami juga membuat sebuah proker bersosialisasi di TK terkait dengan bagaimana cara menggosok

gigi yang benar dan bercuci tangan secara benar. Adik- adik TK sini sangat antusias banget meskipun ada beberapa adik-adik yang sulit untuk dikendalikan tapi gapapa karena juga masih kecil ya wajar.

Keesokan harinya waktunya kami melakukan anjongsana, anjongsana ini dilakukan seperti kegiatan bersilaturahmi kepada penduduk disekitar posko. Anjongsana pertama kami laksanakan pukul 09.00. Kami memakai jas almamater dengan dilengkapi id card, anjongsana kami laksanakan dengan berjalan kaki. Kami melewati beberapa warga dan tak lupa pula kami srawung tonggo dengan cara saling menyapa “monggo pak, monggo buk”. Untuk rumah pertama yang kami datangi yaitu di rumah Bapak Suhariyanto dan Ibu Mujirahayu beliau ini sepasang suami istri beliau bekerja di Bengkel yang ada dirumah dan istrinya bekerja petani karena masyarakat sini kebanyakan bekerja sebagai petani tebu. Setelah selesai dari rumah Bapak kami berpamitan untuk menuju posko. Dijalan kami merasa lapar dan kamipun mencari jajanan saat itu kami bertemu dengan bapak-bapak beliau menyapa kami sambil tersenyum “monggo mbak, monggo mas”. Kamipun menjawab sapaan si bapak “monggo-monggo pak, bade teng pundi niki?”. Dan sang bapak pun

menjawab “alah niki lo mbak ape ng ladang”. Kamipun menjawab serentak “Owalah inggih-inggih ngatos-ngatos pak”. Setelah itu kamipun langsung menuju ke posko dan beristirahat. Dan waktu sore telah tiba kami sering membeli jajan di desa sebelah karena jajan-jajanan kebanyakan ada di desa sebelah meskipun agak jauh harganya juga murah seperti umumnya tetapi jajan-jajan tersebut yang membuat uang saya dan habis. Dengan hal ini supaya membantu perekonomian disini.

Pada saat kita KKN ketepatan pada Isra’Miraj jadi teman-teman mengadakan lomba seperti lomba mewarnai kaligrafi, lomba adzan, lomba estafet sarung, lomba adzan, lomba tartil dan hafalan surat pendek yang diikuti oleh adik-adik paud sampai sd. Adik-adik sangat senang dengan adanya lomba tersebut karena juga mendapatkan hadiah.

Kami sangat bersyukur mendapatkan posko yang begitu bersih, tuan rumah dan masyarakat sangat ramah, serta proker yang kita jalani berjalan dengan lancar. Andai waktu bisa kuputar Kembali, akan kubuat hari-hariku dengan kesibukan bersama kawan baruku yang kini sudah menjadi saudara. Dari pengalaman KKN ini menjadikan yang baru menjadi istimewa. Meski terkadang terluka dengan perkataan mereka, namun tak

mengurangi rasa sayangku terhadap kawanku. Disinilah cerita KKN ku bisa kuceritakan melalui ketikan word yang menjadi tugas esayy ku. Terimakasih atas segala kebahagiaan yang aku terima, mulai dari ibu tuan rumah yang baik hati, teman yang bisa mendengar ceritaku, teman tidurku, teman ambyarku, dan teman masakku. Semoga apa yang kita kerjakan selama KKN membawa keberkahan dan kemanfaatan.

GALI POTENSI UNTUK MEMAJUKAN UMKM DESA BULULAWANG

Oleh:

Rosyidah Khaniatun Nisa' *126201203290*

Pendidikan Agama Islam

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Kuliah kerja nyata atau sering dikenal dengan istilah KKN merupakan suatu momentum yang dinanti oleh mahasiswa dan mahasiswi yang menduduki semester 5. Permainan pengaturan gelombang menjadi dua tahap sudah bukan lagi menjadi hal yang tabu bagi mereka yang telah usai di semester 5. Begadang hingga tengah malam, menunggu server yang bahkan tak pasti kapan bisa diakses kembali menjadi hal-hal yang menggupuhkan untuk diselesaikan. Dan tepat hari ini pada tanggal 19 Januari 2023 serentak seluruh mahasiswa semester 5 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) gelombang 1 yang diadakan di beberapa daerah Tulungagung dan Blitar terutama di daerah-daerah bagian pelosok.

Masa-masa Awal KKN

Desa Bululawang menjadi lokasi yang akan aku gunakan untuk pelaksanaan KKN pada gelombang 1 tahun 2023 ini. Sebanyak 3 kelompok dengan total mahasiswa atau mahasiswi sekitar 120 kepala, menjadikan KKN disana lebih berwarna. Ketiga kelompok yang ada, berbeda penempatan, dua kelompok berada area tengah Desa Bululawang, dan satu kelompok yang lain berada di bagian selatan tepatnya dipesisir Pantai Pasur.

Berada di bagian tengah desa Bululawang merupakan suatu bonus bagiku yang notabennya saat KKN ini aku memilih berada di Divisi Ekonomi. Karena pusat UMKM di Desa Bululawang memang berada dibagian tengah, sehingga sangat memudahkan bagi divisi ekonomi, untuk bisa melakukan observasi dan juga membantu terkait pengembangan UMKM di Desa Bululawang. Hal tersebut didasarkan pada saat melakukan sharing dengan kelompok 3 yang berada di wilayah pesisir pantai pasur, yang ternyata disana sama sekali tidak ada UMKM. Karena rata-rata mata pencaharian dibagian sana adalah sebagai Petani Tebu dan juga Pisang Berlin. Sehingga hal tersebut berimpact pada proses penerbitan Sertifikasi halal bagi UMKM setempat yang mana memang hal tersebut menjadi instruksi secara langsung dari LP2M.

Penerbitan Sertifikasi halal di Desa Bululawang tersebut merupakan kolaborasi dari kelompok 1,2 dan 3 untuk menemukan UMKM yang memang belum memiliki sertifikasi halal. Tujuan diadakannya sosialisasi sertifikasi halal adalah untuk membantu mendaftarkan beberapa UMKM agar bersertifikat halal sehingga konsumen lebih yakin bahwasanya produk tersebut jelas kehalalannya. Ada banyak UMKM yang ditemukan dibagian tengah Desa Bululawang yang belum memiliki sertifikasi halal saat ini diantaranya ada Sale Pisang sari kedelai milik Ibu Yati, Rengginang dan Kerupuk Tapioka milik Ibu Kartini, kerupuk gadung milik Mba Rina, keripik pisang kembar milik bapak Sutiono dan juga masih banyak yang lain. Dari mahasiswa kkn bululawang 01 kemudian membantu mendaftarkan produk-produk tersebut ke kecamatan untuk dimintai sosialisasi bersama LP2M.

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat didaerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Berbagai potensi yang dimiliki desa bululawang dimanfaatkan untuk meningkatkan atau memajukan ekonomi mereka. Profesi masyarakat di desa bululawang selain menjadi petani tebu juga menjadi pemilik bisnis atau dagang di daerah sekitarnya. Di desa bululawang di kecamatan bakung ini juga terkenal akan

potensi wisata yang cukup menarik untuk dikunjungi dan dikenal oleh masyarakat luar yaitu adanya pantai pasir dan wisata susur sungai.

Pantai pasir adalah salahsatu pantai bagian selatan yang ada di desa bululawang kecamatan bakung kabupaten blitar. Pemandangan pantai pasir ini sangat indah dan semakin lama semakin memikat hati untuk ingin selalu berkunjung kesana. Hal itu dibuktikan dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang ke pantai pasir baik itu wisatawan lokal maupun luar daerah. Saat mahasiswa kkn bululawang 1 menuju pantai pasir untuk melihat betapa bagusnya pemandangan yang terdapat di pantai pasir dan rasanya sejuk sekali karena angin yang semilir-milir. Untuk jalan menuju pantai pasir ada sedikit kendala karena terdapat jalan yang sedikit rusak. Tetapi masih ada jalur lain yang masih bisa dilewati yaitu jalur lintas selatan yang pembangunannya sudah hampir selesai membuat akses menuju pantai pasir menjadi semakin mudah.

Di desa bululawang juga terdapat wisata susur sungai. Wisata ini berlokasi di desa bululawang, kecamatan bakung, kabupaten blitar. Nama tempat wisata susur sungai tersebut adalah sungai muara kondang. Wisata ini sangat indah, alami, dan masih asri. Wisata susur sungai di muara kondang,

pengunjung bisa menikmati hijaunya hutan bakau yang ada di sekitar sungai. Wisata susur sungai ini ada di sekitar pantai pasir yang juga menjadi salahsatu destinasi andalan blitar.

Selain dua wisata yang terkenal di atas, Desa bululawang memiliki batik trisula yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Saya, selaku anggota devisi ekonomi dan juga rekan-rekan saya mengunjungi tempat pembuatan batik trisula. Lokasi produksi batik trisula ini bertempat di rumah usaha bersama, tepat disamping Kantor Balai Desa Bululawang. Batik trisula ini memiliki ciri khas dengan motif alpukat dan trisula dengan kain yang lebar 2 x 2,5 meter.

Guna memajukan ekonomi di desa bululawang, dari devisi ekonomi melakukan digital marketing untuk membantu proses pemasaran produk-produk yang ada di desa bululawang, yaitu dengan mendaftarkan titik tempat usaha ke *google maps* dan salahsatunya ada yang dipasarkan di aplikasi *shopee*. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk lebih memperkenalkan kepada masyarakat luas terkait lokasi tempat usaha.

PENANAMAN DAN PRAKTIK NILAI SOCIAL RELIGIOUS PADA ANAK-ANAK DESA BULULAWANG

Oleh:

Nur Lailatul Badriyah *126312201013*

Ilmu Hadis

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Kepercayaan dan pedoman dalam kehidupan beragama selalu dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Agama inilah sangat penting karena kita dapat menjalani kehidupan dengan baik dan benar. Aturan dalam bertindak baik untuk diri sendiri terutama dalam hal kehidupan social. Munculnya agama karena adanya kepercayaan yang kuat dari diri manusia itu sendiri entah karena kebudayaan, ajaran atau leluhur. Sehingga muncullah perbedaan disetiap kota dan daerah. Karakteristik agama di daerah tentu berbeda-beda terkhusus dipedesaan. Masyarakat desa lebih ke gotong royong, kekeluargaan dan solidaritas yang tinggi pada sesame. Nilai- nilai agama menjadi faktor utama dalam menopang segala aktivitas dan interaksi di masyarakat. Pada umumnya dipedesaan banyak terdapat pesantren-

pesantren yang tentunya pada setiap interaksi tidaklah luput dari bimbingan kyai dan ustadz. Tidaklah heran jika masyarakat desa pengetahuan agama lebih tinggi disbanding masyarakat perkotaan yang bersifat individualism.

Aktivitas anak-anak didesa bululawang sejak kedatangan mahasiswa KKN dari UIN SATU Tulungagung tentu meningkatkan intelektual anak-anak mulai dari TK-SMA. KKN yang dilakukan selama satu bulan harus dapat meninggalkan bekas terbaik dalam bidang social keagamaan untuk anak-anak dan masyarakat desa bululawang. Dengan berbagai program kerja guna memajukan desa dan intelektual anak-anak tentu mahasiswa KKN melakukan berbagai aktivitas yang dapat menunjang pola pikir anak didesa bululawang. Dengan menyebarkan peserta KKN untuk mengajar di Pendidikan formal mulai dari TK-SD dipagi hari yang mana antusias anak-anak sangat senang dengan kedatangan mahasiswa KKN yang akan mengajar dalam satu bulan. Kami dapat memahami beberapa karakteristik anak-anak saat kegiatan belajar mengajar yang mana setiap anak memiliki kemampuan dan keahlian masing-masing sesuai bidangnya. Setelah kegiatan belajar mengajar dipendidikan formal kami juga membuka kegiatan bimbel di posko yang kita tempati dan

dilaksanakan siang hari sampai menjelang sore. Dengan kegiatan bimbel tersebut dengan tujuan dapat menunjang kreativitas dan intelektual anak-anak.

Pembentukan karakter sangatlah penting karena kekhawatiran bangsa Indonesia dengan munculnya fenomena amoral yang terjadi sekarang akibat lunturnya karakter bangsa. Melalui Pendidikan, kemampuan kognitif serta daya setiap individu dapat tumbuh dan kembang dengan baik. Kemampuan itulah sangat penting dalam memahami konsep dan nilai-nilai yang berlaku disuatu masyarakat. Pengenalan dan pemahaman tersebut dapat diharapkan guna menumbuhkan apresiasi terhadap budaya di masyarakat. Pintu gerbang kemajuan suatu bangsa salah satunya yakni dengan melakukan Pendidikan yang bermutu dinegaranya. Hal tersebut dapat dapat menciptakan generasi bangsa sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional yang tertera dalam UU No 20 tahun 2003. Pendidikan karakter telah berusaha menanamkan berbagai kebiasaan baik kepada siswa supaya bersikap dan bertindak dengan nilai budaya dan karakter bangsa. Salah satu upaya guna memperkuat karakter bangsa yakni dengan menerapkan Pendidikan dilingkungan sekolah dalam skala nasional.

Religius adalah suatu nilai karakter yang ada dalam Pendidikan karakter yang mana berhubungan dengan tuhan yang maha esa. Nilai religious bersifat universal sebenarnya yang dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama yang minoritas. Nilai religious dalam Pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Sudah tentu siswa dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya sehingga siswa memiliki keimanan dan ketakwaan yang baik dan akhlaq mulia. Banyaknya keluhan dari orang tua, ahli Pendidikan dan orang yang berkecimpung dalam dunia Pendidikan social dan agama tentang merosotnya akhlaq dalam diri siswa. Sikap religious adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong anak-anak untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama.

Kami mahasiswa KKN berinisiatif untuk melakukan pengajaran dalam bidang Pendidikan Al-Qur'an di sebuah TPQ yang ada di desa bululawang. Pengajaran tersebut dilakukan disore hari di 2 TPQ yaitu TPQ Nurul Iman di dusun

kedunggajul dan TPQ Nurul Islam di dusun kedungbiru. dalam pelaksanaannya jika dilihat dalam kondisi sekarang pembelajaran di TPQ tersebut tidak hanya memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an dan tajwidnya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama islam pada anak-anak. Kami mahasiswa KKN tidak hanya mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik namun juga memberi materi terkait keislaman guna menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama islamnya, antara lain: Aqidah, Akhlaq, Fiqih, Al-Qur'an Tajwid dan Tarikh atau sejarah. Metode penanaman nilai tersebut digunakan dalam Pendidikan agama islam yakni metode keteladanan (proses perbuatan atau tingkah laku), metode pembiasaan (membiasakan mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang buruk), metode hukuman (mengubah perilaku yang kurang dengan menghukum), metode nasehat (nasehat yang jelas dan dapat dipegang).

Penanaman Dan Praktik Nilai Social Religious Pada Anak-Anak Desa Bululawang dari mahasiswa KKN untuk murid di TPQ Nurul iman di dusun kedunggajul dan TPQ Nurul Islam di TPQ Kedungbiru desa bululawang kecamatan Bakung Kabupaten Blitar yaitu kami menyiapkan bahan ajar sesuai arahan dari ustadz dan ustadzah kemudian

menyampaikan materi yang sudah disiapkan sebelumnya dengan cara sebelum mengaji santri dibiasakan untuk tadarus terlebih dahulu selama 5 menit. Kemudian santri mengaji didepan kami mahasiswa KKN yang mendapatkan Amanah untuk mengajar. Setelah pengajaran mengaji selesai santri tidak diperbolehkan untuk pulang melainkan berkumpul semua untuk mendengarkan materi yang dipaparkan oleh mahasiswa KKN. Materi tersebut yang telah dirancang sebelumnya lalu disampaikan selama 10 menit dan bila ada catatan penting kami menyuruh untuk mencatatnya. Setelah waktu selesai sebelum pulang kami melakukan doa Bersama yakni doa kafarotul majlis dan surah Al-ikhlas sebanyak 3x. lalu, anak-anak Kembali kerumah masing-masing dan kami mahasiswa KKN Kembali ke posko masing-masing.

POTENSI DESA BULULAWANG SEKTOR EKONOMI

Oleh:

Salsabilla Arif Zumana *126405202097*

Manajemen Bisnis Syariah

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Desa Bululawang merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Terletak di antara desa Bakung di sebelah barat, desa Sidomulyo di sebelah timur, desa kedungbanteng di sebelah utara, dan sebelah selatannya berbatasan langsung dengan laut selatan Indonesia. Untuk menuju desa Bululawang jalan yang akan kita lewati yaitu jalur lintas selatan dengan pemandangan pegunungan dan lautan yang indah, dan juga landscape pegunungan yang disebut lok songo. Perjalanan dari kota Blitar menuju desa Bululawang memakan waktu selama kurang lebih satu jam. Bululawang yang terletak di kabupaten Blitar bagian selatan memiliki sebuah pantai yang bernama pantai pasir.

Berbagai potensi yang dimiliki desa Bululawang dimanfaatkan untuk peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

Masyarakat memiliki banyak jenis usaha ekonomi yang mereka tekuni yang menjadi ciri khas dari Bululawang. Dengan sumber daya alam yang melimpah menjadikan Rahmat bagi masyarakat Bululawang, hal ini dibuktikan dengan berbagai profesi dari masyarakat.

Produksi batik trisula

Desa Bululawang memiliki batik khas yang diproduksi oleh masyarakat sekitar yang digawangi oleh istri dari bapak lurah desa Bululawang. Batik dengan ciri khas motif trisula dan buah alpukat. Motif trisula terinspirasi dari sebuah tugu monumen di desa Bululawang kecamatan Bakung. Sedangkan motif alpukat terinspirasi dari buah yang merupakan ikon dari desa Bululawang. Selain itu batik khas Bululawang juga memiliki motif yang beragam lainnya yang juga terus dikembangkan.

Proses pembuatan batik khas Bululawang sama halnya dengan cara membatik dengan teknik tulis pada umumnya. Dimulai dengan menggambar pola di kertas, kemudian menjiplak pada kain, mencanting, memberi warna, dan diakhiri dengan lorot lilin. seleruh proses pembuatan batik dilakukan oleh tiga orang saja, begitu pula pemasarannya. Pemasaran batik khas Bululawang dilakukan dengan cara promosi dari

mulut ke mulut. Pendaftaran melalui dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Blitar juga sudah dilakukan.

Produksi olahan pisang

Beberapa masyarakat Bululawang telah berhasil memanfaatkan peluang bisnis dengan cara membuat produk makanan dari olahan pisang. Olahan yang dibuat oleh masyarakat desa Bululawang adalah jenis makanan ringan kemasan. Olahan pisang masyarakat Bululawang menjadi salah satu ciri khas dan oleh-oleh khas Bululawang. Pemerintah desa Bululawang terus berusaha mendukung masyarakatnya dalam menciptakan usaha. Melalui diadakannya pelatihan pembuatan berbagai jenis produk, serta pelatihan pengemasan.

Olahan pisang yang pertama adalah keripik pisang "Kembar" khas Bululawang. Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini dilakukan oleh bapak Sutikno dan istri. Pisang yang mereka gunakan adalah pisang khusus yaitu pisang byar. Bahan-bahan yang digunakan juga bersifat premium dan berkualitas sehingga dapat menghasilkan sebuah produk yang lezat. Proses pembuatan keripik pisang diawali dengan pemisahan buah pisang dengan kulitnya kemudian diiris tipis berbentuk lingkaran. Selanjutnya penggorengan dan pemberian

gula yang sudah dilelehkan. Hal itu, dilakukan dua kali agar rasa yang dihasilkan bisa sesuai keinginan.

Olahan keripik pisang "Kembar" menjadi ciri khas Bululawang karena menjadi satu satunya UMKM penghasil keripik pisang. Dalam melakukan pemasaran pak Sutikno memanfaatkan toko-toko terdekat, kegiatan pemerintahan desa sampai kabupaten, pameran yang ada, serta online melalui WhatsApp dan market place. Namun dibalik kemudahan tersebut pelaku usaha juga mengalami kesulitan jika harga bahan baku pisang melonjak.

Olahan pisang yang kedua yaitu sale pisang "Bu Yati". Beliau merupakan salah satu masyarakat yang berhasil mengembangkan hasil pelatihan olahan sale pisang. Sale pisang yang diproduksi oleh Bu Yati menggunakan pisang jenis pisang raja. Dengan keterampilan yang didapat Bu Yati dari pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah desa Bululawang, beliau mengembangkan olahan sale pisang menjadi ladang bisnis. Olahan sale pisang ini sudah memiliki izin usaha serta nomer sertifikasi Produk Industri Rumah Tangga (PIRT). Pemasaran yang dilakukan oleh Bu Yati dengan cara menitipkan produknya pada toko-toko Desa

Bululawang dan sekitarnya, dan juga online melalui WhatsApp.

Bertani

Bertani tebu merupakan profesi mayoritas masyarakat Bululawang. Lebih dari 50% penduduk bululawang memiliki lahan sawah yang ditanami tanaman tebu. Masyarakat memilih tanaman tebu karena tebu merupakan tanaman yang cukup mudah dalam hal perawatan. Untuk mendukung kelancaran proses pertanian, banyak masyarakat yang memiliki truk sebagai alat angkut hasil panen. Hasil panen tebu tidak diolah sendiri oleh masyarakat melainkan langsung dijual kepada pengepul atau pabrik pengolah tebu. Namun, usaha masyarakat ini tidak berjalan lancar begitu saja. Mereka dihadapkan dengan tantangan berupa pabrik yang belum buka operasi sehingga masyarakat tidak bisa menjual hasil panennya. Alhasil tebu tebu yang sudah dipanen harus disimpan terlebih dahulu sampai pabrik buka operasi.

Selain menanam tebu, masyarakat Bululawang banyak memiliki pohon kelapa. Buah kelapa menjadi salah satu potensi dari Bululawang selain buah alpukat. Buah kelapa di sini sangatlah melimpah namun tidak terdapat olahan khusus yang

menjadi ciri khas dari Bululawang. Hasil panen buah kelapa dijual langsung pada pengepul.

Wisata alam bahari

Wisata alam bahari di desa Bululawang terdiri dari pantai dan air terjun. Pantai dan laut yang dikelola warga desa Bululawang ini bernama pantai pasir. Pantai ini belum banyak diketahui oleh masyarakat luas sehingga keindahannya masih sangat alami. Akses yang dilalui untuk menuju pantai terdiri dari 2 akses yaitu melalui desa Bululawang dan melalui jalur lintas selatan. Akses jalan dari desa yang cukup sulit mengakibatkan pantai pasir jarang dijadikan pilihan tamasya keluarga. Namun, pantai pasir juga menjadi salah satu tonggak ekonomi masyarakat desa Bululawang.

SEJUTA KEBERUNTUNGAN DALAM SEBULAN

Oleh:

Devi Delfiansa Putri *126309201025*

Sosiologi Agama

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Waktu menunjukkan tiba saatnya liburan semester 5 datang, yang mana waktu tersebut bertepatan juga dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi kami angkatan 2020. Antusiasme pun terlihat saat aku sudah berusaha untuk menyiapkan segala kebutuhan yang mungkin dibutuhkan ketika berada di tempat KKN nanti. Dalam hal ini aku sudah memiliki planning dalam pemilihan desa yang nantinya akan aku tempati untuk KKN. Hal ini dikarenakan aku sudah memiliki sodara yang bermukim di salah satu desa dari opsi yang disediakan kampus, maka aku pun memilih Desa Bululawang, Dusun Kedung Gajul, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

Adanya sodara yang bermukim dan juga merupakan penduduk asli di tempat KKN yang aku pilih tersebut sangat

memiliki banyak manfaat positif yang dapat aku rasakan. Mulai dari aku bisa mencicil beberapa barang bawaan agar pada saat hari-H pemberangkatan tidak terlalu terbebani. Selain itu kurang lebih aku juga sudah mengetahui beberapa banyak hal mengenai desa yang akan aku tempati pada saat KKN nanti, mulai dari rute, kondisi geografis, lingkup masyarakatnya dan lain lain karena aku sudah mengenal dengan cukup baik sedari aku duduk di bangku SD, karena aku sudah sering berkunjung bahkan menginap saat liburan tiba. Bapak dan ibuku juga sangat menyarankan aku untuk memilih desa tersebut dengan alasan agar lebih mudah memantau diriku di lokasi KKN karena percaya jika aku dekat dengan sodara ku sendiri.

Sebelum pemberangkatan peserta kkn ke lokasi, beberapa kawan-kawan ku satu kelompok melakukan survei ke lokasi desa untuk melihat posko, balai desa serta lingkungan sekitar. Saat itu pun aku tidak ikut untuk melakukan survei karena aku sendiri pun sudah paham mengenai posisi posko yang bakal kami tempati nantinya. Dan benar dengan apa yang sudah aku planningkan sebelumnya posko yang bakal di tempati oleh peserta putri pun berada tidak jauh dari rumah saudara ku ini tadi. Keberuntungan lain yang aku dapat selain

hal tersebut adalah dalam satu kelompok KKN ini ada 4 orang temanku yang sudah aku kenal akrab sebelumnya. Jujur aku sendiri sebelumnya merasa takut juga cemas pada saat pengumuman pembagian lokasi KKN, yang aku takutkan adalah kami di tempatkan di lokasi KKN yang berpencar-pencar namun ternyata kita tetap berada di satu lokasi yang sama pada saat pendaftaran.

Tiba saat pemberangkatan peserta KKN yakni pada tanggal 21 Januari 2022 aku beserta 3 orang kawanku berangkat melewati jalur Kademangan. Disini aku menjadi penunjuk arah menuju lokasi kkn dikarenakan aku sudah paham dan juga sering melewati jalan tersebut. Sesampainya di posko, kami langsung melanjutkan kegiatan dengan makan siang terlebih dahulu dengan bekal yang telah kami bawa dari rumah. setelah itu lanjut pada kegiatan untuk membersihkan posko, dikarenakan posko kita terbagi menjadi dua yakni posko cewe dan juga posko cowo maka sebagian membantu membersihkan di posko cowo. Setelah posko cewe dibersihkan lanjut untuk menata alas tidur agar bisa cukup untuk 30 orang. Hari berlalu melewati malam pembukaan acara kkn yang berjalan dengan hikmat dan lancar. Seminggu berlalu kita habiskan di posko dan banyak sekali kejadian tak terduga juga

pengalaman baru yang mungkin kami rasakan. Mulai dari kita harus menghemat air dikarenakan bkita harus membayar uang iuran air setiap 10 hari sekali hingga air mati total. Bahkan ada suatu hari dimana saluran pipa air dengan sengaja di gerjaji oleh orang yang tidak bertanggung jawab yang mengakibatkan air itu mati tidak mengalir sedari pagi hari. Selain air yang sering mati, listrik juga sering mati tiba-tiba apalagi dibarengi dengan hujan yang turun beberapa hari kebelakangan ini sehingga membuat jemuran kita susah kering.

Dari pengalaman-pengalaman serta kejadian yang mungkin saja baru dialami dan terjadi posko tersebut maka disini aku menemukan sejuta keberuntungan dalam mengikuti kegiatan kkn ini. Dikarenakan peserta putri yang jumlahnya cukup banyak dan dari hal ini sangat menyita energi perihal antrian kamar mandi. Maka disini aku merasa beruntung karena tidak perlu untuk merasakan berlama-lama untuk menunggu antrian panjang demi bisa mandi serta sekedar mencuci baju. Karena lokasi posko yang berdekatan dengan rumah dari sodaraku maka aku bisa tiap hari berjalan kerumahnya untuk mandi juga mencuci. Cerita lain adalah mengenai permasalahan makan kami tiap hari. Dengan kondisi kami yang satu kelompok terdiri dari 40 peserta, maka hal ini

juga menjadi sebuah perhatian khusus terkait pengeluaran yang kita tanggung setiap harinya untuk kebutuhan makan. Jujur dari yang yang aku rasakan selama masa kkn ini dalam konteks makan hanya terpenuhi dari sisi protein nabati sedangkan untuk protein hewani dapat dikatakan kurang terpenuhi. Namun hal ini bukan menjadi masalah yang cukup berarti karena dalam rasa kebersamaan juga kekeluargaan yang terjalin antara kita, makanan apapun yang disajikan sudah terasa nikmat sih walau sedikit banyak mengeluhnya juga.

Terkait hal ini aku juga tidak kalah beruntung didalamnya. Karena jika sodaraku bertepatan masak enak akupun juga turut sesekali ikut makan di rumahnya. Bahkan untuk sekedar makan makanan ringan pun terkadang aku juga ikut makan di rumah sodaraku tersebut. Terkadang saat di posko memasak makanan yang kurang aku sukai, aku bisa dengan leluasa untuk masak mie instan atau menggoreng telur di rumah sodaraku tersebut. Selain kebutuhan financial yang aku dapat dari adanya sodaraku tersebut, keuntungan lain yang aku dapatkan adalah saat aku masuk ke Divisi Kesehatan & Lingkungan Hidup yang mana di salah satu proker ku sodaraku ini juga menjadi informan atau narasumber yang sangat

membantu dalam memberikan arahan demi berjalan lancarnya proker ku ini.

Alasan lain aku memilih untuk masuk ke Divisi Kesehatan & Lingkungan Hidup adalah dari perkiraan ku yang memandang proker dari divisi kesehatan nantinya akan kami jalannya cukup mudah serta fleksibel. Mudahnya dapat dikatakan untuk di divisi tersebut tidak menguras atau membutuhkan banyak tenaga dalam pelaksanaannya. Dan perkiraan ku kali ini benar-benar terjadi lagi, dalam divisi kesehatan ini tidak memiliki banyak kegiatan serta proker yang kami jalankan hanya sosialisasi mengenai cara mencuci tangan serta menggosok gigi yang baik dan benar pada anak TK. Selain itu kami juga turut mengikuti kegiatan posyandu balita yang diadakan di balai desa setiap tanggal 10. Selain posyandu balita sebenarnya juga ada posyandu lansia yang dipaksa setiap tanggal 18. Selain kegiatan posyandu kami juga turut serta mengikuti kegiatan senam lansia yang dilaksanakan setiap paginya di hari selasa dan jumat yang juga bertempat di balai desa.

Bertepatan dengan posyandu yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 10 Februari 2023 sedari pagi aku juga kawanku yang bernama Laila sudah sibuk untuk membantu ibu kader

posyandu yang tak lain adalah sodaraku sendiri untuk menyiapkan gizi TMT bagi balita yang akan datang ke posyandu. Dihari itu kami untuk gizinya menyiapkan kolak kacang hijau, buah naga, juga telur rebus. Tepat pukul 09.00 kami menuju ke balai desa untuk persiapan posyandu, disana sudah terlihat ibu-ibu kader lainnya serta ibu lurah yang turut hadir dan juga ibu Yuni Ekawati selalu bidan yang turut mendampingi kegiatan posyandu. Susana di balai desa saat itu terpantau sangat ramai sekali ditambah dengan suara balita yang nangis maupun rewel karena tidak mau di timbang dan lain-lain. Kegiatan posyandu saat itu bagiku cukup asik sekali, karena ada banyak anak kecil juga yang dengan ramah serta ceria main bersama dengan kakak-kakak KKN.

Dengan banyaknya waktu luang yang aku punya di lokasi KKN. Aku pun terkadang juga turut serta ikut dalam kegiatan dari divisi lain, seperti mengajar ngaji di masjid Nurul Iman setiap sorenya. Selain kegiatan mengajar ngaji aku juga ikut serta dalam kunjungan kegiatan karawitan ibu-ibu desa Bululawang yang diadakan di hari Minggu pukul 13.00. Dalam kegiatan karawitan tersebut ibu-ibu dari komunitas tersebut sangat ramah tamah sekali kepada kami peserta KKN. Ibu-ibu tersebut juga sangat telaten dalam mengajari kami mulai dari

not gamelan, macam-macam gamelan, juga berbagai jenis lagu lagu gending Jawa yang bagi kami cukup asing dan bahkan baru pertama kali kami dengar. Kegiatan tersebut menjadi pengalaman yang cukup terkesan bagi kami, karena kami bisa mengenal dan memainkan alat musik Jawa yang bahkan saat ini sudah mulainterlipakan dan jarang diminati oleh kaulah muda.

Dengan begini aku juga merasa memiliki keuntungan didalamnya karena jumlah aktivitas ku yang tidak terlalu banyak, atau dapat dikatakan banyak free nya jika disandingkan dengan divisi lain. Mengenai jatah pulang ke rumah yang disepati bersama maka setiap orang memiliki jatah pulang sebanyak 2 kali dalam sebulan dan biasanya ketika sodaraku pergi ke kota akupun ikut bersamanya sekalian mampir kerumahku, namun tidak untuk menginap dan tetap tidur di posko. Kegiatan lain yang bagiku cukup berkesan ialah saat divisi kesehatan melakukan sosialisasi mengenai cara mencuci tangan juga cara menggosok gigi yang baik dan benar di TK. Didalam kelas hanya terdapat 11 orang siswa yang bahkan itu merupakan gabungan dari dua kelas yakni PAUD dan TK. Terlepas dari hal tersebut anak-anak yang ada di dalamnya sangatlah ceria juga asik saat diajak untuk berinteraksi, bahkan

orang tua murid yang turut mendampingi serta menjemput mereka pulang sekolah pun juga sangat ramah tamah kepada kami. Terbilang cukup longgarnya kegiatan ku selama di posko juga merupakan sebuah keberuntungan bagiku untuk bisa pergi liburan sebagai sebuah hiburan atas kejenuhan selama berada di posko. Aku juga 3 temanku memutuskan untuk pergi ke pantai Tambakrejo saat jadwal kegiatan kita sama-sama kosong. Perjalanan menuju pantai sangatlah seru dan tidak jauh dari posko.

Sebenarnya ada pantai lain yang cukup dekat dengan posko kami yakni pantai Pasur yang berada di salah satu dusun di desa Bululawang juga, namun akses jalan menuju pantai Pasur yang cukup sulit dilakui serta terjal maka dengan pertimbangan lain kami memutuskan untuk pergi ke pantai Tambakrejo saja. Kita pergi ke pantai Tambakrejo pada hari minggu dengan kondisi pantai yang cukup ramai pengunjung saat itu dikarenakan weekend juga. Disini aku dan juga kawan-kawan ku sangat menikmati KKN ini dengan kondisi hati yang senang dan juga santai. Dengan segala bentuk kejadian ataupun pengalaman yang aku dapat selama di posko dalam kegiatan KKN ini maka dapat diambil pelajaran bahwa bersusah-susah dahulu terbiasa kemudian, selain itu dalam

setiap kesusahan pasti selalu ada kemudahan. Maksudnya adalah mudah-mudahakn bisa terus bertahan. Namun kita juga perlu mengetahui jika melakukan sesuatu dengan hati yang senang dan ikhlas pasti semuanya juga akan dipermudah oleh-Nya.

KEARIFAN LOKAL DAN BUDAYA PELOSOK DESA BULULAWANG

Oleh:

Prisca Olivia Fitriya Ningsih *126406202169*

Manajemen Keuangan Syariah

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Desa bululawang merupakan desa pelosok dari kabupaten Blitar yang berada di kecamatan Bakung. Akses menuju desa ini medanya cukup berliku-liku mengikuti jalur pengunungan yang sangat menerjal jalannya banyak lubang-lubang kecil. Asal usul Desa Bululawang. Konon menurut cerita yang telah banyak beredar di masyarakat warga desa Bululawang yang dikuatkan dengan keterangan dari sesepuh desa bernama Setu (72 tahun) mantan perangkat Desa Bululawang yang tadinya menjabat sebagai Kepala Dusun (Kamituwo) Dusun Kedunggajul dahulu di selatan jembatan seneng sekitar 400 m dari jembatan di situ tumbuh sebuah pohon besar yang akarnya membelah jalan dan bentuknya menyerupai pintu (lawang) pohon itu kata orang namanya pohon bolu sehingga daerah ini dinamakan desa Bolulawang atau Bululawang. Para Kelompok KKN Di desa

bululawang ini sendiri terdapat 3 kelompok KKN yang bersinggah. Pada hari Sabtu tanggal 21 Januari 2022 kami berangkat menuju lokasi posko KKN bululawang 1 setiap perjalanan kami di suguhkan dengan keindahan penguungan yang begitu indah dan udara segar. Setibanya di lokasi KKN kita langsung bergegas menaruh barang bawaan dan menata tempat istirahat.

Indonesia memiliki begitu banyak keberagaman di masyarakat, mulai dari bahasanya, budaya, suku, dan agamanya. Dalam masyarakat yang multikultural ini, tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat melakukan interaksi dengan masyarakat lainya. Dengan demikian, akan muncul rasa sosial. Multikulturalisme ini sendiri akan mencakup cara pandang, penyikapan, gagasan, dan tindakan yang akan dilakukan oleh masyarakat yang majemuk dari segi budaya, bahasa, agama, dan sebagainya. Di dalam suatu negara tetapi dari keberagaman tersebut masyarakatnya memiliki keinginan dan cita-cita untuk saling menciptakan kerukunan dan kesatuan agar tidak terpecah belah. Jika dilihat dari data dan faktanya, Indonesia merupakan negara dengan mayoritas masyarakat yang beragama Islam.

Hari berganti hari tiba waktunya pembukaan KKN di mulai pada malam hari tempatnya berada di balai desa Bululawang. Kami mengikuti kegiatan sambutan pembukaan oleh kepala desa selaku pemimpin desa bululawang ini. Pembukaan KKN begitu sangat hikmat diikuti seluruh peserta KKN dan para perwakilan perangkat desa beserta ibu bapak dosen pendamping KKN. Setelah acara selesai semua rekan rekan istirahat di poskonya masing-masing untuk melanjutkan proker kegiatan kkn keesokan harinya. Kkn merupakan bentuk proses pengabdian mahasiswa kepada masyarakat menjadikan KKN sebagai salah satu bentuk kegiatan kuliah yang nyata. Kuliah yang tidak hanya sekedar bergelut dalam sebuah teori namun suatu bentuk pengaplikasian lapangan dari beragam teori tersebut.

Keesokan harinya saya melakukan kunjungan sekaligus silaturahmi di rumah pak H. Agus selaku pengurus keagamaan di desa Bululawang kami berbincang-bincang mencari informasi seputar kegiatan keagamaan di wilayah desa ini dan ibu Yati istri dari bapak H. Agus juga mengajar di TPQ masjid Nurul Iman. Saya dan teman-teman meminta izin untuk menggantikan mengajar mengaji selama kegiatan KKN berlangsung. Keesokan harinya tiba waktunya kami dari divisi

sosial budaya dan agama mengajar mengaji anak-anak bertempat di masjid Nurul Iman. Kegiatan ini merupakan proker dari kelompok kami. Para anak-anak sangat antusias saat mengaji. Kegiatan keagamaan disini sangat kuat. Pada malam Jumat sering diadakan kegiatan tahlilan bapak-bapak. Sedangkan pada setiap tanggal 5 dan 20 diadakan yasinan ibu-ibu.

Desa Bululawang selain dikenal dengan keagamaan yang begitu kuat dan juga terkenal dengan kearifan budayanya. Setiap budaya yang ada di Indonesia sangatlah menarik untuk dibahas karena setiap budaya memiliki perbedaan dan ciri khasnya masing-masing di setiap daerah. Budaya merupakan hasil dari interaksi manusia dengan lingkungannya. Karena dengan adanya budaya kehidupan manusia menjadi lebih mudah dan teratur dalam menghadapi kendala lingkungan. Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman serta teknologi, budaya dirasa semakin lama semakin luntur. Pada zaman sekarang, masyarakat lebih dominan untuk selalu mengembangkan teknologi yang terkadang membuatnya lupa akan keharusan melestarikan budaya yang ada. Salah satu budaya yang masih ada di desa bululawang yaitu gamelan

Gamelan merupakan jenis kesenian tradisional yang masih melekat pada masyarakat desa Bululawang. Gamelan ini juga sering di tampilkan pada acara-acara kejawen di sini. Selain itu di desa bululawang juga terdapat air terjun yang cukup curam medannya, dengan keindahannya dan kearifan lokal mampu membuat kita orang luar desa terpesona melihat air terjun. Air terjun ini dulunya pernah dijadikan sebagai tempat wisata tetapi pada saat air terjun dijadikan sebagai objek wisata desa bululawang banyak memakan korban dan mengakibatkan air terjun tersebut di tutup oleh kepala desa. Kami sebagai orang luar desa terkejut akan hal tersebut.

Pada tanggal 5 Februari 2022 Saya dan teman-teman dari divisi kelompok kami bersilaturahmi di rumah Bapak Agus selaku ketua kesenian gamelan di desa ini. Kami berbincang-bincang dengan beliau perihal melestarikan kebudayaan gamelan. Gamelan merupakan alat musik tradisional yang masih melekat pada masyarakat desa bululawang Maka dari itu kami meminta izin untuk melanjutkan proker sosial budaya ini. Gamelan ini biasanya di mainkan oleh bapak-bapak, ibu-ibu dan anak SD. Anak SD memainkan gamelan untuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sedangkan bapak-bapak dan ibu-ibu memainkan pada saat mau

mengikuti lomba. Masyarakat disini sangat antusias dalam belajar memainkan karawitan ini. Disini ibu-ibu sangat ramah dan baik meskipun beliau belum lancar dalam memainkannya. Alat musik karawitan disini sudah lama tidak dimainkan setelah pandemi covid. Dengan semangat yang begitu membara para ibu-ibu mengajak kami untuk menghidupkan kembali karawitan ini dan mengajak saya beserta teman-teman saya untuk ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan karawitan ini.

Masyarakat yang berbudaya, pada dasarnya tentu akan terjadi perkembangan suatu kebiasaan yang muncul dan dilakukan secara terus menerus, diulang-ulang bagaikan roda berputar dan pada akhirnya menjadi sebuah tradisi. Tradisi inilah menjadi salah satu bagian dari sebuah kebudayaan yang terus hidup dan berkembang dalam masyarakat secara turun-temurun dan keberadaannya akan selalu dijaga dari satu generasi ke generasi berikutnya. Maka dari itu Kondisi sosial budaya yang ada di Desa Bululawang patut di lestarikan sebagai generasi penerus bangsa harus mempelajari dan mempertahankan karawitan ini sebagai potensi keunggulan desa nantinya. Kebudayaan karawitan ini hanya ada di daerah Jawa saja sebagai kesenian tradisional. Banyak orang luar

negeri yang mengincar ingin belajar alat kesenian tradisional karawitan. Masyarakat Jawa dalam perkembangan kebudayaannya mengalami akulturasi dengan berbagai bentuk budaya yang ada. Oleh karena itu, corak dan bentuknya dipengaruhi oleh berbagai unsur budaya dan agama yang beragam. Mengajak pemuda untuk menyadarkan mengenai kebudayaan Jawa sangatlah tidak mudah. Dengan memberikan motivasi maupun kebiasaan-kebiasaan melihat kebudayaan yang sudah ada dan terbentuk tanpa adanya unsur paksaan.

Pada tanggal 12 Februari kami dari divisi sosial budaya dan agama melihat ibu-ibu memainkan karawitan yang bertempat di halaman pasar Bululawang. Para ibu-ibu sangat mahir dalam memainkan alat musik ini. Saya ikut memainkan tetapi belum bisa sesempurna ibu-ibu. Dari melihat karawitan ini dapat diambil kesimpulan bahwa kita harus melestarikan kebudayaan Jawa yang sudah ada di kehidupan masyarakat dan harus bangga bahwa kebudayaan ini sangatlah bagus nantinya untuk generasi penerus bangsa. Banyak kegiatan yang menyenangkan dan menarik buat menambah pengalaman pribadi saya.

Tiba waktunya memasuki minggu terakhir penutupan KKN.Saya dan teman-teman saya berpamitan terakhir mengulang mengaji pada anak-anak.Mereka sangat sedih karena berpisah dengan kami.Banyak momen bersama selama mengulang ngaji di masjid Nurul Iman mulai dari suka duka mengulang para anak-anak.Keesokan harinya kelompok saya menyiapkan lomba seru-seruan dalam rangka memperingati isra mij'ra.Lomba-lombanya diikuti oleh anak TK dan Sd.Jenis lombanya mulai dari tartil,adzan,kaligrafi,membaca puisi,makan kerupuk dan estafet sarung.Anak-anak seru dalam mengikuti lomba ini dan dilakukan selama 2 hari.Tiba malam puncak penutupan acara di mulai dan penyerahan hadiah dari para pemenang lomba.Malam puncak ini sangat seru tak terasa kita sudah mau berpisah lagi.Banyak momen yang kita lalui bersama-sama pada saat KKN berlangsung. Pada tanggal 17 Februari kami melakukan gladi resik buat acara penutupan KKN dan Puncak acara penutupannya pada tanggal 18 Februari.Kami berpisah dengan teman-teman untuk melanjutkan kehidupan masing-masing see you teman-teman.

40 DAYS IN 267 MDPL

Oleh:

Siska Erfiya Sari 126406202189

Manajemen Keuangan Syariah

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Pada hari Sabtu tanggal 21 Januari 2023, kami segenap peserta KKN bersiap-siap untuk berangkat menuju lokasi dimana kami akan melaksanakan kegiatan KKN. Kegiatan KKN kami berlangsung di Kecamatan Bakung tepatnya di Desa Bululawang. Desa Bululawang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Menurut sesepuh Desa Bululawang asal usul nama desa ini yaitu karena dahulu di selatan jembatan seneng sekitar 400 m dari jembatan di situ tumbuh sebuah pohon besar yang akarnya membelah jalan dan bentuknya menyerupai pintu (lawang) pohon itu kata orang namanya pohon bolu sehingga daerah ini dinamakan desa Bolulawang atau Bululawang.

Desa Bululawang masih memiliki kawasan perbukitan dan hutan yang masih alami. Selama perjalanan menuju lokasi KKN kami disuguhi kekayaan dan keindahan alam yang masih terjaga keindahannya. Namun, dibalik keindahan dan kekayaan alam yang indah sepanjang perjalanan kami merasa kurang nyaman karena semakin mendekati lokasi KKN medan yang kami makin sulit. Kami melewati jalan menanjak dan berkelok-kelok yang mana keadaan jalan tersebut sebagian banyak yang rusak dan berlubang cukup dalam. Untuk sampai menuju lokasi KKN kami juga harus melewati dua jembatan desa yang kondisinya sudah terlihat tua sehingga bagi kami yang belum pernah melewati jembatan tersebut merasa was-was akan kondisi jembatan tersebut ketika kami lewati. Meskipun begitu kita harus melewati jembatan tersebut karena itu adalah satu-satunya akses yang tersedia, sebenarnya bisa untuk lewat akses jalan lain namun jalan tersebut kondisinya lebih parah dari jalan yang kami lewati.

Kami menjual lokasi KKN sekitar jam 7 pagi lalu selang 1,5 jam kamu sudah sampai di lokasi KKN. Sesampainya di lokasi kami langsung memasukkan barang-barang yang telah kami bawa ke dalam posko KKN yang telah disediakan oleh warga dan perangkat desa setempat. Lalu kamu

bergegas untuk beristirahat sebentar untuk melepas penat setelah perjalanan yang menurut kami cukup jauh. Kami hanya istirahat sejenak karena sebenarnya posko KKN yang akan kami tempati itu barangnya masih berserakan dan harus dirapikan. Setelah merasa semua anggota sudah datang semua, kami memutuskan untuk membereskan posko KKN secara bersama-sama agar cepat selesai. Setelah semua beres, kamu berpindah ke posko lain yaitu tepatnya ke posko laki-laki untuk membantu membereskan posko mereka. Tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 12 siang lalu kami semua bersiap-siap untuk melaksanakan sholat dzuhur secara bersama-sama. Seusai melaksanakan kegiatan sholat bersama kami kemudian memutuskan untuk beristirahat sekedar membaringkan badan yang sudah kelelahan sedari pagi. Rumah yang terdiri dari 3 kamar ini menjadi awal mula kisah perjalanan KKN kami selama 40 hari kedepan.

Sayup-sayup terdengar suara adzan Maghrib mulai berkumandang, menandakan hari sudah mulai petang. Lalu kami bergegas untuk ke masjid guna melakukan sholat jamaah bersama warga sekitar. Dan dilanjutkan dengan membahas acara pembukaan serta kelompok piket yang akan bertugas selama kegiatan KKN berlangsung.

Tak terasa hari telah berganti hari Selasa, dimana pada hari ini akan dilaksanakan acara pembukaan KKN yang akan diselenggarakan di Kantor Desa Bululawang. Acara ini merupakan tanda resmi bahwa kegiatan KKN kami akan dimulai pada hari tersebut. Acara pembukaan dimulai dari jam 7 malam dan selesai sekitar jam 10 malam. Acara ini dihadiri oleh seluruh peserta KKN Bululawang mulai dari kelompok 1, 2 dan 3.

Suara ayam berkokok sayup-sayup mulai terdengar pertanda hari telah menjelang pagi, kami semua dibangunkan untuk segera melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid. Siang harinya kami berkumpul dengan divisi kami masing-masing untuk membahas terkait kegiatan anjingsana yang akan dilakukan karena anjingsana merupakan kegiatan yang wajib dilakukan dan wajib didokumentasikan untuk keperluan KKN. Untuk anjingsana divisi sosial budaya dan agama, pertama kami beranjingsana ke rumah Pak H. Agus yang merupakan tokoh agama di desa Bululawang. Dirumah Pak Agus kami membahas mengenai proker kami yaitu mengajar TPQ di Masjid Nurul Iman sekaligus meminta izin kepada Bu Yati (Istri Pak H. Agus) selaku guru di TPQ agar dapat memberikan izin kepada divisi kami untuk mengajar TPQ di masjid tersebut

selama kegiatan KKN berlangsung. Mengetahui proker yang akan kami lakukan Pak H. Agus merespon dengan baik kegiatan yang akan kami lakukan lalu tanpa basa-basi beliau langsung memperoleh divisi kami untuk mulai mengajar TPQ pada sore harinya.

Sore harinya kami bergegas menuju masjid untuk memulai mengajar TPQ, kami terkejut karena antusias masyarakat daerah Bululawang dalam menyambut peserta KKN sangat baik terutama untuk anak-anak kecil yang belajar TPQ tampak sangat senang dan bersemangat ketika mereka tau bahwa akan diajar oleh kakak-kakak KKN. Bahkan ketika kami baru sampai di halaman masjid mereka sudah beramai-ramai menyambut kami dan bersalaman dengan kami. Melihat antusias anak-anak tersebut membuat kamu semakin semangat untuk mengajar anak-anak di desa ini. Namun dibalik antusias anak-anak tersebut kami merasa iba karena banyak anak-anak dari Desa Bululawang terutama di dusun Kedung Gajul belum terlalu memiliki kesadaran beribadah. Hal itu dibuktikan ketika kami menyuruh mereka untuk melakukan sholat Ashar terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan TPQ mereka menolak mentah-mentah karena berasalan sedang malas. Padahal kewajiban beribadah harus diajarkan sejak dini agar dapat

menjadi kebiasaan anak-anak bahwa ada kewajiban beribadah yang harus mereka lakukan setiap harinya.

Selain proker mengajar mengaji kami juga memiliki proker mengenai kegiatan karawitan. Yang mana kegiatan karawitan ini dilakukan oleh ibu-ibu lingkungan desa. Semangat dan antusias ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan karawitan sangat tinggi hal ini dibuktikan bahwa saat kami menjelaskan akan menyelenggarakan proker karawitan khusus ibu-ibu mereka sangat senang. Hal ini terbukti bahwa jiwa mencintai budaya dikalangan warga desa Bululawang sangat tinggi kurang didukung oleh perangkat desa setempat. Menurut penuturan ketua karawitan yaitu Pak Agus, ibu-ibu daerah sini sangat mahir dalam memainkan alat karawitan dibandingkan dengan ibu-ibu dari desa lain. Fakta tersebut menambah semangat kami untuk terus mengembangkan kegiatan karawitan ibu-ibu yang telah ada.

Disamping aktif melaksanakan kegiatan proker, kami juga aktif dalam mengikuti kegiatan desa Bululawang. Contoh kegiatan yang rutin kami ikuti yaitu kegiatan senam bersama ibu-ibu desa Bululawang yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat. Selain itu, kami juga mengikuti kegiatan yasinan ibu-ibu, kegiatan kerja bakti,

kegiatan tahlilan dan kegiatan ro'an yang rutin dilaksanakan hari Minggu.

Tak terasa kami telah memasuki minggu-minggu terakhir kegiatan KKN ini. Di minggu-minggu akhir ini kami mulai berfokus untuk mempersiapkan kegiatan penutupan KKN yang akan dilakukan pada tanggal 18 Februari 2023. Pada minggu-minggu ini lah kami merasa sedih karena harus berpisah dengan teman-teman 1 posko.

Banyak keseruan yang telah kami lalui selama kegiatan KKN ini. Kami mengingat bagaimana kami harus bangun pagi karena untuk mandi kita harus antri secara bergantian 30 anak. Belum lagi jika harus mencuci baju kita akan antri lebih lama lagi dikamar mandi. Kegiatan KKN mengajarkan banyak hal seperti kita harus menyesuaikan diri kita dengan orang lain yang sama sekali belum kita kenal. Kegiatan KKN ini sangat berkesan dan akan kami kenang sebagai kegiatan yang tidak akan terlupakan. Semoga apa yang telah kami lakukan selama KKN ini dapat bermanfaat bagi warga desa Bululawang dan apa yang telah kami ajarkan dapat diterapkan oleh seluruh masyarakat Desa Bululawang.

IKI KKN-KU, PIE KKN-MU?

Oleh:

Laila Nur Afifah *126309201028*

Sosiologi Agama

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang berbentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sekaligus sebagai perwujudan dari tri darma perguruan tinggi serta sebagai perwujudan visi misi dari perguruan tinggi. Tahun ini UIN SATU TULUNGAGUNG melepaskan ratusan mahasiswa untuk melaksanakan KKN setelah satu tahun lalu tanpa KKN disebabkan adanya virus Corona yang menyerang ke seluruh penjuru dunia. Pelaksanaan KKN gelombang 1 kali ini berada di sekitar kabupaten Tulungagung dan kabupaten Blitar. Kali ini saya ditempatkan KKN di desa Bululawang kabupaten Blitar dengan pimpinan DPL yakni ibu Dian Pratiwi dengan Jumlah peserta 120 orang yang dibagi menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 40 orang yang berasal dari berbagai fakultas dan jurusan, setiap kelompok berisikan 5 divisi

diantaranya divisi pendidikan, divisi ekonomi, divisi sosial dan budaya, divisi komunikasi dan divisi kesehatan dan lingkungan. Sebelum pemberangkatan, dilaksanakan survei terlebih dahulu oleh perwakilan kelompok dengan tujuan untuk mengetahui kondisi sekitar, mencari tempat tinggal yang layak selama KKN berlangsung, dan juga beberapa rapat di selenggarakan guna untuk membahas keuangan selama KKN, baju KKN dan lain sebagainya.

Pemberangkatan KKN dijadwalkan pada tanggal 19 Januari 2023. Sebelum pemberangkatan pihak kampus mengadakan pembekalan untuk seluruh peserta KKN dengan tujuan memberikan informasi mengenai daerah yang akan digunakan untuk KKN seperti kondisi desa, adat istiadat, potensi desa dan masih banyak lagi. Dengan adanya pembekalan memberikan kemudahan bagi peserta KKN mengenai tindakan apa saja yang akan dilakukan atau program kerja yang cocok untuk desa yang akan digunakan sebagai tempat KKN. Tema KKN kali ini ialah membangun desa berkelanjutan. Sehingga diharapkan mahasiswa memberikan kontribusi yang tepat terhadap masyarakat. Desa Bululawang dikenal sebagai desa wisata karena potensi alam. Potensi alam yang terkenal di desa Bululawang ialah keindahan alam serta

banyak aliran sungai yang gemeric dengan bebatuan. Selain itu terdapat wisata pantai yang terkenal yakni Pantai Pasur yang terletak paling ujung selatan engan bentangan terpanjang kedua di Blitar setelah Pantai Jolosutro yang terletak di sebelah timur Blitar. Pantai dengan pasir hitam yang juga pernah dijadikan tambang pasir hitam seperti pantai Jebring.

Meskipun begitu, hingga saat ini pantai Pasur belumlah menjadi destinasi wisata yang dikembangkan, hanya dibiarkan begitu saja. Mungkin karena masih terkena dampak efek tambang pasir besi yang pernah eksis. Di sebelah timur, terdapat beberapa pepohonan cemara udang yang sudah mulai tinggi, sedangkan di sisi barat juga terdapat muara sungai yang menawarkan pemandangan indah. Sedangkan di bagian tengahnya masih tandus tanpa ada pepohonan. Gundukan tanah juga tampak cantik ketika musim hujan karena rumput-rumput liar tumbuh dengan subur. Namun sayangnya di daerah Bululawang dan sekitarnya masih terjadi masalah susah air karena daerah sekitar berdominan dengan tanah kapur, sehingga masyarakat sekitar harus membayar atau menggunakan PDAM untuk mendapatkan air, hal ini menjadi suatu tantangan KKN kali ini yang notabenenya teman-teman menggunakan air saat dirumah maupun di kos dengan

sepuasnya kali ini harus benar-benar berhemat karena sewaktu-waktu PDAM bisa padam sedangkan kebutuhan air disini sangat dibutuhkan.

Dalam hal mencuci pun diharuskan meminimalisir penggunaan air sehingga sebagian teman-teman mencuci baju di sungai dan ada juga menggunakan jasa laundry karena daerah sekitar sini sangat jarang masyarakat yang memiliki sumur sebagai sumber air jika mengebor sumur pun membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Namun untuk kebutuhan pokok seperti makan semua tercukupi akses untuk mencari bahan makananpun mudah meskipun sebenarnya disini terdapat pasar namun sudah tidak dipergunakan lagi sehingga banyak masyarakat setempat yang membuka toko kelontong yang menjual berbagai macam kebutuhan. Untuk makanan sehari-hari selama KKN ketua kelompok membentuk pembagian untuk piket masak per divisi secara bergilir, setiap individu memiliki jatah makan 3 kali dalam sehari dengan menu khas yakni tahu dan tempe di setiap harinya.

Desa ini sangat patut dicontoh dalam hal kerukunan. Saya sangat memberi apresiasi kepada warganya. Ketika di posko pun kami selalu disapa oleh warga yang lewat di depan posko dengan sapaan yang khas "*monggo pinarak*" yang

artinya silahkan mampir. Saking sukanya mereka dengan kedatangan kami, saat ada undangan yasinan rutin masyarakat pun mengajak kami untuk menghadiri acara yasinan tersebut dan mereka sampai menghampiri kami di posko untuk mengajak datang ke acara tersebut. Oleh karena itu, kami sangat senang berada di sini, yang artinya kami disambut dengan baik oleh warga sekitar.

Satu hal penting adalah *feel* yang didapat dari bercengkrama dengan masyarakat sekitar, mulai dari canda tawa tersebut dapat mempererat tali silaturahmi dengan warga sekitar. Dari hal tersebutlah yang membuat Kami jadi merasa betah tinggal di desa ini. Dari begitu banyak kegiatan yang dilaksanakan dan begitu banyak pula pengalaman yang kami dapat. Kami selaku peserta KKN juga tidak lupa ikut membantu kegiatan yang dilaksanakan oleh desa maupun masyarakat sekitar.

KKN sebagai bentuk proses pengabdian mahasiswa kepada masyarakat menjadikan KKN sebagai salah satu bentuk kegiatan kuliah yang nyata. Kuliah yang tidak hanya sekadar bergelut dalam sebuah teori namun suatu bentuk pengaplikasian lapangan dari beragam teori tersebut. Bululawang adalah desa indah dengan beragam kekayaan.

Kekayaan yang perlu digali lebih dalam terutama dalam hal wisata alam.

TENTANG 2.592.000 DETIK, 43.200 MENIT DAN 720 JAM DI BULULAWANG

Oleh:

Lia Riska Mala *126103201039*

Hukum Tata Negara Siyasah Syariyyah
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Peserta KKN Reguler Multi Sektoral 2023, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Posko 2, Desa Bululawang Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

Tentang sebuah kisah perjalanan seorang perempuan yang akan menghabiskan 2.592.000 detik, 43.200 menit dan 720 jam dalam hembusan nafasnya untuk berusaha memberikan yang terbaik dalam proses pengabdian di Masyarakat. Membawa nama pribadi, orang tua dan juga universitas diatas pundak kanan kirinya yang harus dijunjung dan dijaga demi menjalankan segala amanah yang penuh dengan harapan.

Menempuh jarak 37 KM dari pusat domisili menuju posko penempatan, bersama 40 kepala yang dikomando secara bersama, menjadikan momen tersebut nampak lebih berkesan. Memunculkan banyak analisis bahkan asumsi yang menjadi

potongan benang-benang merah yang berusaha disatukan. Untuk menemukan titik pusat dari arah pergerakan sebagai bentuk pengabdian dalam KULIAH KERJA NYATA yang sesungguhnya.

Bukan hanya mempersiapkan barang-barang pribadi ataupun kelompok yang harus dibawa ke penempatan wilayah KKN, namun juga mempersiapkan berbagai *research* untuk memudahkan memahami letak secara geografis bahkan geologis desa Bululawang sendiri, karena hal tersebut akan cukup memudahkan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Sumber Daya Alam.

25.200 Detik Pertama

Membersamai 40 kepala, dengan didominasi 30 kepala perempuan di bawah satu atap dengan komando dari ketua kelompok Ahmad Zidqi Aqil, bukanlah sesuatu yang mudah, namun juga bukan berarti sesuatu yang sulit. Pembagian menjadi beberapa divisi dalam satu kelompok sangat memudahkan untuk pemerataan job description dalam melangsungkan program KKN ini. Seperti halnya yang terjadi dalam minggu pertama ini. Saya bersama teman-teman menitikfokuskan dalam minggu pertama untuk melaksanakan

pembukaan dan juga memperdalam kembali *research* awal yang telah kami temukan, dengan melakukan anjaksanaan sekaligus observasi terhadap lingkungan sekitar, melalui warga yang memang berdomisili di sekitar area posko yang kami tempati. Berusaha menggali berbagai informasi tanpa melupakan analisis SWOT sebagai pondasi dasar yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pelaksanaan program kerja dalam KKN ini.

Salah satu desa disebuah kecamatan dengan kode 66163, yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 1070 jiwa, mempunyai Pasur sebagai salah satu destinasi didalamnya menjadi saksi pembukaan KKN pada 24 Februari 2023 lalu, setelah menanti 4 hari dalam persinggahan disana. Berkunjung ke rumah warga, menjadi salah satu bentuk pengenalan sekaligus permohonan izin dari kami untuk menetap beberapa waktu sembari menggali, mengabdikan dan berbagi informasi yang nantinya bisa membantu untuk kemajuan di desa ini.

Lebih dari 1 UMKM yang bisa dikembangkan lagi, lebih dari 1 destinasi yang bisa diekspos kembali, dan juga lebih dari 1 problematika desa yang berusaha kami bantu untuk menemukan jalan keluar. Bantuan informasi dari Bapak Kepala Desa, Bapak Sutikno, hingga tokoh masyarakat setempat salah

satunya bapak Agus, benar-benar menumbuhkan semangat yang tinggi bagi kami untuk mengabdikan di desa ini. Penggabungan segala informasi dari hasil anjungan sekaligus observasi dari semua divisi menjadikan saya dan teman-teman lebih mudah untuk menentukan program kerja yang akan dilaksanakan di desa ini.

Tambahan 25.200 detik selanjutnya

Eksekusi pertama yang kami lakukan adalah di bidang pendidikan dengan mengabdikan di SD 1 Bululawang sebagai tenaga pengajar disana. Minimnya kemampuan dari segi akademik maupun keagamaan anak-anak disini mendorong kami untuk memberikan tambahan bimbingan belajar sekaligus TPQ secara sukarela yang disambut dengan gembira oleh anak-anak dan masyarakat sekitar. Hal tersebut kami lakukan atas dasar penemuan kami terhadap satu orang siswa, yang sudah duduk di bangku kelas 6 SD namun masih belum terlalu bisa membaca dan menulis. Disamping itu, kami juga berusaha menanamkan hal-hal dalam segi keagamaan terhadap mereka melalui TPQ yang kami selenggarakan. Karena mengabdikan bukan hanya perihal tentang bagaimana mengembangkan potensi alam dari desa, namun juga tentang potensi Sumber Daya Manusia didalamnya.

Disamping itu, desa Bululawang sendiri juga memiliki ciri khas yakni Batik Bululawang dengan motif buah alpukat dan juga Trisula. Disini teman-teman juga turut serta melakukan kunjungan yang dilanjut praktik membatik bersama ibu kades, sekaligus berusaha membantu untuk mengekspos batik tersebut. Selain itu, ada juga beberapa UMKM yang kami observasi untuk dibantu mendapatkan sertifikasi halal sesuai arahan dari LP2M secara gratis tanpa dipungut biaya, sekaligus pemasangan dan pemasaran banner UMKM terkait.

Selain itu, kami juga mengadakan sosialisasi mengenai kesehatan terhadap anak-anak, mulai dari cuci tangan hingga menggosok gigi. Membantu pelaksanaan Posyandu balita dan lansia di desa, juga turut serta dalam senam lansia yang di koordinir oleh ibu kepala desa setiap hari selasa dan jumat. Semua hal yang kami lakukan tidak pernah lepas dari pengabdian dari divisi komunikasi dan publikasi, mereka selalu ada dalam setiap time line kegiatan kelompok ini.

25.200 detik ketiga

Dalam minggu ketiga ini, mulai muncul hal-hal baru dari tambahan hasil observasi yang kami lakukan. Hal ini bermula dari proses anjaksanaan lanjutan yang dilakukan oleh

divisi komunikasi dan publikasi. Berusaha mencari potensi baru yang bisa dikembangkan dari Desa Bululawang. Dua lokasi curug yang belum terekspos menjadi sasaran empuk bagi saya dan beberapa teman yang lain untuk menjamahnya. Curug muncar dan juga curug tempuran, dua nama yang tidak asing bagi masyarakat bululawang. Ayra, Mas Alvin, Mas Djagad, Mas Aqil, Mas Rizky, dan juga Mas Bayu lah yang kebersamai saya melihat lokasi Curug yang ada. Salah satu keindahan alam yang benar-benar harus dilestarikan, dirawat dan juga publikasikan. Kami sudah menyusun 3 plan untuk mengekspos kembali potensi dari hadirnya curug di Bululawang tersebut. Awalnya kami berniat untuk membuka kembali destinasi tersebut, dengan menyusun rencana bilamana hal tersebut disetujui, atau bahkan ditolak, dan pada akhirnya kami hanya stuck di branding. Karena memang terlalu rumit problematika secara internal yang terdapat di desa ini, sehingga membuat kami memutuskan untuk cukup di branding tanpa mengusahakan sampai benar-benar disetujui, setelah penolakan sekali dari pihak terkait. Karena kami tidak berani menjamah ke dalam problem internal, takutnya akan berdampak bagi teman-teman KKN di Gelombang selanjutnya.

Selain dua curug yang ada, di Desa Bululawang sendiri juga mempunyai pantai pasir sebagai salah satu destinasi yang ada. Perjalanan menuju sana harus melewati jalan-jalan yang lumayan susah, namun bukan berarti tidak harus didatangi.

25.200 detik keempat sebagai penghujung.

Ternyata 2.592.000 detik, 43.200 menit dan 720 jam sudah hampir terselesaikan dengan segala retorika dan lika liku didalamnya. Memanfaatkan waktu yang tersisa dengan menyelesaikan berbagai laporan sebagai jejak telah berkiprahnya kami di desa Bululawang ini, menjadi momentum yang terasa sangat cepat. Karena setiap perjalanan akan menemukan ujung sebagai persinggahan yang selanjutnya.

Dengan segala observasi dan penyusunan yang kami lakukan, dapat saya tarik kerangka, bahwasanya pertama, diperlukan adanya pemahaman terhadap metode pendidikan yang ada, perlunya memunculkan sikap yang responsif dan adaptif terhadap keadaan sekitar, selain itu perlu juga keberanian untuk mengekspos dan mengembangkan apa yang sudah ada. Dan yang paling penting adalah menumbuhkan adab dalam setiap hal yang dilakukan.

INILAH CERITA KKN KU BAGAIMANA DENGAN NASIB KKN MU?

Oleh:

Erina Nuril Lutfia *126307201017*

Sejarah Peradaban Islam

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2023. Program kuliah kerja nyata inilah merupakan sebuah program yang ditentukan oleh lembaga LP2M yang telah menjadikan sebuah persyaratan kelulusan di masa semester akhir nanti KKN di laksanakan pada saat liburan semester tiba.

Ada beberapa jenis KKN yang telah ditentukan oleh lp2m yaitu merupakan kkn inklusi, KKN komunitas, KKN reguler multisektoral dan aku mendaftar KKN reguler multisektoral gelombang 1. Nah sebelum aku mendaftar KKN reguler multisektoral aku sempat kepengen daftar KKN komunitas dan banyak persyaratan dan aku pun belum mempersiapkan semua berkas-berkas yang telah memenuhi

syarat KKN komunitas pada saat itu sudah mendekati penutupan KKN komunitas, tapi nggak masalah si masih ada KKN reguler multisektoral gelombang 1. Dan aku bergegas untuk segera mendaftarkan dan mempersiapkan persyaratan yang telah memenuhi syarat dan alhamdulillah aku telah lolos KKN multisektoral gelombang, dan kemudian aku segera mengumpulkan berkas ke kantor lp2m bersama teman-temanku yang tercinta dan aku terpilih di wilayah yang sangat amat susah air yaitu yang bernama Desa Bululawang, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, dan setiap aku mandi sangat susah air tapi sebagai akulah selalu bersyukur masih bisa bernafas dan menghirup udara segar yang ada di Desa Bululawang tercinta ini.

KKN bukanlah sebuah momok akan tetapi rasa kekhawatiran kerap yang membayangi saat diumumkan akan berlangsungnya KKN pada gelombang pertama. Banyak cerita pengalaman juga mengenai KKN dari kakak tingkat. Banyak orang bercerita bahwa KKN adalah bagian favorit mereka saat kuliah karena pengalaman dan teman baru yang didapatkan. Dari hal itu, aku bertambah rasa semangat untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata.

Perjalananku selama menuju bululawang sekitar 3 jam kurang lebih. aku berangkat dari rumah menuju tulungagung shubuh karena titik kumpul yang ditentukan oleh kelompokku di Tulungagung. Sekitar pukul 07.30 rombongan kelompok kami berangkat menuju blitar, lokasi kami mengabdikan, sesudah sampai ke lokasi kkn aku membantu teman-teman untuk memindahkan barang kemudian setelah selesai memindahkan barang aku dan teman-temanku beristirahat sejenak untuk menunggu adzan dhuhur berkumandang dan setelah kemudian aku bersama kawan-kawanku segera mengambil air wudhu dan segera ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, kemudian aku membantu teman-teman untuk masak bersama. Pada keesokan hari aku bersama teman-teman kelompok prepare untuk melaksanakan acara pembukaan di balai desa pembukaan kkn dilaksanakan pada malam hari dimulai setelah berkumandangnya adzan magrib sampai pukul 21.00 WIB. Pembukaan KKN ini disimbolkan dengan pemotongan tumpeng oleh dosen pembimbing lapangan yang diserahkan kepada bapak kepala Desa Bululawang. Sambutan-sambutan dari kepala desa juga menjadi bekal kami untuk berkehidupan di Desa Bululawang ini.

Hari demi hari terlewati, saya selaku divisi ekonomi melakukan anjongsana atau kunjungan kerumah masyarakat desa. Dengan tujuan untuk bersilaturahmi dan untuk lebih mengenal budaya serta adat istiadat desa Bululawang ini. Setelah berkunjung ke rumah masyarakat aku tak lupa aku berkunjung ke rumah batik desa bululawang batik bululawang terkenal dengan batik “Trisula” yaitu dimana batik Trisula juga mengandung makna yang sangat indah, setelah aku berkunjung ke batik saya dan teman-teman divisi ekonomi berkunjung ke rumah produksi kripik pisang dan kripik ketela Bapak Sutiono, yang nama Bapak Sutiono sudah lama memulai produksi sejak setahun silam kemudian. Waktu sudah amatlah siang aku pun dan teman-teman divisi ekonomi segera kembali ke posko dan untuk melaksanakan sholat dhuhur dan sore nantinya kami lanjutkan untuk melaksanakan kunjungan ke jamu ibu srinatin yang dimana rumah Ibu Srinatin tidak jauh dari posko. Keesokan harinya, kunjungan masyarakat dan kunjungan produksi UMKM sudah selesai dilaksanakan kami dan teman teman sedang berwisata ke pantai.

Kehidupan di desa yang jauh dari perkotaan sangat tenang meskipun banyak kesulitan yang pertama kali kami hadapi, seperti saluran air yang dari PAM yang bisa mati

sewaktu-waktu, oleh karena itu kami lebih sering laundry baju, atau mencuci di mbelik yang seperti aliran sungai dan digunakan oleh warga sekitar sebagai sumber air untuk mandi dan mencuci baju. Selain itu lampu yang sering mati dan terkadang susah sinyal bisa menjadi pengalaman baru bagiku. Hari demi hari yang tak terasa sudah menjalani 1 bulan lamanya di desa bululawang ini acara penutupan knn sudah dekat, acara penutupan dilaksanakan di pantai pasur semua kelompok yang ada di bululawang kami bersih-bersih pantai acara penutupan dilaksanakan 2 hari yaitu hari Jum'at dan sabtu tanggal 17-18 Febuari. Saya cepat-cepat prepare untuk pulang ke rumah dan menghirup udara tempat tinggal saya. Cukup sekian momentum KKN dari saya

Terimakasih hehehe

SATU BULANKU BERSAMA SENYUMAN BULULAWANG

Oleh:

desi zuliana sari *126308202131*

Psikologi Islam

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah realita kehidupan masyarakat, mengajarkan bahwa waktu itu penting, dan mencoba bekerja sama dalam suatu tim menggunakan keterampilan berbagai individu meskipun terdapat beberapa kendala dan konflik, namun tetap terselesaikan dengan baik. Pada 20 Januari 2023, saya bersama teman-teman yang beranggotakan 40 orang dengan 30 perempuan dan 10 laki-laki berangkat ke tempat yang bahkan namanya pun baru saya dengar untuk pertama kalinya. Bululawang namanya. Sebuah desa yang terletak di Blitar selatan kecamatan Bakung. Akses perjalanan menuju Dusun ini lumayan jauh dan sulit, perjalanan yang ditempuh kurang lebih 2 jam menggunakan motor maupun mobil. Sesampainya kami di lokasi yang

meyajikan keindahan yang sangat memanjakan mata, udara yang sejuk dengan pepohonan kelapa yang menghiasi desa Bululawang.

Desa bululawang merupakan desa dengan jumlah penduduk yang sedikit. Mayoritas warganya beragama islam dan beberapa beragama non islam. Kedatangan kami disambut hangat oleh warga setempat, bagi mereka kedatangan kami membuat Bululawang bersinar karena mampu mengundang senyuman warga setempat. Bahkan, anak-anak pun sangat senang akan kedatangan kami. Hari pertama kami, diawali dengan penataan posko, mulai dari perbaikan beberapa tempat seperti pembersihan dapur, pembuatan jemuran, pembagian kamar serta penataan barang. Kami juga bergotong royong untuk memasak makanan untuk semua orang. Dari kegiatan itulah terjalin perkenalan satu sama lain. Malam hari kami isi dengan rapat untuk membahas kegiatan apa saja yang harus dilakukan serta pembagian piket.

Setiap pagi kami mengawali hari dengan sholat berjamaah di masjid di dekat posko. Jumlah jamaah pun tidak banyak, sebagian besar anak KKN. Sepulang dari masjid kami melakukan pekerjaan individu masing-masing. Selain itu, kami juga mengisi hari-hari kami dengan mengajar TK sampai SD.

Setiap kami datang ke sekolah-sekolah kami selalu disambut oleh senyuman hangat anak-anak TK sampai SD. Diawali dengan kegiatan senam bersama dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung selama 5 hari dalam seminggu, dan untuk hari jum'at kami gunakan untuk kegiatan agama dan olahraga untuk sabtu.

Ketika sore hari kami berkeliling di sekitar dusun guna menyambung silaturahmi dengan warga setempat, kami mendatangi sekelompok warga yang sedang duduk bersantai di teras rumah maupun di warung, kedatangan kami disambut hangat dengan obrolan santai, mereka sangat antusias menceritakan hal menarik berkaitan dengan dusun,kesenian,wisata,sejarah sampai problematika yang ada di desa Bululawang. Dari obrolan santai tersebut kami mendapatkan banyak informasi yang kami butuhkan untuk menunjang proker yang akan kami laksanakan.

Kegiatan kami di malam hari adalah evaluasi kegiatan yang kami lakukan setiap dua hari sekali, mulai dari semua defisi sampai BPH. Evaluasi ini sangat membantu kami dalam perkembangan proker yang kami jalankan. Hasil dari evaluasi yang kami lakukan proker yang kami jalankan berjalan dengan baik. Seperti proker devisi pendidikan mulai dari mengajar

SD,TK dan Bimbingan belajar atau les. bagaimana kami mengatur program pembelajaran untuk membantu kesulitan yang dihadapi anak-anak. hal yang membuat kami tercengang adalah kualitas pendidikan yang sangat rendah, anak kelas 6 SD belum lancar membaca, kesulitan berhitung bahkan menulis pun tidak lancar. Dengan adanya bimbingan belajar yang kami adakan menunjang kemampuan anak tersebut. ketika kami sedang mengajarnya membaca, berhitung dan menulis terbitlah senyuman hangat dari wajah mereka, sungguh hal ini membuat kami sangat terenyuh. Begitu besar harapan mereka untuk belajar, mereka sangat antusias dengan adanya bimbingan belajar.anak TK pun tidak kalah saing dengan anak SD. Setiap hari kami mengajar anak TK, sepulang sekolah kami mengadakan Bimbingan belajar. Hasilnya, kemampuan membaca dan berhitung anak-anak meningkat.hal ini membuat wali murid sangat mendukung program bimbingan belajar yang kami lakukan.

Dari divisi sosial agama dan kebudayaan kami terdapat program mengajar TPQ, khotmil Qur'an dan karawitan. Mengajar TPQ kami lakukan di sore hari tepatnya di Masjid Nurul Iman. Terdapat 23 anak yang mengikuti kegiatan mengaji. Sehabis bimbingan belajar dilanjutkan dengan sholat

ashar berjama'ah kemudian mengaji, mulai dari jilid sampai Al-Qur'an. Kami juga menyediakan kartu prestasi untuk mencatat setiap halaman yang dibaca. Dengan diberlakukan jamaah sholat ashar, anak-anak menjadi rajin ke masjid. Khotmil kami lakukan 2 minggu sekali yang dilakukan oleh semua mahasiswa diposko satu. Adapun karawitan yang menjadi program kami, namun sempat mengalami beberapa masalah yang menjadi hambatan, namun kami mendapatkan amanat dari salah satu warga untuk menghidupkan kembali karawitan. Alhasil, sebelum penutupan kami bisa mengikuti kegiatan karawitan yang dilakukan oleh ibu-ibu. Disitu kami belajar bagaimana memainkan alat karawitan tersebut.

KKN ini saya manfaatkan untuk belajar bekerja sama dengan satu tim, saya memilih untuk menjadi bendahara 2, dimana saya belajar mengatur keuangan dengan nominal yang tidak kecil, pengelolaan uang untuk memenuhi kebutuhan satu tim yang berjumlah 40 orang. Namun, sangat saya syukuri karena ini sangat berguna untuk diri saya sendiri, mengajari saya bagaimana manajemen keuangan. Sebelumnya saya sangat tidak tertarik dengan yang namanya kumpulan atau rapat membahas sesuatu, namun semenjak KKN ini saya senang sekali mengikuti rapat, evaluasi dan kumpulan

lainnya.pernah suatu hari, kami harus melakukan sebuah rapat untuk membahas proker unggulan kami di Pasur. Saat itu baru saja hujan dan akses untuk menuju Pasur tidaklah mudah. Dimana jalan yang terjal, curam serta berlumpur. Ada juga jembatan yang hanya terbuat dari pohon kelapa yang ditata begitu saja dengan lumpur yang menyelimutinya,membuatnya sangat licin untuk dilewati, saya pun saat itu harus berjalan kaki untuk sampai ke atas, celana kotor karena terpeleset,sandal rusak akibat lengket dengan lumpur. Itu semua tidak membuat kami menyerah bergitu saja.kami tetap melanjutkan perjalanan untuk sampai ke Pasur. Sesampainya di Pasur kami disuguhkan dengan pemandangan yang sangat indah.

Pantai pasur belum banyak yang menjamah dikarenakan akses yang tidak mudah, namun punya sejuta pesona yang tersimpan didalamnya. Di pasur jumlah masyarakatnya tidak banyak, sedikit jauh dari tegnologi.akses sinyal sangat sulit disana. Melihat keadaan pasur dengan tempat yang menjadi posko kami membuat saya belajar beradaptasi dengan keadaan yang serba kekurangan. Seperti tidak adanya sumber air, yang membuat kami harus menggunakan bair PDAM, dan untuk menghemat pun kami

mencuci baju di mbelik atau sungai namun memiliki aliran air yang bersih. Mbelik ini biasa digunakan masyarakat untuk mandi ataupun mencuci. Baru pertama kali merasakan mencuci baju di sungai, ternyata seru juga, bisa berbincang-bincang dengan ibu-ibu yang sedang mencuci baju. Mencuci baju ditemani dengan pemandangan yang sangat memanjakan mata dengan udara yang sejuk.

kegiatan saya selain mengurus keuangan sebagai bendahara, saya juga mengisi waktu luang dengan ikut mengajar di TK. Disana saya banyak belajar banyak hal. Sore hari saya gunakan untuk jalan-jalan di sidomulyo. Kulineran lah istilahnya. Banyak hal dan pelajaran baru ang kami dapatkan selama satu bulan yang singkat ini, dengan dipenuhi rasa syukur dan terima kasih bersama teman-teman kelompok yang baik dan solidaritas tinggi, bersyukur karena ditempatkan di dusun yang telah memberikan banyak pembelajaran hidup kepada kami. Bergitulah kiranya keseharian kami selama satu bulan di desa Bululawang yang penuh kenangan ini, penuh senyuman hangat dan tawa riang masyarakat dan anak- anak. setiap pertemuan pasti ada perpisahan, telah sampailah kami diujung pengabdian kami di Desa Bululawang. Terima kasih untuk senyuman Bululawang.

SEBULAN MENEPI KE SELATAN

Oleh:

Putri Nur Fadhila *126309201024*

Sosiologi Agama

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Sebelum melanjutkan pembahasan lain, izinkan aku untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu. Kenalin, aku Putri Nur Fadhila. Biasa di panggil Putri, Padhil, biasanya juga di panggil Fadhila. Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah aku masuk di jurusan S1 Sosiologi Agama dan tahun KKN ini saya memasuki semester 6. Aku adalah anak tunggal dari pasangan ibu Masrurin dan bapak Nyoto. Bertempat tinggal di daerah Kademangan, Kabupaten Blitar yang berada di sebelah selatan. Perkenalannya cukup segini saja dan akan aku lanjutin cerita KKN aku diparagraf selanjutnya.

Akhirnya hari itu datang juga, hari dimana aku di haruskan mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh pihak kampus aku. Pada KKN ini aku ditempatkan di daerah yang lumayan dekat dari rumah aku,

jarak rumah aku sampai tempat KKN ku ini hanya sekitar 15km dan dapat ditempuh hanya dengan waktu sekitar satu jam. Namun tempat KKN ku ini berada di pegunungan, beberapa hal sulit di temukan disini. Contohnya seperti tempat jualan jajan-jajan ataupun tempat makan cepat saji, namun untuk akses internet disini lumayan baik jangkauannya. Aku KKN di Desa Bululawang Kecamatan Bakung. Menurut sesepuh desa Bululawang asal-usul nama desa tersebut ialah berasal dari cerita pohon besar yang berada di sebelah selatan jembatan seneng, konon katanya di tempat tersebut tumbuh pohon bernama bolu yang akarnya membelah jalan dan bentuknya menyerupai pintu (lawang) kemudian desa tersebut di beri nama Bolulawang atau Bululawang. Desa Bululawang merupakan daerah yang dekat akses nya dengan pantai, mulai daeri pantai pasur, pantai pangi, bahkan pantai yang berada di daerah Tulungagung pun juga lumayan dekat akses nya jika kita melewati JLS (Jalan Lintas Selatan). Namun jalan yang dilewati untuk sampai di pantai-pantai tersebut juga merupakan jalan yang sangat sulit dilewati bagi orang-orang awam, jalannya bergelombang, berlubang, berbatu-batu, jika hujan bisa saja jalan tersebut menjadi licin jadi harus waspada dan hati-hati jika melewati jalan tersebut.

Aku berangkat KKN pada tanggal 21 Januari 2023 dan pulang di tanggal 18 Februari 2023. Hampir satu bulan di desa ini aku mengerti artinya menghemat air, karena air di desa ini sistem nya ialah beli. Bahkan masih ada beberapa warga yang melakukan aktifitas seperti mandi dan mencuci baju di tempat yang di sebut “mbelik” , itu adalah tempat seperti sungai namun aliran air nya lebih sedikit dan juga lebih bersih namun jika musim hujan air nya juga tetap akan menjadi kotor karena air nya menjadi coklat. Teman-teman aku di posko pun terkadang ada juga yang mencuci di tempat tersebut dengan tujuan menghemat air yang ada di posko. Alasan lain kenapa teman-teman ada yang memilih untuk mencuci di mbelik adalah karena di posko kamar mandi nya hanya satu dan kalau yang mencuci banyak antriannya juga akan menjadi tambah lama. Kamar mandi di posko akan selalu ada yang memakai dan hanya kosong saat malam saja, antri mandi dari pagi saja biasanya bisa masuk kamar mandi waktu hari sudah siang. Namun ada juga teman-teman yang memilih untuk membawa pakaian kotor nya ke tempat laundry untuk menghemat tenaga juga tentunya, karena jalan menuju ke mbelik itu turunan nya sangat curam dan terkadang juga licin.

Kegiatan aku selama KKN kurang lebih sama seperti kegiatan KKN pada umumnya, kami melaksanakan beberapa tugas yang membantu beberapa pekerjaan warga. Program kerja selama KKN ini beragam jenisnya sesuai divisi masing-masing, contohnya divisi ekonomi tugasnya membantu warga yang mempunyai usaha rumahan untuk mengembangkan produk-produk usahanya tersebut dan meluaskan pasarnya. Aku masuk divisi sosial budaya dan agama yang memiliki program kerja seperti mengajar anak-anak TPQ mengaji dan mengikuti beberapa kegiatan keagamaan yang berada di desa Bululawang. Kegiatan aku selama mengajar anak-anak kecil mengaji sangatlah menguji emosi karena aku belum terbiasa menangani bahkan mengajak anak-anak kecil untuk belajar, tapi tidak apa-apa karena dengan ini aku juga bisa sambil bermain dan juga belajar banyak hal salah satunya belajar menahan emosi. Bukan hanya ketika mengajar anak-anak kecil mengaji saja, bahkan waktu di posko pun aku juga harus tetap menahan emosi-emosi aku yang terkadang sulit untuk di kontrol. Suasana hati aku diuji karena aku disini bertemu dengan banyak orang baru dan aku juga tinggal bersama mereka yang mempunyai banyak kepribadian berbeda.

Sebenarnya di paragraf ini aku ingin menceritakan tentang kegiatan aku di posko, tapi kegiatan aku di posko banyak nganggur nya. Bangun pagi shalat, selanjutnya antri mandi dan biasanya aku dapat giliran mandi pas waktu siang, setelah mandi tidur sampai menunggu waktu sore, saat waktu sore aku dan teman-teman divisi berangkat ke masjid untuk mengajar ngaji anak-anak TPQ, setelah itu pulang dan ber santai-santai lagi sampai waktunya tidur. Divisi aku mendapat bagian memasak pada hari Jum'at, jadi di hari-hari lainnya aku banyak banget nganggurnya dan kegiatan aku hanya mengajar ngaji waktu sore saja. Sebenarnya ada program kerja karawitan, namun latihan grub karawitan disini hanya berlangsung satu kali dalam satu minggu namun selama aku KKN grub karawitan disini ternyata sudah sekitar 3 minggu tidak latihan. Setelah aku dan teman-teman bertamu ke rumah ibu Kenti (ketua grub karawitan ibu-ibu) akhirnya beliau mengajak anggota-anggota nya untuk berlatih lagi dan mengajak kami untuk mengikuti latihan tersebut sambil belajar. Akhirnya di tanggal 12 februari, aku dan teman-teman divisi mendatangi latihan karawitan ibu-ibu dan kami pun juga ikut latihan meskipun diantara kami belum ada yang benar-benar bisa memainkan alat musik gamelan.

Mungkin itu saja cerita penepian aku selama sebulan di desa Bululawang, ada sedih nya ada seneng nya semua campur aduk. Bertemu dengan adek-adek TPQ memang sedikit melelahkan namun mengobrol dengan mereka rasanya asik, apalagi jika pembicaraan kami sepaham maka tidak ada rasa salah paham diantara kami. Sebulan di desa ini aku menyadari bahwa menghemat air adalah sesuatu yang penting, aku yang biasanya membuang-buang air ketika dirumah sangat terkejut karena di tempat ini setetes air sangat lah penting. Aku yang biasanya mandi di rumah dengan durasi 15 menit, namun saat KKN ini durasi mandi ku hanya sekitar 10 menitan dan aku berusaha untuk meminimalisir air yang aku gunakan untuk mandi karena juga harus berbagi dengan 30 orang yang tinggal satu posko dengan aku. Pengalaman dalam sebulan ini tidak akan terlupakan karena sebulan ini aku bertemu dengan orang-orang baik.

RETORIKA PENGABDIAN KKN

Oleh:

Ayu Rooslina Dewi *126102201053*

Hukum Keluarga Islam (Ahwal Al Syakhshiyah)

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Dari Surabaya yang memutuskan singgah dan menghabiskan waktu untuk menempuh strata pendidikan lebih tinggi di kota tetangga, bukan lagi menjadi suatu hal yang asing bagi kebanyakan orang, salah satunya aku. Mahasiswi Hukum Keluarga Islam yang telah menempuh 5 semester dan memenuhi total SKS minimum untuk bisa melaksanakan salah satu kegiatan wajib yang diadakan oleh Universitas tempat dimana aku menghabiskan waktu demi menambah ilmu. Ya !! Kuliah Kerja Nyata atau yang sering dikenal dengan singkatan KKN.

Banyak hal yang terlintas ketika menyongsong masa-masa KKN yang akan segera ditempuh selama kurang lebih 30 – 40 hari. Penentuan lokasi yang sering menjadi rebutan melalui server yang disediakan oleh kampus, membawaku menemukan kata Bululawang, yang kini menjadi tempatku mengabdikan bersama teman-teman satu kelompok. Dari ujung

Surabaya ke Tulungagung dan akhirnya bertitik di Blitar. Ribuan kilometer yang aku tempuh akan menjadi saksi tentang istimewanya perjalananku dalam momentum pengabdian ini.

Momentum KKN

21 Januari 2023, menjadi saksi keberangkatanku dan teman-teman menuju lokasi yang telah ditentukan secara pasti oleh kampus. Menuju desa Bululawang, kecamatan Bakung Kabupaten Blitar yang kami tempuh sekitar kurang lebih 1 jam 45 menit. Bekerja bersama membersihkan posko yang disediakan desa untuk kami tempati selama masa-masa KKN, menjadi momen yang cukup melelahkan, sehingga di hari pertama tiba disamping membersihkan posko kami hanya memanfaatkan waktu untuk berkenalan dengan keseluruhan teman satu kelompok di malam hari sembari bercengkerama secara ringan.

Menuju keesokan hari, sembari menanti Pembukaan KKN secara resmi yang kami lakukan di Desa, pembahasan program kerja dari masing-masing divisipun turut menjadi topik ringan untuk mengisi kekosongan sejenak di hari-hari awal disini sebagai gambaran umum bagaimana nantinya kami akan terjun secara langsung ditengah masyarakat. Mulai dari

divisi ekonomi yang mengacu pada UMKM sekitar, divisi sosial budaya dan agama yang lebih fokus pada kerohanian, divisi kesehatan dan lingkungan hidup yang berusaha stay sehat dan selalu ada demi teman-teman juga sekitar, kemudian divisi komunikasi dan publikasi yang berusaha menjaga eksistensi dari kelompok 1 bululawang, dan juga yang tak kalah penting Divisi Pendidikan dan teknologi, divisi pilihanku yang akan berusaha menggetok tularkan kepada adik-adik dan juga masyarakat di Bululawang mengenai sedikit pengetahuan yang kami miliki.

Dengan segala kesiapan dari teman-teman, membuat kami semua tak sabar untuk menunggu pembukaan KKN supaya bisa segera mengeksekusi gambaran-gambaran yang telah kami susun. Selasa, 24 Februari 2023 menjadi pilihan hari yang disepakati untuk melaksanakan pembukaan KKN di Desa Bululawang bersama 2 kelompok lain. Ada sekitar 120 Mahasiswa dari 3 kelompok berbeda dengan pembagian 6 posko yang disediakan untuk berkiprah di Desa Bululawang ini.

Dihari selanjutnya, setelah pembukaan kami melakukan anjaksanaan sekaligus melakukan observasi demi menemukan hal-hal yang memang dibutuhkan di masyarakat ini, mencoba

memahami seperti apa kultur budaya yang ada, dan seberapa besar masyarakat memandang pentingnya sebuah pendidikan. Anjingsana yang kami lakukan selain untuk memenuhi tugas individu juga didasakan pula pada tujuan dari masing-masing divisi supaya output yang nantinya dihasilkan bisa sesuai dengan yang diharapkan.

Selang berjalan beberapa waktu dengan segala proses izin yang dilakukan, kami khususnya aku sebagai divisi pendidikan dan teknologi mulai masuk ke Sekolah Dasar untuk membantu mengajar disana, tepatnya di SD 01 Bululawang. Sambutan hangat dari pihak sekolah juga sekitar 60 siswa siswi disana turut kami rasakan. Banyak sekali petuah dan juga harapan yang kami dapatkan dari para guru disana, salah satunya dari Pak Joko selaku kepala sekolah di SD 01 Bululawang tersebut. Menjadi suatu bahan bakar untuk lebih semangat dalam mengabdikan ketika mendengar harapan-harapan juga petuah di bidang pendidikan yang disampaikan.

Awalnya, aku mengira akan cukup mudah untuk mengajar disini, dengan jumlah murid yang tidak terlalu banyak jika dibandingkan di kota tempatku tinggal. Namun, ternyata asumsiku terpatahkan dengan segala keadaan di lapangan yang aku dan teman-teman temui. Akan tetapi hal

tersebut bukan menjadi penghalang bagi kami untuk bisa mengabdikan disini, namun justru menumbuhkan inisiatif bagi kami untuk menemukan dimana letak celah hal seperti ini terjadi ini, dan juga metode seperti apa yang bisa kami pakai sekaligus kami sarankan bagi pihak terkait.

Munculnya pemikiran tersebut berawal dari beberapa murid yang aku temui, salah satunya adalah iqbal, murid kelas 1 dengan segala keistimewaan yang dimiliki, berusaha bisa berbaur dengan anak sejenakannya dengan mencoba mendapatkan perhatian lebih. Iya, aku mengatakan seperti itu karena setelah berusaha menggali informasi, ternyata iqbal adalah salah satu murid yang harusnya bisa bersekolah di Sekolah Luar Biasa atau SLB namun ia harus sekolah di sekolah umum, karena memang ada keterbatasan biaya dari pihak keluarga.

Selain itu, hal yang cukup miris dari yang aku amati adalah mengenai sistem pembelajaran yang ada. Siswa yang duduk di bangku kelas 3 SD bahkan di kelas 6 SD pun masih ada yang mengalami kesusahan dalam membaca bahkan menulis. Dari situ munculah pertanyaan, bagaimana bisa siswa/siswi tersebut naik di kelas yang lebih atas, bila dalam membaca dan menulis pun masih sangat kesusahan. Ternyata

setelah ditelusuri ada beberapa hal yang bisa ditarik kesimpulan. Pertama, hal tersebut difaktorkan pada umur, yang kedua faktor keturunan dari keluarga yang memang semua mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, dan yang Ketiga faktor dari tenaga pendidik di sekolah yang mengarah pada sistem pembelajaran yang digunakan.

Disamping problematika mengenai dunia pendidikan yang ada di SD Bululawang ini, di desa tersebut juga memiliki lebih dari 3 UMKM, diantaranya ada kripik pisang, sale, singkong dan masih banyak yang lain. selain mengenai UMKM, di desa Bululawang ini juga terdapat sebuah pantai, yang dikenal sebagai pantai pasir, berada di wilayah kedungbiru. Pesona pantai yang belum terlalu banyak dikunjungi oleh masyarakat menjadikan wilayah disana terlihat cukup asri. Hanya saja akses jalan menuju sana cukup memerlukan sedikit effort, karena kondisi jalan disebagian titik masih memerlukan perhatian dan perbaikan dari pemerintah.

Kesimpulan

Dari berbagai hal tersebut, perlu diperhatikan kembali mengenai sistem pembelajaran, perlu adanya perhatian khusus terhadap mereka yang memang mengalami kendala dalam

kecepatan pemahaman, dan juga perlu adanya pembentukan keselarasan jadwal mata pelajaran yang akan diajarkan. Sedangkan terkait dengan potensi, perlu adanya pengeksposan lebih dan usaha perbaikan akses menuju pantai pasir supaya dari masyarakat sendiri juga bisa nyaman dalam melintasi jalan yang ada.

PARAGRAF CERITA PENGABDIAN

Oleh:

Ayunita Rafiisyah Febrianti *126306202060*

Bimbingan Konseling Islam

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Berada di wilayah yang awalnya sama sekali tak pernah terjamah oleh kedua kakiku, menjadi suatu hal cukup menarik. Pertanyaan “Seperti apa?”, “Bagaimana nanti di sana?”, “Mampukah aku bertahan lebih dari 24 jam di sana?”, “Bisakah aku bernafas dengan lega?” dan masih banyak lagi pertanyaan lainnya yang menghantui pikiranku.

Masa-masa yang dinanti, juga masa-masa yang dikhawatirkan. KKN dengan sejuta ambiguitas didalamnya, berhasil membuatku dan mungkin sekelompok orang merasakan over thingking yang berlebih . Harus hidup dengan 40 orang, yang tidak tahu bagaimana latar belakang dari person by person, dengan segala kepribadian unik yang dimiliki mereka. Itulah tantangan yang harus terselesaikan dengan baik disini, selain proses pengabdian.

Masa-masa berjalannya KKN

21 Januari 2023, adalah tanggal yang menandakan keberangkatan kami, kelompok 1 Bululawang menuju posko penempatan. Berangkat bersama-sama yang sudah bisa dipastikan banyak orang mengira, kami sedang melakukan *touring* serentak. Karena memang di masa itu banyak sekali yang berangkat menuju lokasi. Perjalanan lebih dari 30 km pun kami lewati dengan bersama tanpa ada yang ktinggalan ataupun tertinggal di belakang. Itu semua karena pimpinan perjalanan kami, Ahmad Zidqi Aqil. Selaku ketua kelompok, mengerti bahwa yang mengendarai kendaraan bermotor adalah perempuan.

Setibanya kami di posko penempatan, kami semua langsung membereskan barang-barang yang sebelumnya sudah dibawa ke posko terlebih dahulu. Mencoba mencari tempat untuk istirahat, mencari seseorang untuk bertukar pikiran dan bercerita selama satu bulan ke belakang. Yha!! Untungnya aku menemukan keduanya. Di kamar yang tidak terlalu besar, dengan 5 orang kepala yang berbeda. Itulah runag yang aku pilih untuk mengistirahatkan badanku di kala letih selama hitungan hari kebelakang.

Sembari menunggu waktu pembukaan, kami melakukan kumpul bersama untuk saling mengenal satu sama lain.

Termasuk teman satu kamarku, ada Dewi, Khansa, Riska, dan juga ada Mba Nafa. Kami semua memiliki latar dan juga cerita yang berbeda. Dari yang mulai pendiam, pendengar, hingga yang paling aktif juga ada, memang lengkap sudah teamn-teman satu kamarku.

24 Februari 2023, menjadi tanggal pembukaan secara resmi pelaksanaan KKN gelombang satu di tahun 2023 yang bertempat di Desa Bululawang ini. Dibuka secara langsung oleh Bapak Kepala Desa dan juga di hadiri oleh DPL dari beberapa kelompok, yang kebetulan pada waktu itu, DPL dari Kelompok 1 berhalangan hadir. Namun itu bukan menjadi suatu masalah bagi kami, karena kamipun juga menyadari abhwa lokasi kami memang cukup jauh dengan medan yang bisa dikatakan lumayan tidak mudah.

Setelah pembukaan, barulah kami mulai fokus untuk merencanakan dan melaksanakan segala program kerja yang telah kami susun secara bersama. Dan disini, divisi yang aku ambil adalah divisi komunikasi dan publikasi. Aku memilih divisi ini, karena memang aku suka dalam dunia mengedit. Hitung-hitung sekalian mengasah skill yang aku miliki. Jadi bisa sekali mendayung dua tiga pulau terlampaui.

Serasa tiada hari yang benar-benar longgar bagi kami divisi komunikasi. Karena, setiap harinya kami akan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada sebagai program kerja kelompok untuk mendapatkan momen menarik sebagai pengabdian selama KKN. Ada pembagian dari setiap divisi komunikasi untuk masuk kedalam masing-masing divisi yang memiliki program kerja, baik secara rutin, insidental ataupun hanya sekali selama satu bulan, seperti halnya program islamic festivals yang diadakan di minggu-minggu terakhir.

Ketika aku bertugas, berdasarkan pengamatan yang aku lihat, ternyata yang membuat cukup miris di desa ini, adalah dibidang keagamaan. Para orang tua seolah olah tidak terlalu mementingkan hal tersebut. Dan kewajiban yang seharusnya dilakukan sebagai seorang muslim acapkali ditinggalkan tanpa rasa bersalah. Dan parahnya lagi berdasarkan cerita dari salah satu masyarakat yang sempat mengobrol denganku, ketika ada anak yang bangun hendak melaksanakan sholat shubuh, justru ditakut takuti oleh orang tuanya, baik perihal hantu atau sebagainya supaya dia balik tidur saja. Hal-hal yang demikian lah yang membuat sebagian anak-anak sedikit terpengaruh, dan juga tidak adanya dorongan dari orang tua untuk melakukan

kewajiban yang membuat mereka merasa bukan masalah untuk meninggalkan hal tersebut.

Berdasarkan hal tersebut jugalah, kami dari TIM KKN, mencoba masuk untuk membantu dan juga membuat bimbingan belajar secara gratis di Desa Bululawang, sembari menyelinapkan kalimat-kalimat motivasi bagi mereka untuk faham akan pentingny amnejalkan kewajiban. Mengajari mereka mnegenai adab berperilaku, hafalan-hafalan surat pendek, niat sholat lima waktu, dan juga pelajaran-pelajaran umum yang mereka dapat dalam bangku pendidikan.

Antusias mereka snagatlah tinggi, itu yang menjadikan kami semangat untuk melakukan dan mengajari mereka disini. Banyak sekali perkemabngan yang kami rasakan, ketika melihat hari ke hari dari tingkah laku para anak-anak ini. Dan itu yang membuatku bersyukur, setidaknya ada hal yang bermanfaat yang bisa kami berikan kepada mereka, calon penerus bangsa. Itulah sekials ceritalu di masa KKN ini, masih banyak hal-hal yang bisa ku ceritakan kembali, namun sepertinya akan lebih menarik bila kita ceritakan secara langsung. Salam hangat dariku ayra.

WAKTU SINGKATKU MERANGKAI PENGALAMAN BERSAMA BULULAWANG

Oleh:

Yuliana Toatus Salsa 126307202034

Sejarah Peradaban Islam

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

KKN atau *Kuliah Kerja Nyata* merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah masyarakat, mengajarkan kita untuk lebih menghargai waktu dan sekitar serta mengajarkan kita untuk dapat mengembangkan serta menerapkan pengetahuan akademik, dengan begitu dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Banyak yang beranggapan bahwa KKN sangat menyenangkan, namun realitanya banyak rintangan yang harus dihadapi dengan kerja sama tim semua rintangan pasti akan terlewati dengan mudahnya.

Bululawang merupakan sebuah desa yang menjadi tempat untuk menuangkan pengalamanku selama 40 hari bersama teman-teman kelompokku. Desa yang penuh dengan keindahan alam, yang selalu mengundang rasa penasaranku

untuk menyusuri semua keindahan alam yang ada. Desa ini berada di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Selatan, termasuk wilayah kecil dibanding dengan wilayah lainnya.

Perjalanan menuju desa bululawang terasa sangat jauh karena ini merupakan pengalaman pertama kali yang pernah aku lalui. Namun, perjalanan jauh ini tidaklah membosankan karena pemandangan yang ada disepanjang jalan menuju desa bululawang sangatlah indah. Pemandangan berupa rangkaian pegunungan hijau yang memanjakan mata ditambah dengan langit yang cerah bagaikan menyambut hangat kedatangan kami. Perpaduan kicauan burung-burung yang memanjakan telinga, suara gemericik air yang nyaring didengar dan pohon-pohon yang menari-nari dengan sangat lihaihnya lengkap sudah pesona perjalanan ini. Tak terasa sudah tiga jam lamanya aku menaiki motor hitam ini, rombongan kami pun mulai memasuki area pemukiman warga. Nalar pandanganku menatap setiap rumah yang aku lewati hampir dengan bentuk berundak yang sama. Panasnya terik matahari membuatku sedikit menyipitkan mata. Debu jalan beterbangan seolah berkata ingin memelukku. Namun, tak menghalangi kendaraan roda dua kami yang sedang melaju untuk terus menyusuri jalan setapak ini.

Tanggal 21 Januari 2023 tepatnya hari Sabtu merupakan awal kehidupan di Desa Bululawang dimulai. Di hari pertama ini tentunya kita saling berkenalan dengan semua anggota kelompok dari berbagai jurusan. Kelompok kami berjumlah 40 orang termasuk aku didalamnya, dengan jumlah perempuan sebanyak 30 orang dan sisanya 10 orang laki-laki. Perkenalan singkat inilah yang akan membersamai suasana kehidupan dalam istana kecil kami. Perkenalan ini juga mengajarkan arti dari sebuah kekeluargaan, dengan saling mengenal satu sama lain akan mempererat tali kekeluargaan yang akan menambah kenyamanan dan ketentraman.

Siluet mentari yang menembus jendela membersamai kegiatan pagiku ini, jam sudah menunjukkan pukul 08.30 WIB kupergegas riasan tipisiku dan menyambar jas hijau yang sedari tadi ingin memelukku. Agenda pagi ini mengunjungi rumah-rumah warga untuk bersilatuhrahmi dan sedikit menambah wawasan dari si pemilik rumah. Kedatangan kami disambut dengan hangat si pemilik rumah, setelah mengobrol sana kemari akhirnya kami pamit mengundurkan diri.

Pagi yang begitu cerah, aku menginjakkan kaki di jalan setapak bersama dengan tim satu divisiku. Kami melewati beberapa rumah warga sambil bercengkrama. Tak kusadari di

depanku sudah ada gerbang hitam yang sudah menungguku untuk melewatinya. Kedatanganku disambut oleh seorang anak kecil yang menyapaku dengan sebutan “mbak” sambil memperlihatkan senyum pepsodennya, dengan senyum yang mengembang ku balas sapaannya. Aku menyaksikan dua gedung yang dipisahkan oleh lapangan bermain. Gedung yang satu ramai oleh kerumunan anak-anak yang berlalu lalang, bermain kejar-kejaran di depannya. Beda halnya dengan gedung didepannya yang tampak sepi dan hanya ada satu hingga dua orang yang sedang berkutat didalamnya. Kedatangan kami dalam kelas disambut antusias para warga kelas, satu persatu dari kami memperkenalkan diri. Kami mensosialisasikan tentang tata cara mencuci tangan dengan benar, tak hanya itu kami mengajak mereka mempraktikkan cara mencuci tangan dengan benar sesuai dengan yang sudah kami ajarkan. Untuk membunuh rasa bosan mereka kami membuat game dan bernyanyi bersama. Kebahagiaan terpancar di setiap raut wajah mereka sehingga aku mengabadikan momen itu dalam handphoneku. Tak terasa jam sudah menunjukkan waktu pulang sehingga kami harus mengakhiri kegiatan ini dengan diakhiri do’a bersama, mereka satu persatu keluar kelas dan pulang.

Jum'at, 10 Februari 2023 aku dan beberapa teman divisiku membantu dalam melaksanakan acara rutin posyandu balita. Aku mendapat bagian di meja absen, beberapa temanku ada yang membantu di bagian meja timbangan, pengukuran tinggi badan serta bagian meja snack untuk membagikan snack pada para peserta posyandu. Di tengah-tengah pelayanan kami terdengar jeritan tangis bayi dan anak kecil yang kemungkinan takut pada kami ataupun takut pada hal lain entah hanya dia yang tahu. Salah satu kader Kesehatan mengatakan pada kami untuk tidak takut saat memegang balita dan anak yang menangis dan tetap melanjutkan tugas kita karena anak kecil dan bayi saat mendapatkan pelayanan memang seperti itu. Hari semakin panas kegiatan kami hari ini di akhiri dengan sesi foto bersama.

Desa Bululawang memiliki suatu rutinitas yang digemari dan cukup ramai peminat mulai dari ibu-ibu PKK hingga ibu-ibu lansia yaitu kegiatan senam, kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari selasa dan jumat sekitar pukul 08.00 pagi berada di Kantor Balai Desa. Mereka mengikuti senam dengan sangat antusias, dengan lihaihnya menirukan instruktur senam. Tak kalah ketinggalan para anak KKN juga dengan lihaihnya menirukan gerakan. Ditengah-tengah alunan musik

senam kita kedatangan ibu camat, setelah selesai senam ibu camat menyerukan semangat pada kami semua tak hanya itu beliau membuat game untuk menambah kemeriahan senam pagi ini.

Seiring berjalannya waktu semua aktifitas yang kami lakukan terasa begitu cepat berlalu. Waktu kami bersama tak terasa telah habis yang akhirnya kami harus berpisah. Semua pengalaman yang saya dapatkan selama KKN tak akan terlupakan sampai kapanpun. Tak bisa ku ungkapkan dengan kata-kata semua rasa bahagia, rasa duka, serta rasa syukurku bisa di tempatkan di keluarga baru KKN ini.

BELAJAR MENJADI IBU

Oleh:

Navalia Nurul Hidayah *126301201037*

Ilmu Al-Quran Dan Tafsir

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Terbangun dengan langit-langit genteng yang asing. Orang pertama yang saya lihat bukanlah keluarga maupun teman kos yang familiar di mata. Saya menyadari ini adalah tempat yang berbeda. Tanggal 21 Januari 2023 menjadi awal keberangkatan. Kami adalah kelompok KKN yang ditempatkan pada satu desa bernama Bululawang, kecamatan Bakung, Blitar dengan Bu Dian Pratiwi sebagai dosen pembimbing. Waktu yang di berikan selama satu bulan. Satu bulan menjadi orang-orang yang menjadi harapan besar bagi desa ini.

Hari sabtu, ketika pertama kali menginjak tanah Bululawang ini hati saya sedikit gugup. Beberapa teman sebelumnya sudah melakukan survei untuk mengecek lokasi posko maupun kondisi geografis. Untuk saya sendiri sabtu itu adalah pertama kalinya. Pohon kelapa menjadi pemandangan yang banyak di jumpai. Tidak mengherankan karena beberapa kilometer ke bawah terdapat pantai yang dinamai pantai Pasur.

Suasana yang masih asri dan udara yang segar menyambut pagi kami. Satu yang terpenting jauh dari asap knalpot kendaraan maupun industri pabrik. Sangat berbeda dengan kebisingan jalan yang selalu saya dengar di rumah. Rumah yang berdinding batako tanpa cat menjadi posko kami. Antara laki-laki dan perempuan di pisah di tempat yang berbeda. Untuk laki-laki di rumah yang tepat di sebelah jalan aspal. Kami menamainya dengan RUMPUT (Rumah Putih) karena cat pada tembok depan berwarna putih. Suatu singkatan yang sengaja dibuat untuk membedakan dua posko.

Kegugupan itu karena saya tidak tahu apa yang harus dilakukan. Membuat berbagai program untuk semua harapan yang melambung tinggi dari masyarakat. Mata mereka selalu melirik pada kami yang bertengger almamater hijau. Anak-anak yang berlari ke pinggir jalan meneriakkan “KKN, KKN”. Wajah mereka tersenyum lebar menyambut kami. Panggilan mereka sangat menggelitik ditelinga. Bahkan panggilan tersebut masih mereka gunakan terus ketika bertemu kami. Saya terkadang menahan tawa mendengarnya.

Untuk menjalankan KKN ini kami membagi kelompok dalam beberapa divisi. Hal ini membantu kami untuk menyusun program kerja yang akan dijalankan selama di sini.

Kebetulan saya masuk pada devisi Pendidikan. Devisi yang saya dapatkan karena hasil dimintai tolong seorang teman untuk bertukar devisi. Tidak ada satupun nama yang saya kenal dan tahu wajahnya. Hanya mengetahui dari data yang dikirim oleh pihak kampus. Ini menjadi tantangan untuk kemampuan bersosialisasi.

Setelah beberapa hari saya menyadari dua fakta. Satu, saya bukan tidak mengenal satupun orang. Pasalnya ada beberapa yang ternyata satu prodi dan pastinya kami pernah bertemu pada beberapa kelas. karena prodi saya beberapa kali melakukan kelas gabungan. Kedua, berada di satu kelompok yang semua asing tidak mudah. Apalagi kami adalah kelompok yang harus tinggal bersama, berdampingan di setiap jam selama satu bulan. Pelajaran dari kata berbagi sangat kami rasakan.

Devisi Pendidikan fokus membuat proker dalam lingkup pembelajaran. Mengajar sekolah dasar dan taman kanak-kanak dirancang sedemikian rupa. Menyusun semua jadwal dari senin hingga sabtu dengan siapa saja nama yang akan terlibat. Saya diimbani untuk mengajar di taman kanak-kanak bersama tiga teman Wanita. TK ini bernama TK Darma Wanita tepat berada di sebelah SD Bululawang 1. Awalnya

saya ditempatkan pada PAUD Melati tetapi karena ada diskusi dengan kelompok lain akhirnya dipindah pada TK. Berangkat pukul tujuh pagi dan pulang jam sebelas siang. Tidak hanya dalam instansi saja. Kami juga merambah pada TPQ di mushola kecil. Melakukan bimbingan belajar pada jam 14.00 sampai jam 15.00 kemudian langsung dilanjut dengan mengaji hingga 16.00 sore.

Untuk pertama kalinya saya menjadi seorang yang memberi. Memberi sebuah pelajaran pada anak umur lima atau enam tahun. Seumur hidup saya hanya merasa diberi dan sekarang saya harus berusaha memberi. Saya katakan “Sangat, sangat tidak mudah”. Kami berempat bukan dari prodi yang menjurus untuk mengajar anak-anak kecil setaraf TK. Tidak banyak yang kami ketahui tentang mengajar maupun memahami perkembangan anak. Khususnya bagi saya yang setiap hari berkecimpung dengan orang-orang dewasa. Saya tidak memiliki adik maupun keponakan. Latar belakang ini membuat saya kesulitan untuk menghadapi 11 anak TK.

Setiap anak memiliki sifat yang berbeda-beda. Saya dituntut harus berusaha memahami mereka. Bagaimana memilih kata yang tidak sulit untuk dicerna oleh kepala anak-anak. Apa yang membuat mereka tertarik, apa yang mereka

benci, apa yang membuat mereka bosan, dan apa yang mereka inginkan. Beberapa kali kami menanyakan apa yang ingin mereka lakukan. Tidak melulu memaksa kehendak kami yang hanya memikirkan bahwa murid harus belajar. Bermain menjadi salah satu jalan kami untuk mencoba lebih dekat. Satu hal penting, kami harus bisa mengontrol emosi. Senyuman harus setia ada di wajah kami. Walaupun terkadang saya merasa menjadi orang yang bermuka dua. Menjadi orang yang bersandiwara di panggung. Kami tidak bisa bohong pada minggu-minggu awal rasa lelah menyerang. Pagi mengajar di Tk kemudian pada siang hari harus mengajar TPQ dan bimbingan belajar. Terkadang pada malam hari kami akan berkumpul untuk mengevaluasi perkembangan proker. Seketika keluhan rindu tempat asal keluar dari mulut.

Anak yang paling menarik bagi saya adalah Ina. Anak perempuan yang duduk di kelas TK A. Dia sukses membuat saya bingung dan tertarik untuk berusaha memahami sifatnya. Anak ini terkenal dengan kemanjaannya. Ia tidak bisa menahan pada hal-hal yang membuatnya terganggu. Seperti barang yang tidak tertata rapi, teman yang menurutnya menyebalkan, atau pada kegiatan belajar yang membuatnya lelah. Udara panas dan gerah sudah membuat ia merengek. Berkali-kali ia sering

menangis karena hal kecil. Sifatnya ini membuat saya kebingungan dan tidak tahu harus berbuat apa. Tidak selamanya mudah untuk membuatnya tenang. Ia sangat blak-blakan untuk mengekspresikan perasaannya. Menceritakan semua hal kecil yang ia alami. Apa yang ia makan hari itu, Binatang, buah, atau apapun yang di sukai. Ia sering memanggil saya yang Kebetulan berdiri di sebelahnya untuk di tuangi cerita-cerita miliknya. Wajahnya selalu imut ketika bercerita. Saya memahami satu hal bahwa anak perempuan ini menyukai untuk didengar. Maka saya selalu berusaha mendengar setiap ceritanya. Membalas semua ucapannya dengan sikap antusias. walaupun saya harus membuat-buat ekspresi wajah. Begitupun ketika belajar. Ina sangat sulit untuk selalu fokus pada pelajaran. Berkali-kali ia menaruh pensilnya hanya untuk bercerita. Karenanya, ia cenderung lambat dalam pelajaran. Dibalik itu Ina memiliki kemampuan hafalan yang baik. Terutama pada bidang bahasa asing. Selama menjalani program ini saya belajar tentang kesabaran. Belajar tentang anak-anak yang lebih menyukai berlarian dan menyebar mainan. Saya dahulu pun juga seperti mereka. Sekarang saya percaya bahwa guru memang seorang ibu kedua.

KISAHKU DI BULULAWANG

Oleh:

Tiara Zahroturrohmah *126312202051*

Ilmu Hadis

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jum'at malam tanggal 20 januari 2023 aku mempersiapkan semua kebutuhan yang harus aku bawa untuk keperluan KKN Reguler Multi Sektoral Gelombang 1 Tahun 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di desa Bululawang,kecamatan Bakung,kabupaten Blitar.sekiranya semua sudah cukup aku segera tidur agar besok pagi tidak bangun kesiangan.Pagi,hari Sabtu tanggal 21 januari 2023 jam 07.45 aku berangkat diantar ayah untuk menunggu teman-teman yang lain karena rumah mereka kebanyakan dari Tulungagung barat dan luar kota dan rumah saya Tulungagung bagian timur yaitu kecamatan Rejotangan jadi lebih baik aku menunggu dari Pucanglaban saja karena lebih dekat dari rumah,aku menunggu sambil menikmati seduhan top kopi gula aren yang sangat nikmat diseduh dipagi hari.setelah menunggu 1 jam lebih 15 menit akhirnya teman-temanku datang,akupun berpamitan dengan ayah terlebih dahulu dan setelah itu aku langsung melanjutkan

perjalanan menyusul yang lainnya.perjalanan membutuhkan waktu sekitar +-45 menit dari pucanglaban,setelah sampai di posko putri kelompok Bululawang 1 kami pun beristirahat sejenak setelah perjalanan yang begitu jauh ketepi blitar selatan,keadaan masih agak canggung karena masih baru kenal semua dan mungkin sekedar tau nama,rumah dan jurusan saja,jadi saat itu kami hanya sekedar ngobrol basa basi saja.sebenarnya aku sudah lumayan dekat dengan Atika dan Dinda dan alhamdulillah mereka baik banget ke aku dan ada teman 1 jurusan tapi beda kelas yaitu Lail tapi kami belum deket hanya sekedar kenal saja.setelah lelah kami lumayan mereda kami pun lanjut beres-beres barang-barang yang kita bawa agar terlihat lebih rapi,setelah selesai semuanya kami lanjut untuk membersihkan posko putra kelompok Bululawang 1 karena kemarin posko putri yang membersihkan itu anak putra jadi istilahnya gantian.setelah selesai kami pun beristirahat dan lanjut untuk berbincang-bincang untuk lebih mengenal satu sama lain.di hari pertama kami membawa makanan sendiri jadi belum memasak sendiri dan kegiatan masak-memasak dimulai besok pagi.

Minggu,22 Januari 2023 kita mulai dengan memasak bersama,karena jadwal memasak belum terbentuk,kami pun

berbagi tugas yang perempuan memasak lauk dan yang laki-laki memasak nasi, setelah makanan jadi kami pun makan bersama-sama walaupun nasinya agak sedikit berbau gosong tapi kami semua masih memakluminya karena semua temen-temen juga masih belajar masak nasi(adang), kami semua sampai sekitar 5 hari itu makan nasi yang berbau gosong Samapi akhirnya ada yang bisa adang jadi setiap adang itu selalu dibantu sama dia, kalau lauknya alhamdulillah menurutku masih lumayan enak. alhamdulillahnya juga tempat beli sayur, lauk, dan bumbu2 juga dekat, kadang kalo nggak ada kita beli di desa tetangga di desa Sidomulyo, kecamatan Bakung, kabupaten Blitar. pada malam hari minggu piket masak dibentuk dan aku dan temen-temen divisi ekonomi kebagian nya setiap hari Sabtu.

Untuk air disini menggunakan air PDAM jadi kita beli menggunakan uang iuran kami dan listriknya pakai pulsa jadi kalo habis kita beli juga memakai uang iuran, terkadang air kerannya mati, apalagi pas mati lamp., air mati, sinyal juga tidak ada, tapi tidak apa-apa semuanya harus tetap disyukuri karena masih diberi tempat tinggal yang nyaman. untuk jemuran alhamdulillah sama pemilik rumah langsung dibikinkan memakai bambu dan kayu, sehingga kamu bisa menjemur baju

kami disana,untuk ruang tidur kebetulan aku tidur diruang tamu tempatnya lumayan luas jadi muat untuk 10 anak,untuk tempat memasak dan mencuci piring juga enak,untuk tempat memasak nasi(adang)anak-anak bikin sendiri menggunakan batu bata yang ditata.

Pembukaan KKN Reguler Multi Sektoral Gelombang 1 Tahun 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di desa Bululawang,kecamatan Bakung,kabupaten Blitar dilaksanakan pada hari selasa malam tanggal 24 Januari 2023 yang dihadiri oleh bapak kepala desa,para perangkat desa,dpl semua kelompok dan semua mahasiswa KKN.alhamdulillah acara pembukaan KKN berlangsung dengan khidmat tanpa halangan suatu apapun.pada hari Selasa siang sebenarnya kita juga sudah memulai salah satu proker dari divisi ekonomi yaitu kunjungan UMKM batik tulis trisula,disana kita disambut hangat oleh ibu kades desa bululawang yang bernama ibu etik.beliau sangat antusias dalam memperkenalkan batik trisula dan menjelaskan bagai mana proses pembuatannya.dalam pembuatan batik beliau dibantu oleh 2 orang warga yang sangat telaten.selain ke UMKM batik kami juga melakukan kunjungan ke keripik pisang dan singkong kembar milik pak sutiyono,beliau juga menyambut kami dengan ramah beliau juga menjelaskan

proses pembuatan, pengemasan dan masih banyak lagi. selain itu dihari-hari berikutnya kami juga melakukan kunjungan ke berbagai UMKM seperti tahu, tempe, telur puyuh, sale, & susu kedelai, jamu, rengginang & kerupuk tapioka. kita juga mengajak para pelaku usaha untuk sosialisasi sertifikasi halal yang diadakan lp2m sekaligus membantu dalam proses pendaftaran sertifikasi halal. marwna umkm desa bululawang lumayan banyak jadi kami membaginya dengan kelompok 2 dan 3 agar semua terbagi rata. kami mendapat bagian keripik pisang dan singkong kembar, rengginang dan krupuk tapioka. kami juga membantu para pelaku usaha dalam digital marketing seperti mendaftarkan titik tempat usaha ke google maps. kami juga membuatkan banner untuk usaha rengginang dan krupuk tapioka, dan izin memberi banner yang baru untuk keripik pisang dan singkong.

Selama di desa Bululawang aku merasa bahagia karena selain warganya yang ramah saat kita sapa ataupun saat kita berkunjung waktu anjongsana. suasana disini juga masih sangat tenang dan asri. wisata yang terkenal di Bululawang itu pantai pasur, sayangnya aku belum pernah kesana karena takut soalnya jalannya sulit jadi aku kurang berani. disini aku juga banyak mengenal teman yang beda jurusan, walaupun jurusan kita

berbeda tapi ternyata kita mudah sekali akrab.tapi sayangnya cuma sebulan,semoga saja kedepannya kita bisa ngadain acara reunion dan saling mengingat masa-masa ini.

MEDIA KOMINFO SEBAGAI PENGHUBUNG MEDIA DALAM SEBUAH KELOMPOK DI DESA BULULAWANG

Oleh :

Naatasya Rahmah Nur'azizah *126304202113*

Komunikasi dan Penyiaran Islam

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Perkenalkan saya Natasya Rahmah Nur'azizah dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Satu Tulungagung yang berkesempatan pada semester 5 akhir

untuk mengikuti program KKN atau disebut dengan Kuliah Kerja Nyata dimana saya ditempatkan di daerah luar Tulungagung yaitu daerah Blitar. Blitar merupakan daerah yang memiliki penempatan 2 tempat yaitu Blitar kota dan Blitar Kabupaten. Bisa dikatakan luas daerah blitar tidak lah besar yakni dengan kisaran 32 km' (persegi).

Berada di daerah Blitar tepatnya saya di Desa Bululawang , Kecamatan Bakung Kab.Blitar yang merupakan desa kecil dengan kependudukan kurang lebih 1006 masyarakat yang berada di daerah pertanian dan daerah pesisir.

Desa ululawang ini berada di jalan Trisula ,Jalan Kedung gajul no.17 ,Kedung Biru Bakung .Desa Bululawang ini memiliki 2 dusun yakni dusun Kedung gajul dan Kedung biru dengan itu kepala desa sendiri mengungkapkan bahawasannya kawasan desa Bukulawang merupakan daerah yang memang berada tepat di selatan.

Satu minggu sebelum keberangkatn di Desa Bululawang ada beberapa hal yang perlu diketahui mengenai Desa Bululawang ini sendiri.Fokus utama yang di ungkapkan oleh LP2M yaitu pada konservasi alam,menurunnya sumber daya air,Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan ,Pariwisata ,kesenian lokal /adat istiadat ,sampah ,pernikahan dini,stunting dan kematian ibu hamil.Dalam pembekalan pberangkatan kami mendapat himbauan dari kecamatn untuk memperhatikan hal tersebut . Pemberangkatan yang dimulai tanggal 19 Januari - 20 Februari mendatang.

Hari pertama berada di Desa Bululawang dimana saya bersama teman KKN melakukan observasi dan juga penempatan rumah yang di sediakan oleh kepala desa dari desa bululawang beliau bernama bapak Sutikno,dengan besar hati kami mendapatkan tempat yang sangat layak dengan beranggotakan 40 orang dengan estimasi 30 mahasiswi

perempuan dan 10 mahasiswa laki laki , disini kami mendapatkan 2 lokasi yang strategis bersama warga desa Bululawang.Untuk posko mahasiswi perempuan yang strategis dengan balai desa Bululawang sendiri.

Untuk hari pertama kami menempati posko , disini kami berbenah beberapa tempat dan bersama sama membersihkan posko mahasiswa perempuan dan posko mahasiswa laki laki mulai dari menata tempat dan ruangan untuk tidur karena tidak mudah juga untuk satu rumah dengan 30 orang didalamnya dengan itu kami membagi tempat dengan kapasitas 2 kamar yang berisikan 7 orang dimasing masing kamar dan ruang tengah di isi juga dengan kapasitas 7-8 mahasiswa dan bahkan ruangan depan di isi dengan jumlah mahasiswa kisar 8-10 orang. dengan penempatan dan tata ruang yang terbatas kami sudah sangt bersyukur mendapatkan tempat yang layak huni.Sementara itu dengan posko mahasiswa laki laki dengan kondisi rumah lama dan juga rumah tak berpenghuni disitu dimana kami benar benar membersihkan mulai halaman rumah dan juga di dalam rumah yang super membersihkan menyapu, pel, dan juga menyikat disitu juga posko utama yang kami pasang banner sebagai

tanda adanya mahasiswa dan mahasiswa KKN UIN Satu Tulungagung berada di Desa Bululawang.

Media Komunikasi Dan Publikasi

Saya berkesempatan untuk menjadi salah satu bagian dari media Komunikasi dimana kami memiliki akses penuh dalam media dan publikasi. Sebelum itu kami juga memiliki beberapa tugas dari lembaga LP2M mengenai keterkaitan tentang media. Untuk itu kami memiliki proker untuk saling kerjasama dengan devisi lain untuk mengoptimisasi berjalannya proker. Untuk media sendiri kami memiliki pembagian dimana saya sebagai dokumenter dan juga editor. Sebagai dokumenter pastinya saya memiliki tanggungjawab penuh untuk membantu devisi lain dalam mengabadikan proker disetiap devisi lainnya. Disini juga saya ikut andil dalam kegiatan devisi lain. Selain dalam lingkup dokumenter baik handphone maupun kamera saya juga memiliki proker bersama kelompok devisi untuk update kegiatan devisi lain dan kegiatan masyarakat setempat desa Bululawang dimana konservasi desa ini terbilang memang kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, kesadaran dalam beragama dan kesadaran dalam menggunakan kesempatan keahliannya dalam pengembangan SDM Sumber daya Manusia itu sendiri.

Dalam pertemuan minggu pertama di evaluasi kami devisi komunikasi dan penyiaran islam mendapat neberapa tugas dimana memang kami dibutuhkan disetiap devisi untuk membantu mereka. Oleh karena itu walaupun defisi kami terbilang tidak begitu up dalam kegiatan sesama masyarakat namun kami sangat di butuhkan oleh teman se KKN kami.Mulai dari dokumentasi,editor (banner,pamflet,dll) serta cetak kami menampung akan hal itu.Kami juga update media sosial yaitu ig dan tiktok dimana ig sebagai update perhari kegiatan mahasiswa KKN dan juga sharing sesion.Ig kami dengan nama kkn_bululawang01_2023.Disini semua bisa update dan terpantau dalam media sosialnya.

Minggu kedua saya dilibatkan oleh defisi ekonomi dalam konservasi daerah UMKM ,yaitu Keripik pisang kembar , Rengginang,susu kedelai dan sale pisang.UMKM dalam hal ini defisi ekonomi membantu warga dalam memasukkan sertifikasi Halal yang dibantu oleh lembaga LP2M. Saya sebagai defisi komunikasi di libatkan oleh defisi ekonomi untuk pembuatan pamflet , banner dan juga pembuatan akun shoppe untuk UMKM keripik pisang kembar yang diolah oleh bapak Sutiono.Usaha bapak sutiono sendiri sudah sangat membatu olah pangan pisang menjadi keripik bahkan beliau

berkata bahwasanya usahanya itu tergantung pesanan setiap minggu nya dan setiap minggu nya itu beliau mengirim pesanan harus turun ke kecamatan Bakung untuk usahanya pun sudah meluas hingga mancanegara,Usaha lumayan meningkat bapak sutiono ingin meluaskan dengan media online oleh sebab itu saya dipilih oleh devisi ekonomi untuk mendaftarkan beliau di akun Shoppe . Saat saya dengan defisi ekonomi berkunjung saya meminta bapak sutiono untuk melengkapi beberapa persyaratan untuk mendaftarkan akun shoppe serta ecommerce ,mulai dari unduh aplikasi Shoppe, mendaftarkan email beliau, melengkapi biodata ,ktp ,nama usaha, harga , dan beberapa hal mengenai shoppe saya lengkapi.Hal itu menjadi acuan untuk penjualan online bisa berjalan lancar dengan nama Keripik Pisang Kembar .Dan akhirnya bapak sutiono sudah memiliki akun shoope sendiri dengan saya membantu beliau untuk tata cara hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola akun shoppe.

Untuk membantu defisi lain dalam dokumenter dan editing saya dan anggota kelompok juga tak kalah penting membuat profil video yang utama yang merupakan objek utama dalam finalisasi dari devisi komunikasi dan publikasi.Saya berkesempatan untuk wawancara bapak Kepala

Desa terkait desa Bululawang ini. Dengan kolaborasi teman KKN yang sama di desa Bululawang ini akan menjadi video profil utama untuk meningkatkan beberapa potensi desa konservasi Bululawang agar desa bisa berkembang mengikuti zaman dan melahirkan potensi potensi SDA dan ak hanya SDA namun juga SDM yang diutamakan di desa Bululawang. Dikarenakan juga desa Bululawang ini memiliki banyak potensi yang perlu dikembangkan walaupun daerah yang tidak begitu luas namun juga akan bisa sejajar maju dengan desa desa lainnya.

KOMPLEKSITAS KEBUDAYAAN DAN KEBERAGAMAAN

Oleh :

Iva Zuhana Kamalia *126211202054*

Tadris Fisika

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Kuliah kerja nyata atau sering di sebut KKN merupakan kegiatan wajib kuliah yang harus di ikuti semua mahasiswa. di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini kegiatan KKN di bagi menjadi 2 gelombang. gelombang yang pertama di laksanakan pada bulan Januari 2023 dan gelombang ke 2 kemungkinan di laksanakan pada bulan Agustus 2023 mendatang. saya berkesempatan mengikuti KKN gelombang 1 yang bertempat di desa Bululawang kecamatan Bakung kabupaten Blitar. di desa Bululawang terdapat 3 kelompok KKN yang setiap kelompok beranggotakan 40 mahasiswa. jadi desa Bululawang kedatangan 120 mahasiswa KKN untuk membantu perkembangan UMKM, tempat pariwisata dan pemahaman ilmu agama terutama bagi anak-anak.

sebelum kami berangkat menuju lokasi KKN, kami mendapatkan pembekalan terlebih dahulu dari LP2M dan bapak camat Bakung yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2023 dan pelepasan pada tanggal 19 Januari 2023. kelompok kami berangkat menuju lokasi pada tanggal 20 Januari mengendarai sepeda motor terlihat seperti convoy. kurang lebih 1 jam perjalanan kita semua sampai di posko dengan selamat. dikarenakan pembukaan KKN di desa dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023 kita memiliki waktu untuk mengenal dan menambah keakraban dengan teman-teman yang baru bertemu dan berinteraksi dengan masyarakat untuk mengetahui keseharian, budaya, pekerjaan mayoritas penduduk desa Bululawang.

pada Minggu pertama kita belum lnsung menjalan proker. kita masih melakukan observasi untuk mematangkan proker kita. dan pada Minggu seterusnya kita terjun kelapangan untuk menjalankan proker. pada hari berikutnya kita melakukan anjasana yang di bagi perdevisi. pada anjasana yang pertama devisi saya mendstangi bapak Haji Agus selaku tokoh agama desa Bululawang. dan istrinya ibu Yati selaku ustadzah beliau mengatakan bahwa pengetahuan agama dan adab masyarakat Bululawang itu masih kurang.

terutama anak-anak SD. kita bersilaturahmi sekaligus menanyakan kegiatan TPQ dan kendala selama TPQ di laksanakan.

setelah berbincang-bincang kami mendapatkan informasi mengenai Kendal yang terdapat di TPQ masjid Nurul Iman salah satunya yaitu setelah kedatangan mahasiswa KKN kebanyakan anak-anak meloncati halaman sebelumnya dengan tujuan agar cepat selesai karena tidak adanya buku prestasi. jadi ibu Yati menyarankan untuk membuat buku prestasi agar anak-anak tidak bisa berbohong lagi. dan kendala yang lain yaitu anak-anak masih meninggalkan sholat. salah satu pemicunya yaitu tidak adanya dukungan dari orang tuanya. ketika anaknya ingin melaksanakan sholat subuh orang tuanya justru menakut-nakuti jika ada hantu. alhasil anak-anak tersebut kembali tidur. kami juga meminta izin kepada ibu Yati untuk membantu beliau mengajar TPQ. Alhamdulillah ibu Yati menerima dengan senang hati. dan kita mengajar TPQ pada hari lanjutnya. kegiatan TPQ dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Jum'at tepatnya pada pukul 15.30 sampai 16.30.

ke esokan harinya kita memulai mengajar di TPQ dan kita dapat melihat secara langsung keadaan yang ada. Dengan jumlah murid yang lumayan banyak dan mereka yang sulit untuk di atur itu merupakan PR bagi kita. Tapi dengan seiring waktu berjalan mereka sudah tidak membantah ataupun mencela perkataan kita, meskipun tidak semua seperti itu. yang sedikit unik yaitu mereka tidak pernah melaksanakan sholat, tetapi bacaan Al-Qur'an nya itu bagus dan benar. Di hari ke 2 hampir sama dengan hari pertama dengan jumlah murid lebih sedikit. di hari ke 3 dan selanjutnya jumlah murid yang mengikuti TPQ naik turun. salah satu dari sereka ada yang mengirim pesan Whatsapp ke teman kita katanya dia malas mengaji dengan kakak-kakak KKN karena mengajarnya lama. wajar mereka bicara seperti itu karena sebelum kita membantu mengajar di TPQ, diawal dan diakhir kegiatan TPQ tidak ada doa bersama, maka kita membuat peraturan kecil setelah selesai mengaji tidak diperbolehkan pulang terlebih dahulu sebelum pukul 16.30.

Desa Bululawang juga memiliki budaya yang terkenal di kabupaten Blitar yaitu Karawitan. Karawitan merupakan seni gamelan dan seni suara yang bertangga nada slendro

dan pelog. yang biasanya di mainkan oleh bapak dan ibu-ibu. saat kita melakukan anjasa dari salah satu warga menginginkan kita untuk menghidupkan lagi karawitan ibu-ibu. dari cerita yang disampaikan bahwa kendala ada di pelatih, pelatih tidak mengkonfirmasi bawasannya jadi atau tidak dilaksanakan latihan karawitan. untuk mengetahui lebih jelasnya kita melakukan anjasa ke rumah pak Agus dalang selaku pelatih karawitan. pak Agus menjelaskan mengapa tidak mengkonfirmasi saat tidak bisa melatih ibu-ibu karawitan. pak Agus menjelaskan bahwa terkadang ada undangan mendadak dan mengajari ibu-ibu lansia itu tidak mudah. harus sabar dan telaten. dengan usia yang sudah banyak membuat kalot untuk belajar. Tapi sebenarnya kita salut dengan ibu-ibu lansia desa Bululawang yang masih ingin melestarikan budayanya.

Dan proker utama kelompok kita yaitu Islamic Festival yang dilaksanakan pada tanggal 11 dan 12 februari. meliputi perlombaan bernuansa religius dan perlombaan umum. dengan peserta anak-anak PAUD sampai SD untuk perlombaan religius dan ibu-ibu untuk perlombaan umumnya. perlombaan religius meliputi lomba Adzan,

tilawah, hafalan surat-surat pendek, mewarnai kaligrafi, dan puisi bertemakan isra' mi'raj. dan perlombaan umum meliputi makan kerupuk dan estavet sarung.

JAGAD PESONA BULULAWANG MENJADI MEMORI INDAH

Oleh :

Dilla Ummul Ma'rifah 12405183151
Manajemen Bisnis Syariah
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hari pendaftaran KKN tiba saat aku tengah rawat inap di rumah sakit. Alih-alih mengikuti KKN Inklusi, temanku mengajak untuk mendaftar KKN Reguler dan menjamin aku tidak akan merepotkan dia atau orang lain nantinya. Dengan ditemani teman seperjuangan, kami memutuskan untuk memilih tempat KKN di luar Tulungagung, tepatnya di Desa Bululawang, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Aku memilihnya hanya karena mendengar di desa tersebut memiliki tempat yang bagus, itu terdengar meyakinkan sampai aku tergiur. Aku sangat excited mengikuti kegiatan KKN yang akan datang, karena berharap kegiatan ini menyenangkan ekspektasiku.

Memilih Divisi

Berusaha mengakrabkan diri bukan gayaku, aku lebih sering untuk malas berbicara dibanding mengetik. Jadi sebelum kegiatan KKN dimulai aku berusaha mencari teman lewat ruang chat grub. Dalam satu kelompok terdapat 5 divisi dan Badan Pengurus Harian. Saat memilih divisi apa yang diinginkan aku bimbang memilih antara Divisi Ekonomi atau Divisi Komunikasi dan Publikasi, karena prodi Manajemen Bisnis Syariah mungkin Divisi Ekonomi bisa relate dengan jurusanku, sedangkan untuk Divisi Komunikasi dan Publikasi aku tertarik karena berpengalaman memegang akun Instagram dan TikTok dimana merupakan salah satu media sosial yang akan digunakan untuk mempublikasi kegiatan KKN nantinya. Tapi saat itu aku ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin saja bisa mengasah skill ku dalam perihal mendesain dan optimasi media sosial. Alhasil aku memilih untuk masuk ke Divisi Komunikasi dan Publikasi. Tiap Divisi terdiri dari 6-7 orang. Saat pembagian tugas anggota divisi aku memilih untuk memegang akun media sosial Instagram, dimana aku bertugas untuk mendesain feed Instagram, dan update kegiatan KKN di story instagram setiap harinya. Berhari-hari aku memikirkan konsep yang akan dituangkan ke feed, ini adalah bagian yang sulit bagiku yang belum memiliki banyak pengalaman soal desain. Selain itu, divisiku bertugas untuk

membuat desain logo, lanyard, dan kaos. Aku baru sadar, ternyata divisi ku sangat sibuk bahkan sebelum kegiatan KKN dibuka.

Posko yang nyaman, dan perjalanan panjang

Menjelang pemberangkatan teman-teman yang mengikuti survei mengirimkan foto posko yang akan kami tinggali selama kurang lebih satu bulan. Dari awal melihat foto posko tersebut aku speechless karena rumput liar yang tinggi dan keadaan rumah yang terlihat kurang terawat. Melihat peserta KKN dalam satu kelompok 40 orang aku ragu rumah tersebut mampu untuk menampung semuanya. Sampai hari H saat anggota laki-laki berangkat ke posko terlebih dahulu beserta barang-barang yang diangkut di truk. Mereka mengirimkan foto rumah yang lebih besar dan bagus yang pastinya membuatku lega. Posko baru tersebut di tempati oleh perempuan, sedangkan untuk laki-laki menempati posko yang sebelumnya, yang ternyata adalah rumah kosong, tidak heran banyak rumput liar di halamannya. Saat hari H pemberangkatan kedua, yaitu pemberangkatan anggota perempuan, aku beberapa kali menghela nafas dikarenakan jalan yang tidak rata dan sedikit susah untuk dilewati menggunakan mobil. Terlebih perjalanan yang panjang hampir 3 jam jarak tempuh. Saat tiba

di posko aku yang notabene orang yang tidak akan bicara sebelum diajak bicara mencoba memaksakan diri untuk membuka pembicaraan dan beradaptasi dengan teman lainnya. Jujur aku merasa sedikit takut akan *rejection*, namun setelah berjalan beberapa hari aku sangat bersyukur bisa kenal dengan teman sekamarku yang baik dan menyenangkan.

Menuju Hidden Gems

Hari dimana kegiatan anjangsana dilakukan, aku bersama divisiku berjalan di sekitar posko dan mendatangi rumah warga sekitar. Salah satu warga yang kami datangi rumahnya adalah Pak Sunoto. Beliau memiliki toko ritel di depan rumahnya dan sebuah bengkel di samping rumahnya. Pak Sunoto bercerita mengenai sumber penghasilan warga yang ada di desa tersebut dan wisatanya. Selain pantai pasir yang letaknya cukup dekat dengan posko kami, ada gua ketuk dan juga Curug (air terjun) Poleng yang jarak tempuhnya cukup dekat sekitar 10 menit jalan kaki, namun memiliki akses yang sulit dan bukan tempat wisata. Setelah melakukan anjangsana di Pak Sunoto kami memutuskan untuk langsung mendatangi curug tersebut dengan *bondo nekat*, dan ternyata benar akses menuju ke curug tersebut sangat sulit, saat itu aku memakai rok dan flatshoes yang membuatku sedikit kesulitan

karena jalan yang menurun dan bebatuan. Tapi usaha tidak mengkhianati hasil, rasa lelahku langsung hilang begitu melihat pemandangan di depan mata yang menyegarkan dan indah. Kami menyebutnya *Hidden Gems* Bululawang, karena memang curug tersebut ibarat berlian tersembunyi yang tidak terjamah dan masih belum banyak yang mengetahui dari luar Desa Bululawang. Curug tersebut memiliki air yang jernih, sekitaran curug pun sangat bersih dan minim sampah. Meskipun panas suasana disana sangat menyegarkan. Saat itu adalah *self healing* tersendiri bagiku.

Kami duduk di pinggir aliran curug dengan menerkakanerka bagaimana curug yang indah ini tidak terjamah, aku dan teman se divisi membayangkan proker besar dengan membangun kembali jalan yang telah tertutupi, dan memperbaiki akses menuju curug. Berharap curug ini bisa menjadi tambahan destinasi wisata yang ada di Desa Tersebut. Bisa jadi curug yang tersembunyi ini dapat memikat kunjungan dari luar desa dan meningkatkan ekonomi warga sekitar. Namun semuanya terhempas begitu saja mengingat proker ini akan memakan dana, tenaga, dan waktu yang lebih banyak. Sedangkan per divisi sudah menyiapkan proker masing-masing. Jadi sangat tidak mungkin untuk merealisasikan proker

besar ini saat ini. Akhirnya kami pun hanya tetap duduk termenung memandangi sekitar curug yang sangat tidak ingin ku lupakan. Aku bahkan berharap bisa kembali kesana suatu hari nanti.

Ternyata benar, Bululawang menjadi pengalaman baru dan salah satu memori yang indah.

Sebagai Kenang-kenangan

Meet Our Team

KKN BULULAWANG 01 2022

MEET ALL OF OUR TEAM

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN
Dina Pratiwi (Pendidik, S.P., M.Pd.)

MEET ALL OF OUR TEAM

Badan Pengurus Harian
Badan Pengurus Harian
Badan Pengurus Harian
Badan Pengurus Harian

SEKRETARIS **KETUA** **WAKIL** **BENDAHARA**

Komunikasi & Publikasi
Komunikasi & Publikasi
Komunikasi & Publikasi
Komunikasi & Publikasi

Ekonomi
Ekonomi
Ekonomi
Ekonomi
Ekonomi

Sosial Budaya & Agama
Sosial Budaya & Agama
Sosial Budaya & Agama
Sosial Budaya & Agama

Pendidikan dan Teknologi
Pendidikan dan Teknologi
Pendidikan dan Teknologi
Pendidikan dan Teknologi

Kesehatan & Lingkungan Hidup
Kesehatan & Lingkungan Hidup
Kesehatan & Lingkungan Hidup
Kesehatan & Lingkungan Hidup

Welcome to the team!

KKN Bululawang 01